

**PEMANFAATAN TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL DI
KECAMATAN KLUET TENGAH SEBAGAI REFERENSI
PENDUKUNG MATAKULIAH ETNOBIOLOGI**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RANTIKA DESRIYANTY

NIM. 150207017

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Biologi**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2022 M/1442 H**

**PEMANFAATAN TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL DI KECAMATAN
KLUET TENGAH SEBAGAI REFERENSI PENDUKUNG
MATAKULIAH ETNOBIOLOGI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Biologi

OLEH:

Rantika Desrivanty

NIM. 150207017

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Biologi

Disetujui Oleh:

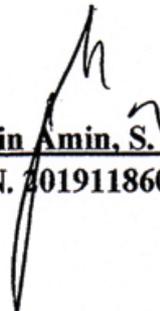
A R - R A N I R Y

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Nurlia Zahara, S. Pd.I., M. Pd.
NIDN. 2021098803



Nurdin Amin, S. Pd.I., M. Pd.
NIDN. 2019118601

**PEMANFAATAN TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL DI KECAMATAN
KLUET TENGAH SEBAGAI REFERENSI PENDUKUNG
MATAKULIAH ETNOBIOLOGI**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Biologi

Pada Hari/Tanggal :

Kamis, 11 Januari 2022

9 Jumadil Akhir 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Nurlia Zahara, S.Pd. I., M.Pd

NIDN. 2021098803

Sekretaris,



Yuli Astuti, M.Si

NIP. -

Penguji I,



Nurdin Amin, S.Pd. I., M.Pd

NIDN. 2019118601

Penguji II,



Cut Ratna Dewi, M.Pd

NIP. 198809072019 03 2 013

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag

NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : Rantika Desriyanty

NIM : 150207010

Prodi : Pendidikan Biologi

JudulSkripsi : Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Kluet Tengah Sebagai Referensi Pendukung Matakuliah Etnobiologi

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabka nya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah Orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.

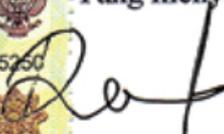
Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat di pertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap di kenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas tarbiyah dan keguruan uinAr-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banda Aceh, 21 Desember 2021

Yang menyatakan,


Rantika Desriyanty

ABSTRAK

Etnobiologi mempelajari tentang interaksi timbal balik antara penduduk lokal dengan jenis-jenis tumbuhan termasuk sub-disiplin ilmu Etnobotani. Etnobotani tumbuhan obat merupakan ilmu botani yang mempelajari tentang tumbuhan-tumbuhan sebagai obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat untuk mengobati suatu penyakit. Tumbuhan obat merupakan tumbuhan berkhasiat obat yang dapat menghilangkan rasa sakit, meningkatkan daya tahan tubuh, membunuh bibit penyakit dan memperbaiki organ yang rusak. Kendala yang dialami mahasiswa dalam pembelajaran pemanfaatan tumbuhan obat tradisional yaitu perlu adanya tambahan sumber materi sebagai referensi pendukung untuk matakuliah Etnobiologi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tumbuhan obat tradisional, organ tumbuhan obat tradisional yang dimanfaatkan, proses pengolahan tumbuhan obat tradisional dan untuk mengetahui kelayakan media yang dihasilkan. Teknik pengumpulan data dilakukan deskriptif kualitatif dengan metode survei. Pengambilan sampel secara *purposive sampling* dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengambilan jumlah sampel di Kecamatan Kluet Tengah adalah 18 orang. Hasil penelitian diketahui bahwa di Kecamatan Kluet Tengah terdapat 72 spesies tumbuhan obat yang tergolong 40 famili. Penggunaan bagian organ tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kluet Tengah yang paling banyak digunakan ialah organ daun 61,1%, daun dan buah 8,3%, buah 5,5%, rimpang 5,5%, bunga 4,1%, biji 4,1%, kulit batang 2,7%, getah 2,7%, batang 1,5%, pelepah 1,5%, daun dan umbi 1,5%, daun, buah dan akar, 1,5%, buah dan akar 1,5%, batang dan buah 1,5%, siung 1,5% dan seluruhnya 1,5%. Terdapat 14 cara penggunaan dari 72 spesies diantaranya ialah dengan cara digiling, diperas/diremas, ditumbuk, dimemarkan, dikunyah, dicincang, dibakar, direbus, dicampur sekaligus, diparut dan dikikis. Proses pengolahan tumbuhan obat yang paling banyak dilakukan dengan cara digiling sedangkan yang paling sedikit dengan cara dibakar, direbus, dicampur sekalian, diparut, dikikis, direndam, ditetaskan dan dipanaskan. Persentase uji kelayakan buku bacaan diperoleh hasil 76,5% dengan kriteria layak didokumentasikan sebagai salah satu media yang dapat digunakan sebagai referensi pada mata kuliah Etnobiologi.

Kata Kunci :Etnobiologi, Tumbuhan Obat

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahrabbi'Alaamiin. Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas berkah dan limpahan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional Di Kecamatan Kluet Tengah Sebagai Referensi Pendukung Matakuliah Etnobiologi**” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari program studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Shalawat dan salam terhanturkan kepada kekasih Allah yaitu Nabi Besar Muhammad SAW, semoga Rahmat dan Hidayah Allah juga diberikan kepada keluarga dan para sahabat serta seluruh muslimin sekalian.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai kesulitan, dan hambatan mulai dari pengumpulan literatur, pengerjaan di lapangan, pengambilan sampel sampai pada pengolahan data maupun proses penulisan. Namun dengan penuh semangat dan kerja keras serta ketekunan sebagai mahasiswa, Alhamdulillah akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Hal tersebut tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah membantu, memberi kritik dan saran yang sangat bermanfaat dalam pembuatan dan penyusunan skripsi ini.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Ibu Nurlia Zahara, S. Pd. I., M. Pd. selaku penasehat Akademik dan Pembimbing 1 yang telah banyak membantu penulis dalam segala hal baik memberi nasehat, bimbingan saran dan menjadi orang tua bagi penulis mulai dari awal sampai dengan penulis menyelesaikan Pendidikan Sarjana.
2. Bapak Nurdin Amin, S. Pd. I., M. Pd. selaku pembimbing II yang telah sangat banyak meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Samsul Kamal, S. Pd., M. Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Terima kasih kepada semua staf pustaka di ruang baca Prodi Pendidikan Biologi, dan pustaka FTK Tarbiyah UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis menyediakan referensi-referensi buku dan skripsi guna mendukung penulisan skripsi ini.
6. Bapak Mukhlis Anwar, S. Pi. selaku kepala Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.
7. Rekan-rekan seperjuangan kuliah family 01 dan biouinar angkatan 2015 yang telah belajar bersama dan bekerja sama dalam menempuh pendidikan semoga kita semua sukses dunia akhirat.

8. Kepada sahabat-sahabat tersayang; Wahyuni G, S. Pd., dan Wahyuni E S. Pd., yang selama ini selalu ada dan senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada penulis

Terima kasih teristimewa sekali kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda (Amran) dan Ibunda (Rasniar) dengan segala pengorbanan yang ikhlas dan kasih sayang yang telah dicurahkan sepanjang hidup penulis, do'a dan semangat juga tidak henti diberikan menjadi kekuatan dan semangat bagi penulis dalam menempuh pendidikan hingga dapat menyelesaikan tulisan ini. Terimakasih juga Kepada Nenek (Hj. Ramlah) dan Adik (Novenda Riski Nanda) yang juga telah menjadi penyemangat bagi penulis dan Kepada seluruh keluarga yang selama ini telah mencurahkan waktu dan tenaganya untuk memberikan nasehat, semangat, motivasi serta dukungan, baik itu materi dan non-materi ketika penulismenempuh pendidikan.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang telah diberikan dapat menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala di sisi Allah S.W.T. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan ilmu penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis dimasa yang akan datang, dengan harapan nantinya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

Akhirul kalam, kepada Allah SubhanahuWata'ala semata kita berserah diri. Semoga limpahan rahmat dankarunia-Nya selalu mengalir kepada kita semua, Aamiin Aamiin YaaRabbal'Alaamin.

Banda Aceh, 29 Desember 2021
Penulis



DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN SAMPUL JUDUL | i |
| LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN SIDANG | iii |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN | iv |
| ABSTRAK | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xv |
| DAFTAR GRAFIK | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| | |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |
| E. Definisi Operasional | 8 |
| | |
| BAB II : LANDASAN TEORI | |
| A. Etnobiologi..... | 11 |
| B. Tumbuhan Obat Tradisional | 12 |
| C. Pemanfaatan Tumbuhan Obat..... | 14 |
| D. Bagian tumbuhan obat..... | 16 |
| E. Kelebihan dan Kekurangan Tumbuhan Obat..... | 29 |
| F. Kecamatan Kluet Tengah..... | 31 |
| G. Buku | 32 |
| H. Uji Kelayakan Media Pembelajaran..... | 33 |
| | |
| BAB III : METODE PENELITIAN | |
| A. Rancangan Penelitian | 34 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 34 |
| C. Populasi dan Sampel | 35 |
| D. Alat dan Bahan..... | 35 |
| E. Parameter Penelitian..... | 35 |
| F. Teknik Pengumpulan Data..... | 36 |
| G. Instrument Penelitian | 38 |
| H. Teknik Analisis Data..... | 38 |

| | |
|---|------------|
| BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Penelitian | 41 |
| B. Pembahasan | 185 |
| BAB V : PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 192 |
| B. Saran..... | 193 |
| DAFTAR PUSTAKA | 194 |
| LAMPIRAN..... | 203 |

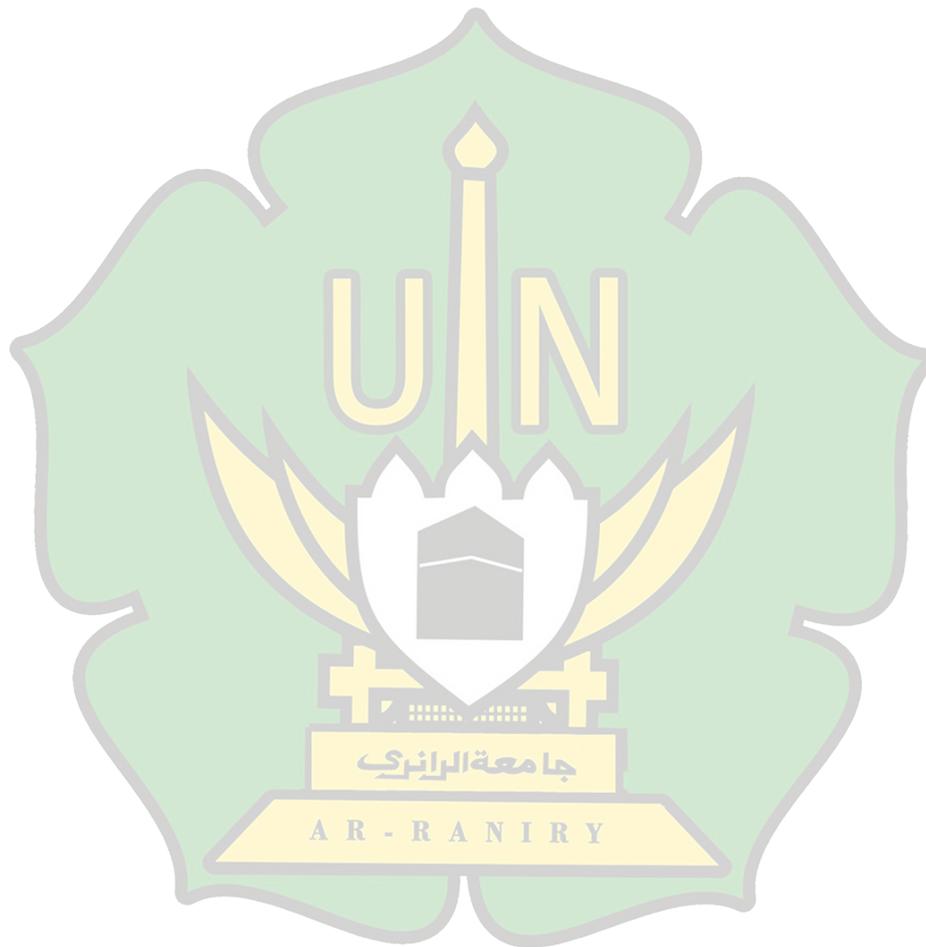


DAFTAR GAMBAR

| | | |
|-------------|--|----|
| Gambar 2.1 | <i>Piper betle</i> L..... | 17 |
| Gambar 2.2 | <i>Averrhoa carambola</i> | 18 |
| Gambar 2.3 | <i>Psidium guajava</i> | 19 |
| Gambar 2.4 | <i>Jatropha curcas</i> | 19 |
| Gambar 2.5 | <i>Colubrina asiatica</i> L | 20 |
| Gambar 2.6 | <i>Graptophyllum pictum</i> Griff | 20 |
| Gambar 2.7 | <i>Bryophyllum pinnatum</i> | 21 |
| Gambar 2.8 | <i>Ceiba petandra</i> L | 22 |
| Gambar 2.9 | <i>Lansium domesticum</i> | 23 |
| Gambar 2.10 | <i>Morinda citrifolia</i> | 24 |
| Gambar 2.11 | <i>Myristica fragrans</i> | 24 |
| Gambar 2.12 | <i>Carica papaya</i> | 25 |
| Gambar 2.13 | <i>Areca catechu</i> | 26 |
| Gambar 2.14 | <i>Psidium guajava</i> | 26 |
| Gambar 2.15 | <i>Cocos nucifera</i> | 27 |
| Gambar 2.16 | <i>Kaempferia galanga</i> L | 28 |
| Gambar 2.17 | <i>Curcuma domestica</i> | 28 |
| Gambar 2.18 | <i>Hibiscus rosasinensis</i> | 29 |
| Gambar 3.1 | Peta lokasi penelitian Kecamatan Kluet Tengah..... | 34 |
| Gambar 4.1 | <i>Mallotus paniculatus</i> | 46 |
| Gambar 4.2 | <i>Jatropha multifida</i> L | 48 |
| Gambar 4.3 | <i>Aleurites moluccana</i> L | 50 |
| Gambar 4.4 | <i>Jatropha curcas</i> | 52 |
| Gambar 4.5 | <i>Acalypha hispida</i> Burm.f | 54 |
| Gambar 4.6 | <i>Manihot utilissima</i> | 56 |
| Gambar 4.7 | <i>Eupatorium odorata</i> | 57 |
| Gambar 4.8 | <i>Eclipta prostrate</i> | 59 |
| Gambar 4.9 | <i>Ageratum conyzoides</i> | 61 |
| Gambar 4.10 | <i>Adenostemma viscosum</i> | 63 |
| Gambar 4.11 | <i>Gynura Procumbens</i> | 64 |
| Gambar 4.12 | <i>Psidium guajava</i> | 66 |
| Gambar 4.13 | <i>Syzygium aromaticum</i> | 68 |
| Gambar 4.14 | <i>Myristica fragrans</i> | 69 |
| Gambar 4.15 | <i>Eucalyptus globulus</i> L..... | 71 |
| Gambar 4.16 | <i>Panicum maximum</i> | 72 |
| Gambar 4.17 | <i>Cymbopogon nardus</i> | 74 |
| Gambar 4.18 | <i>Imperata cylindrical</i> | 75 |
| Gambar 4.19 | <i>Chloris barbata</i> | 77 |
| Gambar 4.20 | <i>Zingiber officinale</i> Roscoe..... | 79 |
| Gambar 4.21 | <i>Kaempferia galangal</i> | 81 |
| Gambar 4.22 | <i>Curcuma xanthorrhiza</i> | 83 |
| Gambar 4.23 | <i>Curcuma longa</i> L | 85 |
| Gambar 4.24 | <i>Cyperus rotundus</i> | 87 |

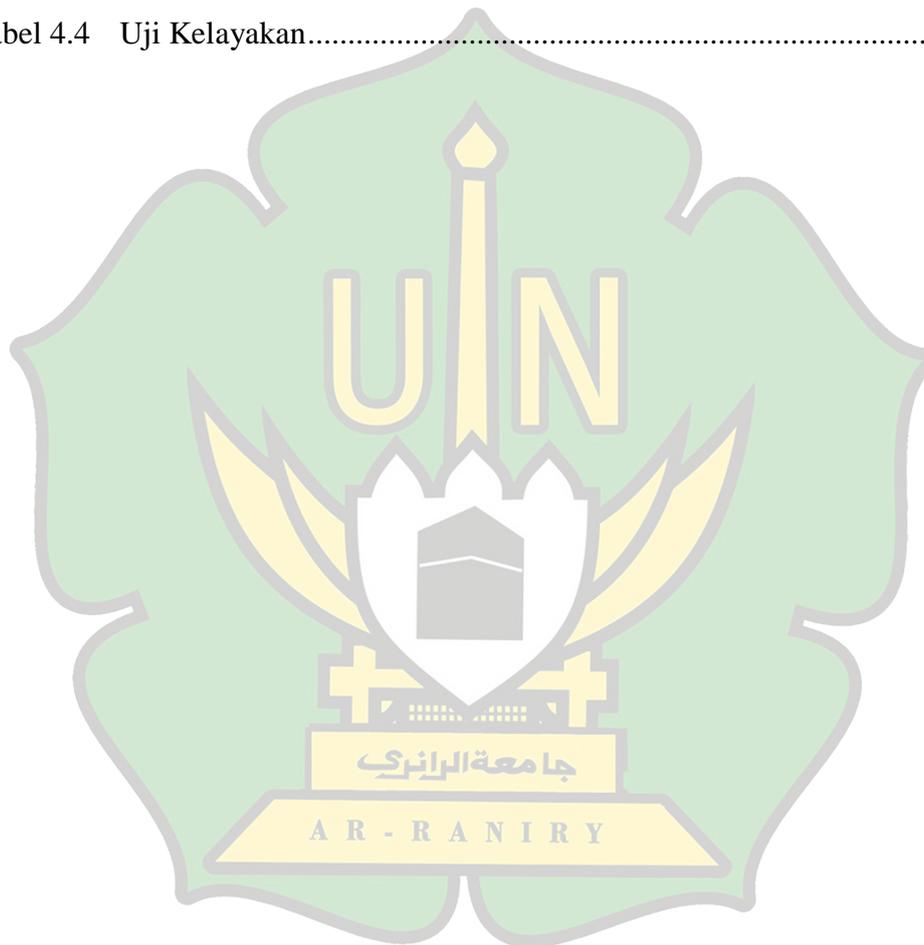
| | | |
|-------------|--|-----|
| Gambar 4.25 | <i>Carex sylvatica</i> | 89 |
| Gambar 4.26 | <i>Ruta graveolens</i> L..... | 90 |
| Gambar 4.27 | <i>Citrus aurantifolia</i> | 93 |
| Gambar 4.28 | <i>Citrus hystrix</i> | 95 |
| Gambar 4.29 | <i>Datura metel</i> | 97 |
| Gambar 4.30 | <i>Solanum verbacifolium</i> | 98 |
| Gambar 4.31 | <i>Piper nigrum</i> | 100 |
| Gambar 4.32 | <i>Piper betle</i> | 102 |
| Gambar 4.33 | <i>Averrhoa carambola</i> | 104 |
| Gambar 4.34 | <i>Averrhoa bilimbi</i> | 106 |
| Gambar 4.35 | <i>Allium cepa</i> | 107 |
| Gambar 4.36 | <i>Allium sativum</i> | 109 |
| Gambar 4.37 | <i>Ceiba petandra</i> L | 110 |
| Gambar 4.38 | <i>Hibiscus rosasinensis</i> | 112 |
| Gambar 4.39 | <i>Graptophillum pictum</i> | 114 |
| Gambar 4.40 | <i>Jasticia gendarussa</i> | 115 |
| Gambar 4.41 | <i>Luffa acutangula</i> | 117 |
| Gambar 4.42 | <i>Melothria scabra</i> | 119 |
| Gambar 4.43 | <i>Cananga odorata</i> L..... | 121 |
| Gambar 4.44 | <i>Annona muricata</i> L | 124 |
| Gambar 4.45 | <i>Vitex pinnata</i> | 126 |
| Gambar 4.46 | <i>Perilla frutescens</i> L..... | 127 |
| Gambar 4.4 | <i>Acorus calamus</i> L..... | 129 |
| Gambar 4.48 | <i>Syngonium podophyllum</i> | 130 |
| Gambar 4.49 | <i>Neolamarckia cadamba</i> | 132 |
| Gambar 4.50 | <i>Morinda citrifolia</i> L | 133 |
| Gambar 4.51 | <i>Isotoma longiflora</i> L | 134 |
| Gambar 4.52 | <i>Musa paradisiaca</i> | 136 |
| Gambar 4.53 | <i>Bridelia tomentosa</i> | 138 |
| Gambar 4.54 | <i>Colubrina asiatica</i> | 139 |
| Gambar 4.55 | <i>Oryza stavina</i> Linn. Var. <i>glutinosa</i> | 141 |
| Gambar 4.56 | <i>Cocos nucifera</i> | 144 |
| Gambar 4.57 | <i>Carica papaya</i> L | 146 |
| Gambar 4.58 | <i>Vitex trifolia</i> L..... | 147 |
| Gambar 4.59 | <i>Blumea balsamifera</i> | 149 |
| Gambar 4.60 | <i>Lansium domesticum</i> | 151 |
| Gambar 4.61 | <i>Cinnamomun sintoc</i> Blume | 152 |
| Gambar 4.62 | <i>Durio zibethinus</i> | 154 |
| Gambar 4.63 | <i>Diplazium escolentum</i> | 155 |
| Gambar 4.64 | <i>Centella asiatica</i> | 157 |
| Gambar 4.65 | <i>Kalanchoe pinnata</i> L..... | 159 |
| Gambar 4.66 | <i>Moringa oleifera</i> L..... | 161 |
| Gambar 4.67 | <i>Areca catechu</i> | 163 |
| Gambar 4.68 | <i>Leea guineensis</i> | 168 |
| Gambar 4.69 | <i>Catalpa bignonioides</i> | 166 |
| Gambar 4.70 | <i>Hosta plantaginae</i> | 167 |

| | | |
|-------------|----------------------------------|-----|
| Gambar 4.71 | <i>Mangifera indica</i> L | 170 |
| Gambar 4.72 | <i>Nephelium lappeceum</i> | 171 |
| Gambar 4.73 | Sampul Buku | 184 |



DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|---|-----|
| Tabel 3.1 | Alat dan Bahan penelitian | 35 |
| Tabel 3.2 | Kriteria penilaian validasi media..... | 39 |
| Tabel 4.1 | Tumbuhan Obat Tradisional dari Famili..... | 41 |
| Tabel 4.2 | Organ tumbuhan obat tradisional | 172 |
| Tabel 4.3 | Proses pengolahan tumbuhan obat tradisional | 176 |
| Tabel 4.4 | Uji Kelayakan..... | 185 |



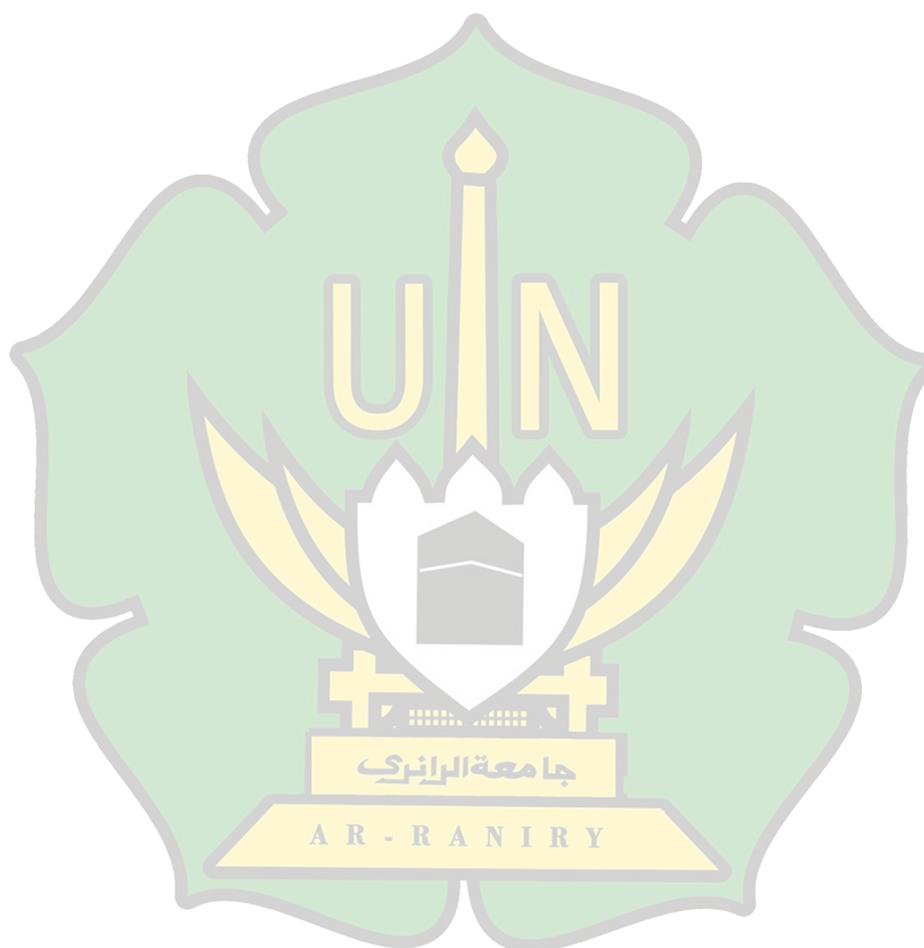
DAFTAR GRAFIK

| | | |
|------------|---|-----|
| Grafik 4.1 | Tumbuhan Obat Tradisional dari family | 44 |
| Grafik 4.2 | Organ tumbuhan obat yang digunakan | 175 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|------------|---|-----|
| Lampiran 1 | Surat Keputusan Pembimbing Skripsi..... | 203 |
| Lampiran 2 | Surat Penelitian..... | 204 |
| Lampiran 3 | Instrumen Validasi Materi..... | 205 |
| Lampiran 4 | Instrumen Validasi Media..... | 208 |
| Lampiran 5 | Foto Penelitian..... | 211 |
| Lampiran 6 | Riwayat hidup..... | 214 |



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Etnobiologi berasal dari kata *Etnologi* yaitu ilmu yang mempelajari tentang etnis, suku atau masyarakat lokal serta budaya yang ada pada masyarakat tersebut, dan *Biologi* yaitu mempelajari tentang organisme hidup. Etnobiologi mempelajari tentang interaksi timbal balik antara penduduk lokal dengan jenis-jenis tumbuhan termasuk sub-disiplin ilmu Etnobotani.¹

Etnobotani tumbuhan obat merupakan ilmu botani yang mempelajari tentang tumbuhan-tumbuhan sebagai obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat untuk mengobati suatu penyakit.² Tumbuhan obat adalah tumbuhan berkhasiat obat yang dapat menghilangkan rasa sakit, meningkatkan daya tahan tubuh, membunuh bibit penyakit dan memperbaiki organ yang rusak seperti ginjal, jantung, dan paru-paru. Tumbuhan obat juga dapat menghambat pertumbuhan sel-sel yang tidak normal seperti tumor dan kanker.³

Tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh manusia merupakan rahmat yang diberikan oleh Allah SWT terhadap manusia sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 11:

¹Sidik Permana, *Antropologi Perdesaan Pembangunan Berkelanjutan*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012), h. 74

²Sembel, *Toksikologi Lingkungan*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2015), h. 314

³Ni Nyoman Darsini, "Analisis Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Berkhasiat Untuk Pengobatan Penyakit Saluran Kencing Manis Di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli Provinsi Bali", *Jurnal: Bumi Lestari*, Vol. 13, No. 1, (2013), h. 159

يُنَبِّتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَبَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: "Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanamantanaman: zaitun, kurma, anggur, dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan"⁴

Ayat diatas menjelaskan bahwa, menyebutkan buah-buahan yaitu kurma, zaitun dan anggur. Ketiga jenis tumbuhan tersebut mempunyai banyak manfaat, diantaranya zaitun sangat baik bagi liver, sangat efektif menghilangkan kondisi-kondisi buruk bagi ginjal, batu empedu dan lain sebagainya. Kurma mampu mencegah kanker yang sudah diakui luas oleh kalangan ahli gizi, sedangkan anggur menurut para ahli gizi sangat efektif dalam banyak hal seperti menetralsir racun, pembersih darah, penghilang encok, iritasi dan meningkatkan jumlah urea dalam aliran darah. Selain itu anggur juga dapat memperbaiki kondisi perut dan usus, menghilangkan depresi, serta memperkuat syaraf dan tubuh dikarenakan berbagai vitamin yang terkandung.⁵

Kajian Etnobotani tumbuhan obat telah dilakukan di berbagai daerah. Banyak jenis tumbuhan obat yang ditemukan oleh Mera Hefnidar, terlihat dari jumlah spesies yang dijadikan obat di Pulo Nasi Kabupaten Aceh Besar yaitu 40 jenis tumbuhan obat termasuk kedalam 31 famili dengan berbagai cara penggunaan antara lain: diminum 50%, ditempel 25%, dioles 10%, dimakan 7,5%, ditetes 5 % dan digosok 2,5%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

⁴Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan, Jus 14, (Bandung: Cordoba, 2016), h. 268

⁵Allamah Kamal Fiqih Imani, *Tafsir Nurul Qur'an*, (Jakarta: Al-Huda, 2005), h. 451-452

jenis, cara pengolahan dan cara penggunaan tumbuhan obat di Kemukiman Polu Nasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.⁶

Penelitian sebelumnya yang terkait dengan tumbuhan obat juga diteliti oleh Suryana di Desa Cibunar Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sunedang, Jawa Barat, penelitian tersebut bertujuan untuk menggali pengetahuan lokal tentang jenis tanaman obat yang digunakan dalam pola pengobatan tradisional pada masyarakat Desa Cibunar. Masyarakat Cibunar dalam pengobatan berbagai jenis penyakit biasanya penduduk memanfaatkan tanaman obat yang ada di pekarangan. Adanya hubungan timbal balik yang cukup erat antara penduduk dengan ekosistem sekitar sekitarnya berupa agroekosistem pekarangan.

Jenis-jenis tanaman obat untuk keperluan pengobatan beragam penyakit biasanya dipungut dari agroekosistem pekarangan. Pengetahuan lokal penduduk tentang tanaman obat tradisional biasanya diperoleh secara lisan dan turun temurun. Oleh karena itu lunturnya penggunaan bahasa lokal dan kurangnya generasi muda mempelajari pengetahuan lokal dari leluhurnya, serta banyaknya generasi tua meninggal dengan tidak mewariskan pengetahuan lokal pada generasi muda dapat menyebabkan erosi pengetahuan lokal.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Cibunar masih tetap memanfaatkan berbagai jenis tanaman obat tradisional. Hal tersebut dikarenakan antara lain bahwa jenis tanaman obat dianggap cukup ampuh/mujarab untuk mengobati berbagai penyakit. Hasil kajian tanaman

⁶Mera Hafnidar, *Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Pulo Nasi Sebagai Media Pembelajaran Materi Keanekaragaman Hayati Di SMAN 1 Pulo Aceh*, (Banda Aceh: Universitas Ar-Raniry, 2019), h. 89

pekarangan telah tercatat 132 jenis tanaman obat dari 54 famili tanaman pekarangan yang lazim dimanfaatkan masyarakat untuk mengobati 23 golongan penyakit.⁷ Walaupun penelitian mengenai tumbuhan obat sudah banyak dilakukan, namun masih banyak tumbuhan obat diberbagai daerah yang tidak diketahui, khususnya di Kecamatan Kluet Tengah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Dosen pengampu mata kuliah Etnobiologi jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh diperoleh informasi bahwa perlu adanya tambahan sumber materi sebagai penambahan wawasan serta sebagai referensi pendukung yang berkaitan untuk mata kuliah Etnobiologi, karena mata kuliah Etnobiologi merupakan mata kuliah baru, sehingga perlu adanya penambahan informasi tentang Etnobiologi khususnya pada sub materi Etnobotani dengan Studi observasi (1) SKS yang ada pada matakuliah Etnobiologi.⁸

Berdasarkan hasil dari beberapa mahasiswa yang telah mengambil matakuliah Etnobiologi jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, diperoleh informasi bahwa perlu adanya tambahan sumber informasi sebagai penambahan wawasan yang terkait dengan mata kuliah Etnobiologi.

Kawasan kecamatan Kluet Tengah merupakan sebagian wilayah yang masih banyak hutannya, terdiri atas area persawahan, perkebunan, dan

⁷Suryana, Iskandar, "Studu Pengetahuan Lokal Tanaman Obat pada Agroekosistem Pekarangan dan Dinamika Perubahannya di Desa Cibunar Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang-Jawa Barat", *Jurnal:Bionatural*, Vol. 15, No. 3, (2014), h. 203

⁸Hasil Wawancara dengan Dosen Pengampu Mata Kuliah Etnobiologi Program Studi Pendidikan Biologi UIN Ar-Raniry, 07 Maret 2020, Banda aceh

pegunungan sehingga memiliki keanekaragaman tumbuhan yang cukup tinggi. Kecamatan Kluet Tengah terdiri dari 13 desa, dimana masih adanya terdapat pengobatan secara tradisional dengan menggunakan tumbuhan sebagai obat.

Kegiatan pertanian dan perkebunan menjadi tumpuan warga dalam memenuhi sumber nafkahnya.⁹ Terkadang lahan pertanian terdapat di rawa-rawa yang memungkinkan adanya penyakit mistis, seperti merampot dan jermalang. Sehingga masyarakat lokal mempercayai pengobatan tradisional mampu mengobati penyakit tersebut.

Berdasarkan observasi awal, dapat diketahui dari masyarakat di Kecamatan Kluet Tengah bahwa ketergantungan masyarakat pada alam sekitar masih sangat tinggi, termasuk dalam bidang kesehatan. Banyaknya penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional di Kecamatan Kluet Tengah dalam pengobatan yang masih dipercayai secara turun temurun. Kondisi seperti ini yang mendorong masyarakat mencari alternatif untuk pengobatan, salah satunya pengobatan tradisional dengan menggunakan tumbuhan sebagai obatnya.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa di kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan ditemukan beberapa tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional yaitu, daun sirih (*Piper betle* L.), bawang merah (*Allium cepa*), daun jambu biji (*Psidium guajava*), jambu biji (*Psidium guajava*), kelapa (*Cocos nucifera*), daun belimbing (*Averrhoa carambola*), mengkudu (*Morinda citrifolia*), biji pala (*Myristica fragrans*), kulit batang langsung (*Lansium domesticum*), daun pria laut (*Colubrina asiatica* L), kunyit (*Curcuma domestica*), daun pudding

⁹ Rezki Mulyadi, *Hutan adat Sebagai Aset Terakhir Rakyat*, (Menggamat: USAID Lestari), h. 2

(*Graptophyllum pictum* Griff), sidingin (*Bryophyllum pinnatum*), buah pinang muda (*Areca catechu*), buah papaya muda (*Carica papaya*), daun kapuk (*Ceiba petandra* L.), kencur (*Kaempferia galanga* L.) dan daun jarak pagar (*Jatropha curcas*). Pekerjaan sebagian besar masyarakat setempat adalah petani dan buruh tani, sehingga tergolong tingkat ekonomi menengah ke bawah.¹⁰

Melihat potensi tumbuhan dan budaya masyarakat Kecamatan Kluet Tengah dalam memanfaatkan tumbuhan obat di sekitarnya, menunjukkan adanya interaksi masyarakat dengan tumbuhan obat di kawasan tersebut. Namun demikian, masih kurang adanya data serta informasi tentang jenis-jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat-obatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tumbuhan apa saja yang digunakan, organ tumbuhan apa saja yang dapat dimanfaatkan dan bagaimana cara pengolahan tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan tradisional dengan menggunakan tumbuhan obat-obatan tradisional di Kecamatan Kluet Tengah yang dapat dipakai untuk referensi dalam matakuliah Etnobiologi. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "*Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Kluet Tengah Sebagai Referensi Pendukung Matakuliah Etnobiologi*"

¹⁰Hasil Wawancara dengan Masyarakat di Kluet Tengah, 13 April 2020, Kluet Tengah, Aceh Selatan

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Tumbuhan obat tradisional apa saja yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Kluet Tengah?
2. Organ tumbuhan obat tradisional apa saja yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Kecamatan Kluet Tengah?
3. Bagaimana proses pengolahan tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Kluet Tengah?
4. Bagaimanakah uji kelayakan buku hasil dari penelitian tentang pemanfaatan tumbuhan obat tradisional di kecamatan Kluet Tengah sebagai sumber belajar pada matakuliah Etnobiologi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tumbuhan obat tradisional apa saja yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Kluet Tengah.
2. Untuk mengetahui Organ tumbuhan obat tradisional apa saja yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Kecamatan Kluet Tengah.
3. Untuk mengetahui bagaimana proses pengolahan tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Kluet Tengah
4. Untuk mengetahui bagaimana uji kelayakan buku hasil dari penelitian tentang pemanfaatan tumbuhan obat tradisional di Kecamatan Kluet Tengah sebagai sumber belajar pada matakuliah Etnobiologi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teori

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan menambah ilmu pengetahuan dan referensi terkait mengenai tumbuhan obat yang terdapat disekitar Kecamatan Kluet Tengah.

2. Manfaat Praktik

Bagi Mahasiswa, dapat menjadi sebuah informasi atau sumber, penambahan wawasan, penambahan materi, dan sebagai bahan referensi pendukung sebagai salah satu bahan acuan penelitian selanjutnya tentang Etnobotani tumbuhan obat di Kecamatan Kluet Tengah.

E. Defenisi Operasional

Definisi operasional dibuat untuk menghindari kesalahpahaman pembaca, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah pokok yang digunakan dalam penelitian ini, istilah yang dimaksud antara lain:

1. Pemanfaatan Tumbuhan Obat

Pemanfaatan tumbuhan obat merupakan salah satu cara untuk memenuhi kehidupan bagi masyarakat sehari-hari. Pemanfaatan tumbuhan obat antara lain sebagai bahan pengobatan tradisional. Tumbuhan obat adalah semua jenis tumbuhan yang dapat digunakan sebagai ramuan obat, baik secara tunggal maupun campuran yang dianggap dan dipercaya dapat menyembuhkan suatu penyakit atau dapat memberikan pengaruh terhadap

kesehatan.¹¹ Pemanfaatan tumbuhan obat yang digunakan dalam penelitian ini adalah tumbuhan yang berkhasiat obat sebagai obat yang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Kluet Tengah untuk mengobati berbagai macam penyakit.

2. Ruang Lingkup Pembelajaran Matakuliah Etnobiologi

Ruang lingkup pembelajaran matakuliah Etnobiologi merupakan salah satu mata kuliah yang mempelajari tentang hubungan manusia dengan tumbuhan dalam kegiatan pemanfaatan secara tradisional. Mata kuliah Etnobiologi ini mempelajari tentang: taksonomi, pengetahuan ekologi tradisional, yang meliputi (Lintas Budaya Etnobiologi, Biomedical, Kearifan Lokal, Penggunaan Tumbuhan Sebagai Bahan Makanan, Obat, Pewarna, Upacara Adat, Etnoekologi, Etnofermentas, Etnofisiologi, Etnobotani, Etnozooologi, Etnoeko, Etnoform, dan Etnoagronomi). Penggunaan buku dalam menerapkan media pembelajaran bagi mahasiswa agar mudah dipahami yang berfungsi memberikan informasi apa saja yang ingin disampaikan oleh pembuat.

3. Etnobiologi

Etnobiologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang hubungan timbal balik antara penduduk lokal dengan jenis-jenis tumbuhan.

4. Referensi

Referensi merupakan sumber acuan, petunjuk atau rujukan yang memuat informasi untuk sebuah tindakan ketika penulis menggunakan bentuk yang

¹¹MulyatiRahayu, "PemanfaatanTumbuhanObatSecaraTradisional Oleh MasyarakatLokal di PulauWawonii, Selawesi Selatan", *Jurnal: Biodiversitas*, Vol. 7, No. 3, (2006), h. 246

memungkinkan pembaca untuk mengidentifikasi. Referensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa Buku

5. Uji Kelayakan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang interaktif berisikan kata pengantar, daftar isi, peta konsep, indikator, gambar tumbuhan obat, klasifikasi dan deskripsi yang dapat digunakan secara mandiri maupun belajar bersama dosen. Media pembelajaran berupa buku tersebut dapat menjadi tambahan referensi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran guna untuk menunjang kegiatan belajar.

Sebelum media pembelajaran berupa buku tersebut digunakan dan diimplementasikan di ruang, terlebih dahulu perlu adanya pengujian terhadap beberapa indikator penilaian ini akan dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah Etnobiologi sehingga media atau produk yang dihasilkan layak dan dapat digunakan.¹²

¹²Lis Ernawati dan TotokSukardiyono, Uji Kelayakan Pembelajaran Interaktif Pada Media Pembelajaran Administrasi Server, *Jurnal ELINVO*, Vol.2, No.2, (2017), h.204-211

BAB II KAJIAN TEORI

A. Etnobiologi

1. Pengertian Etnobiologi

Etnobiologi berasal dari kata *Etnologi* yaitu ilmu yang mempelajari tentang etnis, suku atau masyarakat lokal serta budaya yang ada pada masyarakat tersebut, dan *Biologi* yaitu mempelajari tentang organisme hidup. Etnobiologi merupakan disiplin ilmu yang masih tergolong baru, meski demikian Etnobiologi telah berkembang dengan sangat pesat. Misalnya kajian tentang jenis-jenis tumbuhan obat serta pengobatan secara tradisional.¹³

Pengkajian pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam seperti flora, fauna, dan ekosistem lokal yang dilakukan oleh masyarakat pribumi, masyarakat lokal atau masyarakat tradisional yang umumnya menyangkut aspek-aspek sistem sosial dan ekosistem yang terintegrasi.¹⁴

2. Etnobotani

Etnobotani adalah ilmu yang mempelajari tentang keterkaitan antara manusia dan tumbuhan, seperti mempelajari tentang pemanfaatan tumbuhan-tumbuhan dalam keperluan hidup sehari-hari dan adat suku bangsa. Pemanfaatan yang dimaksudkan disini adalah pemanfaatan baik sebagai

¹³Wahyuni, *Kajian Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020), h. 14

¹⁴Johan Iskandar, "Etnobiologi dan Keragaman Budaya di Indonesia", *Jurnal: Umbara*, Vol. 1, No. 1, (2016), h. 27

bahan obat, sumber pangan, dan sumber kebutuhan hidup manusia lainnya.¹⁴

Etnobotani adalah cabang ilmu pengetahuan yang mendalami tentang persepsi dan konsepsi masyarakat tentang sumber daya nabati di lingkungannya. Hal ini berupaya untuk mempelajari kelompok masyarakat dalam lingkungan, masyarakat tidak hanya memanfaatkan tumbuhan sebagai keperluan ekonomi saja ataupun keperluan spiritual dan nilai budaya, namun juga dimanfaatkan sebagai sumber pengobatan.¹⁵

Pengetahuan Etnobotani pada suatu suku biasanya diwariskan kepada generasi selanjutnya secara turun-temurun melalui tradisi lisan. Tradisi lisan tersebut sangatlah terbatas di lingkungan suku dan keluarga tertentu saja. Selain itu, kemampuan memahami dalam pemanfaatan tumbuhan setiap individu juga berbeda-beda, sehingga pengetahuan yang diturunkan secara lisan bervariasi.¹⁶

B. Tumbuhan Obat Tradisional

1. Tumbuhan obat

Tumbuhan obat adalah semua jenis tumbuhan baik yang sudah ataupun yang belum dibudidayakan yang dapat digunakan sebagai tumbuhan obat. Tumbuhan tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk diramu dan disajikan

¹⁴Elfrida, Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat Berdasarkan Pengetahuan Lokal Pada Suku Jawa di Desa Sukarejo Kecamatan Langsa Timur, *Jurnal: Jeumpa*, Vol. 4, No. 1, (2017), h. 26

¹⁵Rizka Oktafiani, *Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Desa Rahtawu di Lereng Gunung Muria Kudus*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018), h. 11

¹⁶Rina Anggraini, *Kajian Etnobotani Tumbuhan Yang Digunakan Dalam Ritual Adat Dan Tumbuhan Obat di Kecamatan Tabir Timur Kabupaten Merangin*, (Jambi: Universitas Jambi, 2018), h. 4

sebagai obat guna menyembuhkan penyakit.¹⁷ Tumbuhan obat merupakan tumbuhan yang salah satu atau seluruh bagian pada tumbuhan tersebut mengandung zat aktif yang berfungsi mengobati penyakit tertentu.¹⁸

Ada dua cara membuat ramuan obat dari tumbuhan yaitu dengan cara direbus dan ditumbuk (diperas). Sementara itu penggunaan ramuan obat ada tiga cara yaitu diminum, ditempelkan, atau dibasuhkan dengan air pencuci. Penggunaan dengan cara diminum biasanya untuk pengobatan organ tubuh bagian dalam, sedangkan dua cara lainnya untuk pengobatan tubuh bagian luar.¹⁹

Tumbuhan berkhasiat obat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

- a. Tumbuhan obat tradisional, merupakan jenis tumbuhan yang diketahui atau dipercaya masyarakat memiliki khasiat obat dan telah digunakan sebagai bahan baku obat.
- b. Tumbuhan obat modern, merupakan jenis tumbuhan yang secara ilmiah telah dibuktikan mengandung senyawa atau bahan bioaktif berkhasiat obat, dan penggunaannya dapat dipertanggung jawabkan secara medis.
- c. Tumbuhan obat potensial, merupakan jenis tumbuhan yang diduga mengandung atau memiliki senyawa atau bahan bioaktif obat, tetapi

¹⁷Kartasapoetra, *Budidaya Tanaman Berkhasiat Obat*, (Jakarta: Rineka cipta, 2000), h. 12

¹⁸Ajeng Larassati, "Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat di Sekitaran Pekarangan di Kelurahan Sentosa", *Jurnal: Indobiosains*, Vol. 1, No. 2, (2019), h. 77

¹⁹Kusuma dan Zaky, *Tumbuha liar Berkhasiat Obat*, (Jakarta: Agromedia Pustaka, 2005), h. 5

belum dibuktikan penggunaannya secara ilmiah-medis sebagai bahan obat.²⁰

2. Obat tradisional

Obat tradisional adalah obat yang diracik secara manual dengan memanfaatkan sumber daya alam baik tumbuhan maupun hewan. Obat tradisional merupakan obat yang berasal dari bahan alam berupa tumbuhan, hewan, dan mineral. Proses pengolahannya didasarkan pada pengalaman yang diperoleh dari kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari secara turun temurun.²¹

Obat tradisional sebagai obat-obatan yang diolah secara tradisional, turun temurun berdasarkan resep nenek moyang, adat-istiadat, kepercayaan dan kebiasaan setempat.²²

C. Pemanfaatan Tumbuhan Obat

Pemanfaatan tumbuhan obat untuk mengobati berbagai penyakit yang diderita oleh masyarakat setempat telah dipertahankan secara turun-temurun. Tumbuhan obat mempunyai khasiat yang bekerja sebagai antioksidan, antiradang, analgesik, dan lain-lain yang digunakan untuk penyembuhan suatu penyakit, hal ini tidak lepas dari adanya kandungan bahan kimia tumbuhan obat yang berasal dari metabolisme sekunder. Tumbuhan menghasilkan bermacam-macam senyawa kimia yang merupakan bagian dari proses normal

²⁰Kusuma dan Zaky, *Tumbuha liar Berkhasiat Obat*,, h. 6

²¹Hariana, H. A, *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya Seri 2*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2007), h. 13

²²Rizka Oktafiani, , *Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Desa Rahtawu di Lereng Gunung Muria Kudus*,, h. 14

dalam tumbuhan.²³ Senyawa kimia yang terkandung pada tumbuhan ada yang bersifat racun dan ada juga yang bersifat menyembuhkan penyakit pada manusia.²⁴

Meskipun kemajuan dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan terus berkembang pesat, namun penggunaan tumbuhan sebagai bahan obat tradisional oleh masyarakat terus meningkat, karena tumbuhan obat memiliki beberapa manfaat yaitu:

1. Menjaga kesehatan. Fakta kemampuan obat tradisional (herbal) dalam menunjang kesehatan telah terbukti secara empirik, penggunaannya terdiri dari berbagai lapisan, mulai anak-anak, remaja dan orang lanjut usia.
2. Memperbaiki status gizi masyarakat. Banyak tumbuhan apotik hidup yang dimanfaatkan untuk perbaikan dan peningkatan gizi, seperti kacang, sawo dan belimbing wuluh, sayuran, buah-buahan sehingga kebutuhan vitamin akan terpenuhi.
3. Menghijaukan lingkungan. Meningkatkan penanaman apotik hidup adalah salah satu cara untuk penghijauan lingkungan tempat tinggal.
4. Meningkatkan pendapatan masyarakat. Penjualan hasil tumbuhan akan menambah penghasilan keluarga.²⁵

²³Wahyuni, *Kajian Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi*,, h. 3

²⁴Redaksi Agromedia, *Buku Pintar Tanaman Obat , 341 Jenis Tanaman Penggempur Beraneka Penyakit*, (Jakarta: Agromedia Pustaka, 2008), h. 15.

²⁵Supriono, *Kedelai dan Cara bercocok Tanam*, (Bogor: Pusat Penelitian Tanaman Bogor, 1997), h. 10.

Penggunaan tumbuhan obat secara tradisional ini banyak dimanfaatkan masyarakat karena mudah mendapatkannya, masyarakat juga tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar bila dibandingkan dengan obat-obatan modern.²⁶

D. Bagian Tumbuhan

Bagian tumbuhan atau organ pada tumbuhan yang digunakan sebagai obat yaitu bagian tumbuhan tersebut yang merupakan bahan aktif obat. Organ yang dimaksud adalah buah, bunga, daun, ranting atau dahan, kulit batang, batang dan akar.²⁷ Jika suatu tumbuhan obat yang berfungsi sebagai bahan aktif obat adalah akar, maka nilai keunggulan tumbuhan obat tersebut rendah karena penggunaan akar akan memperngaruhi kelangsungan hidup suatu spesies. Namun demikian jika suatu tumbuhan obat mudah dibudidayakan, maka penggunaan akar tidak mempengaruhi penyediaan bahan baku sehingga pemanfaatannya berkelanjutan.²⁸

Berikut ini adalah contoh dari bagian tumbuhan obat yang dapat digunakan dalam pengobatan secara tradisional:

1. Bagian daun
 - a. Sirih (*Piper betle* L.)

Sirih merupakan salah satu spesies dari famili *Piperaceae*. Sirih merupakan jenis tumbuhan yang merambat dan bersandar pada batang

²⁶Leonardo, *Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Sekabuk Kecamatan Sadaniang Kabupaten Pontianak*, (Pontianak: Universitas Tanjungpura), h. 35

²⁷Helen Anjalena, "Etnobotani Tumbuhan Obat di Masyarakat Etnis Simalungun Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara", *Jurnal: Biologi Lingkungan, Industri, Kesehatan*, Vol. 3, No. 1, (2016), h. 78

²⁸Laode Rijai, "Penentuan Kriterion Ilmiah Potensi Tumbuhan Obat Unggulan", *Jurnal: J. Trop. Pharm. Chem*, (2011), Vol. 1, No. 2, h. 131

pohon lain. Bentuk pipih yang menyerupai jantung dan tangkainya agak panjang. Permukaan daun licin dan berwarna hijau, sedangkan batang pohonnya berwarna hijau agak kecoklatan dan permukaan kulitnya kasar, berkerut-kerut serta beruas. Daun sirih dapat dimanfaatkan sebagai pengobatan asam urat, ambeien, batuk rejan, disentri, jantung, keputihan, masuk angin, memperlancar darah, nyeri otot dan persendian, panas dalam, dan stroke.²⁹ Daun sirih juga dimanfaatkan sebagai obat untuk luka yang diakibatkan oleh kudis. Tumbuhan sirih dapat dilihat pada Gambar 2.1 berikut.



Gambar 2.1 *Piper betle* L.³⁰

b. Daun Belimbing (*Averrhoa carambola*)

Ciri-ciri daun belimbing adalah daun menyirip ganjil, daun tersebar, majemuk, anak daun tepirata, daun penumpu tidak ada, anak daun bulat telur memanjang, meruncing ke arah poros semakin besar, dan daun berwarna hijau. Daun belimbing dapat dimanfaatkan untuk pengobatan

²⁹Apri Fitri Ningtias, *Manfaat Daun Sirih (Piper betle L.) Sebagai Obat Tradisional Di Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep Madura*, (Jember: Universitas Jember, 2014), h. 2-3

³⁰Wahyuni,.....

tradisional antimalaria dan darah tinggi.³¹ Pengobatan dengan menggunakan daun belimbing dengan cara daunnya ditumbuk dan diambil air perasannya, air tersebutlah yang akan diminum. Tumbuhan belimbing dapat dilihat pada Gambar 2.2 berikut.



Gambar 2.2 *Averrhoa carambola*

c. Daun Jambu biji (*Psidium guajava*)

Daun jambu biji berbentuk bulat panjang atau bulat oval dengan ujung tumpul, warna daun beragam, seperti hijau tua, hijau muda, dan hijau berbelang kuning, permukaan daun halus mengkilap. Daun jambu biji dimanfaatkan sebagai obat diare.³² Pengobatan dengan menggunakan daun jambu biji dengan cara daunnya dikunyah langsung. Tumbuhan jambu biji dapat dilihat pada Gambar 2.3 berikut.

³¹Maudy Septiani Abtian, *Skrining Fitokimia Aktrak Air Daun Belimbing Manis (Averrhoa carambola)*, (Pontianak: Universitas Tanjungpura,), h. 1

³²Wiwik Norlita, "Pemanfaatan Jambu Biji Bagi Kesehatan Masyarakat di Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja, Kampar", *Jurnal: Photon*, Vol. 7, No. 2, (2017), h. 132



Gambar 2.3 *Psidium guajava*

d. Daun jarak pagar (*Jatropha curcas*)

Daun jarak pagar cukup besar, helaian daun berbentuk bulat telur dengan pangkal berbentuk jantung, bersudut dan tepi daun gundul. Daun jarak pagar berkhasiat dalam pengobatan perut kembung.³³ Pengobatan dengan menggunakan daun jarak pagar dengan cara daunnya diuapkan kemudian diletakkan dibagian perut. Tumbuhan jarak pagar dapat dilihat pada Gambar 2.4 berikut.



Gambar 2.4 *Jatropha curcas*

³³Riani, "Perbandingan Efektifitas Daun Jarak + Minyak Kayu Putih Dengan Daun Jarak Tanpa Minyak Kayu Putih Terhadap Kesembuhan Perut Kembung Pada Bayi 0-2 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota" *Jurna: Ners*, Vol. 2, No. 2, (2018), h. 75

e. Daun Pria Laut (*Colubrina asiatica L*)

Daun peria laut dimanfaatkan sebagai obat yang berkhasiat mengobati gangguan pencernaan, kudis, dan obat penurun panas.³⁴ Pengobatan dengan menggunakan daun peria laut dengan cara daunnya diremas dengan campuran air dan diambil air perasannya, air tersebutlah yang akan diminum dan dioleskan. Tumbuhan pria laut dapat dilihat pada Gambar 2.5 berikut.



Gambar 2.5 *Colubrina asiatica L*

f. Daun Pudding (*Graptophyllum pictum Griff*)

Daun Pudding berhadap-hadapan dan tunggal, berbentuk bulat telur dan ujung runcing, pangkal meruncing, tepi daun merata, pertulangan daun menyirip, permukaan atas mengkilat, warna ungu sampai ungu tua. Air rebusan dapat menyembuhkan demam, mengatasi plak gigi, mengatasi magh, menyembuhkan sakit telinga dan meningkatkan daya tahan tubuh.³⁵

Tumbuhan pudding dapat dilihat pada Gambar 2.6 berikut.

³⁴Harwitavia, "Uji Aktivitas Anti Bakteri Dari Ekstrak Etanol Daun Peria Laut (*Colubrina asiatica L*) Terhadap Bakteri *Stephylococcus aureus* dan *Escherichia coli*", *Jurnal: Penelitian Farmasi Herbal*, Vol. 2, No. 1, (2019), h. 19

³⁵Gina Lestari, "Ethanolic Extract Of The *Graptophyllum pictum* Griff Leaves as Antipyretic Agent to Male White Rat", *Jurnal: Oceana Biomedicina*, Vol. 1, No.1, (2018), h. 60



Gambar 2.6 *Graptophyllum pictum* Griff

g. Daun Sidingin (*Bryophyllum pinnatum*)

Daun sidingin berukuran kecil hingga sedang, tebal berdaging dan mengandung kadar air yang tinggi. daun sidingin berkhasiat untuk mengobati luka, memar, dan bengkak pada bagian luar tubuh dengan cara mengoleskan daun sidingin yang telah dimemarkan. Tumbuhan sidingin dapat dilihat pada Gambar 2.7 berikut.



Gambar 2.7 *Bryophyllum pinnatum*

2. Bagian batang

a. Kapuk (*Ceiba petandra* L.)

Pohon kapuk tumbuh di sekitar pekarangan rumah dan tumbuh di dataran yang tinggi. Kebiasaan tradisional di daerah sudah banyak digunakan untuk pengobatan penyakit yang disebabkan oleh bakteri, jamur, parasit dan gangguan inflamasi. Bermanfaat sebagai obat tradisional karena diketahui bahwa memiliki beberapa senyawa antimikroba yang identik dengan obat

tetes mata sintetik tersebut terkandung dalam cairan bening (getah) yang ada pada batang tumbuhan serta efektif dalam mengobati diabetes, hipertensi, sakit kepala, demam dan kusta.³⁶ Tumbuhan dapat dilihat pada Gambar 2.8 berikut.



Gambar 2.8 *Ceiba petandra* L.³⁷

b. Kulit batang langsung (*Lansium domesticum*)

Kulit batang langsung berbentuk silindris dengan pecabangan monopodial, permukaan batangnya kasar serta berwarna coklat muda dan coklat tua. Kulit batang langsung berkhasiat untuk menurunkan panas pada saat demam.³⁸ Pengobatan dengan menggunakan batang langsung dengan carabatangnya dikikis kemudian dicampur dengan air selanjutnya air diminum. Tumbuhan langsung dapat dilihat pada Gambar 2.9 berikut.

³⁶Rina Hidayati, *Potensi Randu (Ceiba petandra gearting) dalam Penyediaan Obat Herbal*, (Universitas Indraprastika, 2012), h.55-58

³⁷<http://www.google.com/search/?q=Gambar=Kapuk&safe>

³⁸Yuliet, "Aktivitas Kulit Batang Langsung Terhadap Kelarutan Kalsium Batu Ginjal Secara In Vitro", *Jurnal: Biocelebes*, Vol. 12, No. 2, (2018), h. 70



Gambar 2.9 *Lansium domesticum*

3. Buah

a. Mengkudu (*Morinda citrifolia*)

Mengkudu merupakan salah satu spesies family *Rubiaceae*. Mengkudu merupakan tanaman tropis yang telah digunakan sebagai bahan makanan dan pengobatan. Tanaman ini memiliki ciri umum yaitu pohon dengan tinggi 4-6 meter, batang berkelok-kelok, dahan kaku, kulit berwarna coklat dan tidak berbulu. Daun tebal berwarna hijau, buah berwarna hijau namun saat sudah tua berwarna kuning. Buah mengkudu memiliki banyak manfaat untuk kesehatan diantaranya untuk mengobati penyakit diabetes, tekanan darah tinggi, sakit kepala, penyakit jantung, ulkus lambung dan masalah pembuluh darah. Tumbuhan mengkudu dapat dilihat pada Gambar 2.10 berikut.



Gambar 2.10 *Morinda citrifolia*³⁹

b. Biji pala (*Myristica fragrans*)

Buah dari tanaman pala berbentuk bulat berwarna hijau kekuningan yang terbelah dua ketika masak. Kulit biji berwarna coklat dan mengkilat pada bagian luar. Kernal biji berwarna keputihan, sedangkan fulinya berwarna merah gelap dan kadang putih kekuningan membungkus biji menyerupai jala. Pemanfaatan biji pala untuk pengobatan tradisional dapat dilakukan dengan cara diminum atau dioles sebagai obat luar dan juga dapat dioles apa bila terjadinya patah tulang atau terkilir.⁴⁰ Tumbuhan pala dapat dilihat pada Gambar 2.11 berikut.



Gambar 2.11 *Myristica fragrans*

³⁹Cici Yulianan Sari, "Penggunaan Buah Mengkudu (*Morinda citrifolia*) Untuk Menurunkan Tekanan Darah Tinggi", *Jurnal: J Majoriti*, Vol. 4, No.3, (2015), h.35-36

⁴⁰Yuni Susanti Pratiwi, *Manfaat Buah Pala Sebagai Antiseropenia*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), h. 4

c. Buah pepaya muda (*Carica papaya*)

Buah pepaya berbentuk bulat memanjang, berdaging, warna hijau muda, dan jingga bila sudah tua.⁴¹ Tumbuhan pepaya dapat dilihat pada Gambar 2.12 berikut.



Gambar 2.12 *Carica papaya*

d. Buah pinang muda (*Areca catechu*)

Buah pinang termasuk buah batu, karena lapisan bagian dalamnya liat, tebal dan keras serta berwarna kuning jika buah sudah tua, saat muda biji yang didalamnya teksturnya tidak keras. Buah pinang muda bermanfaat dalam mengobati diare.⁴² Pengobatan dengan menggunakan buah pinang muda dengan cara dikunyah langsung. Tumbuhan pinang dapat dilihat pada Gambar 2.13 berikut.

⁴¹Yuktiana Kharisma, *Tinjauan Pemanfaatan Tanaman pepaya dalam Kesehatan*, (Bandung: Universitas Islam Bandung, 2017), h. 4

⁴²Marina Silalahi, "Manfaat dan Toksisitas Pinang (*Areca catechu*) dalam Kesehatan Manusia", *Jurnal: Kesehatan*, Vol. 2, (2020), h. 27



Gambar 2.13 *Areca catechu*

e. Jambu biji (*Psidium guajava*)

Bentuk buah jambu biji memiliki tipe buah tunggal dan termasuk buah buni atau buah berry, yaitu buah dengan daging buahnya dapat dimakan. Buah jambu biji memiliki kulit yang tipis dan permukaannya halus sampai kasar.⁴³ Manfaat jambu biji untuk mengatasi diare, perut kembung dan untuk mengobati demam. Pengobatan dengan menggunakan buah jambu biji dengan cara dimakan langsung. Tumbuhan jambu biji dapat dilihat pada Gambar 2.14 berikut.



Gambar 2.14 *Psidium guajava*

⁴³Wiwik Norlita, "Pemanfaatan Jambu Biji bagi Kesehatan Masyarakat di Desa Sialang Kubang", *Jurnal: Photon*, Vol. 7, No. 2, (2017), h.

f. Kelapa muda (*Cocos nucifera*)

Bentuk buah kelapa berbentuk bulat, buah kelapa ini terdiri dari kulit kayu berserat coklat atau kuning dan bercangkang keras. Manfaat buah kelapa dapat menurunkan panas ketika demam dan juga sebagai penawar jika kita mengalami pusing akibat penyempitan pembuluh darah. Tumbuhan kelapa dapat dilihat pada gambar 2.15 berikut.



Gambar 2.15 *Cocos nucifera*

4. Rimpang

a. Kencur (*Kaempferia galanga* L.)

Kencur merupakan tanaman kecil yang tidak berbatang, tetapi memiliki rimpang dengan banyak cabang sehingga dapat hidup bertahun-tahun. Memiliki kandungan minyak asri dan alkaloid. Manfaatnya dapat mengobati penyakit batuk dan sebagai bahan penambah nafsu makan. Tumbuhan kencur dapat dilihat pada Gambar 2.16 berikut.



Gambar 2.16 *Kaempferia galanga* L.

b. Kunyit (*Curcuma domestica*)

Kunyit sering dimanfaatkan sebagai ramuan tradisional, misalnya rimpang kunyit yang diparut lalu ditambah kapur sirih dan air panas setelah dingin dioleskan pada bengkak yang disebabkan oleh sengatan serangga atau ulat bulu. Tumbuhan kunyit dapat dilihat pada Gambar 2.17 berikut.



Gambar 2.17 *Curcuma domestica*

5. Bunga

a. Kembang sepatu (*Hibiscus rosasinensis*)

Kembang sepatu atau bungong raya (Aceh) merupakan perdu. Bagian bunga mengandung cyanidin-diglucosidase, hibisitin, zat pahit, dan lendir. Bagian daun mengandung taraxeryl acetate, kalsium oksalat, peroksidase, lemak dan protein. Daun berbentuk bulat telur serta mempunyai akar tunggang. Kembangsepatu berkhasiat sebagai

antiradang, antivirus, pereda demam, pelutuh kencing, menormalkan siklus haid, menghentikan pendarahan, dan peluruh dahak. Tumbuhan kembang sepatu dapat dilihat pada gambar 2.18 berikut.



Gambar 2.18 *Hibiscus rosasinensis*⁴⁴

E. Kelebihan dan Kekurangan Tumbuhan Obat

1. Kelebihan tumbuhan obat

Terdapat beberapa kelebihan yang dimiliki oleh tumbuhan obat tradisional dalam penyembuhan penyakit diantaranya yaitu:

a. Tidak menimbulkan efek samping

Obat tradisional diolah secara alami tanpa pencampuran bahan kimia atau sintetis. Oleh karena itu dapat dipastikan bahwa aman untuk digunakan.

b. Bebas racun

Obat tradisional sangat aman dikonsumsi oleh siapapun, bahkan obat tradisional dapat dijadikan sebagai peluruh racun didalam tubuh dapat disebut dengan detoksifikasi. Obat tradisional aman digunakan dalam waktu panjang.

⁴⁴Wahyuni, h. 19-21

c. Menghilangkan akar penyakit

Obat herbal selain dapat menyembuhkan gejala penyakit juga dapat menghilangkan akar penyakit, dikarenakan efek obat herbal yang menyeluruh. Pengobatan tidak hanya berfokus pada penghilang penyakit tetapi juga dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh sebagai cara untuk melawan penyakit.

d. Mengandung banyak khasiat

Tumbuhan obat memiliki kelebihan dimana dalam satu jenis tumbuhan dapat memiliki banyak khasiat. Seperti jintan hitam atau yang lebih terkenal dengan sebutan habbatussauda yang dapat menyembuhkan asam urat, migren, diabetes, hepatitis, bahkan kanker. Contoh lain bawang putih yang bersifat antivirus serta mampu menguatkan jantung dan menurunkan kolesterol.

2. Kekurangan tumbuhan obat

Tumbuhan obat juga memiliki beberapa kekurangan atau kelemahan diantaranya adalah:

a. Efek farmakologi

Efek farmakologi yang lemah maksudnya karena rendahnya kadar senyawa aktif dalam bahan obat alam serta kompleksnya zat ballast atau senyawa banar yang umum terdapat pada tanaman.

b. Bahan baku belum terstandar

Standarisasi yang kompleks karena terlalu banyaknya jenis komponen tumbuhan obat tradisional sebagian besar belum diketahui zat aktif

masing-masing komponen secara pasti. Disamping itu juga perlu diketahui tentang asal-usul bahan, termasuk kelengkapan data pendukung bahan yang digunakan, seperti umur tanaman yang dipanen, waktu panen, kondisi lingkungan, tempat tumbuh tanaman (cuaca, jenis tanah, curah hujan, dan ketinggian tempat) yang dianggap dapat memberikan solusi dalam upaya standarisasi obat tradisional.

- c. Belum dilakukan uji klinik dan mudah tercemar berbagai jenis mikroorganisme. Menyadari akan hal ini maka pada upaya pengembangan obat tradisional ditempuh berbagai cara dengan pendekatan-pendekatan tertentu, sehingga ditemukan bentuk obat yang telah teruji khasiat dan keamanannya.⁴⁵

F. Kecamatan Kluet Tengah

Kecamatan Kluet Tengah atau disebut juga Menggamat ialah wilayah disekitaran pegunungan yang dikenal dengan kaya akan sumber daya alam, baik mineral maupun perairan. Menggamat merupakan salah satu kemukiman yang ada di Kluet Tengah, kawasan ini memiliki 13 desa yang tersebar yaitu: Jambo Papan, Malaka, Koto Menggamat, Lawe Melang, Koto Indarung, Siurai-Urai, Alur

⁴⁵Wahyuni, *Kajian Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi...*h. 32-34

Kejerun, Kampong Sawah, Kampong Padang, Pulo Air, Mersak, Simpang Dua dan Simpang Tiga.⁴⁶

Kecamatan Kluet Tengah masyarakatnya telah banyak memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan pengobatan untuk segala macam penyakit. Oleh karena itu dalam rangka pemanfaatan dan penyembuhan segala macam penyakit dan meningkatkan pelayanan untuk menunjang kesehatan keluarga, beberapa tumbuhan yang tumbuh di kawasan Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan perlu didokumentasikan dan diinventaris.

G. Buku

Buku termasuk salah satu jenis media. Buku berukuran kecil dan tipis, lembar bolak balik yang berisi tentang tulisan dan gambar-gambar. Struktur isi buku (pendahuluan, isi, dan penutup), hanya saja cara penyajian isinya jauh lebih singkat dari pada buku biasanya.

Buku dapat dipakai untuk menunjukkan contoh-contoh karya cipta yang berhubungan dengan produk. Hal yang perlu diperhatikan dalam membuat buku adalah bagaimana kita menyusun materi semenarik mungkin. Apabila seorang melihat sekilas biasanya yang menjadi perhatian pertama adalah pada sisi tampilan terlebih dahulu.

Pengembangan buku adalah kebutuhan untuk menyediakan *Referensi* (bahan acuan) bagi suatu kelompok yang memiliki keterbatasan akses, dengan

⁴⁶Widiya Mariza, *Keanekaragaman Spesies Jenis Burung di Kawasan Ekosistem Loeser Wilayah Menggamat Kabupaten Aceh Selatan Sebagai Referensi Mata Kuliah Ornitologi*, (Banda Aceh: Universitas Negeri Ar-Raniry, 2020), h. 1

adanya buku masyarakat dan mahasiswa memperoleh pengetahuan dengan waktu membaca secara singkat.⁴⁷

Media cetak seperti bukumemiliki kelebihan yaitu dapat dipelajari setiap saat karena desain bentuk buku, dapat dipelajari secara mandiri, pesan atau informasi relatif lebih banyak dibandingkan dengan poster, desain buku yang menarik membuat pembaca akan tertarik untuk membaca.⁴⁸

H. Uji Kelayakan Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat belajar.⁴⁹ Media pembelajaran yang berisikan teks, video, audio dan gambar yang dapat digunakan untuk belajar secara mandiri maupun belajar bersama dosen, media tersebut menjadi tambahan variasi media yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan belajar.

Sebelum media tersebut digunakan dan diimplementasikan, media tersebut perlu dilakukan pengujian terhadap beberapa indikator penilaian kelayakan dari aspek media maupun aspek materi.⁵⁰ Penilaian ini akan dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah Etnobiologi sehingga media atau produk yang dihasilkan layak digunakan.

⁴⁷Guni Gustaning, *Pengembangan Media Booklet Menggambar Macam-Macam Celana Pada Kompetensi Dasar Menggambar Celana Siswa SMKN 1 Jenar*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, (2014), h. 22-23

⁴⁸Ritznor Gemilang, "pengembangan *Booklet* sebagai media layanan informasi untuk pemahaman gaya hidup hedonism siswa kelas XI di SMAN 3 sidoarjo", *Jurnal: Pengembangan Booklet*, h. 6

⁴⁹Hartati Indah, *Kelayakan Media Booklet Submateri Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA*, (Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2018), h. 2

⁵⁰Lis Ernawati dan Totok Sukardiyono, Uji Kelayakan Pembelajaran Interaktif Pada Media Pembelajaran Administrasi Server, *Jurnal: ELINVO*, Vol.2, No.2, (2017), h. 204

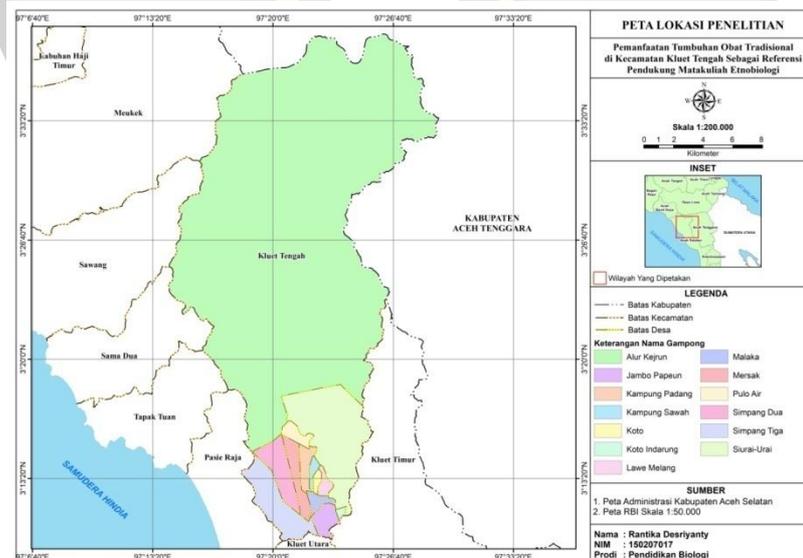
BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis dan pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode survei. Pengambilan sampel secara *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan suatu pertimbangan seperti tabib, bidan kampung serta orang tua yang mampu dan mengetahui tentang tumbuhan atau pengobatan tradisional. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di 13 desa yang ada di Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan yang dilaksanakan pada bulan September 2021. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1 Peta lokasi penelitian Kecamatan Kluet Tengah

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang mengetahui dan menggunakan tumbuhan obat di Kecamatan Kluet Tengah. Sampel dalam penelitian ini adalah 18 orang, setiap desa diambil 1-3 orang sebagai sampel. Kriteria sampel tersebut adalah tabib, bidan kampung dan orang tua yang dianggap mampu dan mengetahui tumbuhan obat tradisional di Kecamatan Kluet Tengah.

D. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel. 3.1 berikut:

Tabel. 3.1 Alat dan Bahan yang digunakan dalam penelitian Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional Di Kecamatan Kluet Tengah

| No | Alat | Fungsi |
|----|--------------------|--|
| 1 | Camera Digital | Untuk mengambil gambar dokumentasi kegiatan penelitian |
| 2 | Alat Tulis | Sebagai perlengkapan untuk melakukan pencatatan selama kegiatan penelitian |
| 3 | Buku Panduan Flora | Untuk mengidentifikasi tumbuhan |
| 4 | Kuisisioner | Untuk memperoleh informasi data pengamatan |
| 5 | Alat Rekam | Untuk merekam suara saat kegiatan penelitian |

E. Parameter Penelitian

Parameter dalam penelitian ini adalah jenis tumbuhan, bagian tubuh tumbuhan, cara memperoleh tumbuhan, cara pengolahan serta jenis penyakit yang dapat diobati.

F. Teknik Pengumpulan data Penelitian

Teknik pengumpulan data yang dilakukan di 13 desa yang ada di Kecamatan Kluet Tengah, dengan jumlah penduduk yang beragam pada tiap desanya maka sampel yang diambil beragam jumlahnya pada tiap desanya yang meliputi tabib, bidan desa dan orang tua yang yang dianggap mampu serta mengetahui tumbuhan obat tradisional yang ada di Kecamatan Kluet Tengah. Jumlah sampel pada tiap desanya diantaranya: Desa Koto berjumlah 3 orang, Desa Jambur Papan 2 orang, Desa Malaka 2 orang, Desa Simpang II 2 orang, Desa Lawe Melang, Desa Kampung Sawah, Desa Kampung Padang, Desa Pulau Aie, Desa Mersak, Desa Simpang III, Desa Koto Indarung, Desa Siurai-urai dan Desa Sarah Baru/Alur Kejerun diambil tiap desanya berjumlah 1 orang, perbedaan jenis sampel di tiap desa tersebut disebabkan karena jumlah penduduk yang ada di desa tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, dokumentasi dan observasi.

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang pertama dilakukan dengan melakukan wawancara terbuka. Wawancara terbuka yaitu jenis wawancara yang pertanyaannya disusun sedemikian rupa sehingga informan memiliki keleluasaan menjawab. Pertanyaan yang diajukan meliputi jenis tumbuhan obat, bagian tubuh tumbuhan obat yang digunakan, cara memperoleh tumbuhan obat, cara penggunaan, cara pengolahan serta jenis penyakit

yang dapat diobati dengan tumbuhan obat.⁵¹ Wawancara dilakukan dengan masyarakat yang terpilih sebagai sampel. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik pemilihan sampel dengan kriteria tertentu dari peneliti.⁵²

2. Observasi

Observasi adalah aktifitas mencatat suatu peristiwa dengan bantuan alat atau instrumen untuk merekam atau mencatat guna tujuan ilmiah. Setelah diperoleh informasi dari hasil wawancara terhadap tabib desa, bidan desa dan orang tua yang dianggap mampu dan mengetahui sebagai tumbuhan obat dilanjutkan dengan tahapan observasi di lapangan. Tahapan ini bertujuan untuk untuk mengetahui secara langsung tumbuhan obat yang telah diinformasikan. Observasi ini dilakukan di tempat tumbuhnya tumbuhan obat yang ada di perkarangan dengan bantuan masyarakat yang terpilih sebagai sampel.

3. Dokumentasi

Tumbuhan yang telah ditemukan kemudian didokumentasikan dengan menggunakan kamera. Selanjutnya tumbuhan tersebut diidentifikasi untuk mengetahui nama ilmiahnya dengan melihat beberapa tanaman sejenis yang telah diteliti sebelumnya. Selain itu, proses identifikasi juga dilakukan dengan melihat dari sumber lainnya yaitu buku sumber identifikasi.

⁵¹Lecy J. Moelong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.190

⁵²Nova Oktavia, *Sistematika Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), h.

4. Uji kelayakan media pembelajaran

Pembuatan media buku dilakukan dengan dipaparkan tentang kata pengantar, daftar isi, peta konsep, kompetensi isi, gambar tumbuhan obat, klasifikasi dan deskripsi. Buku ini digunakan untuk mempermudah pembaca mengenal pemanfaatan tumbuhan obat yang ada di Kecamatan Kluet Tengah.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti sedangkan jumlah instrumen yang akan diteliti tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Instrumen penelitian yang diperlukan untuk penelitian ini ialah lembar observasi. Instrumen penelitian untuk pembuatan media pembelajaran perlu adanya angket validasi dari ahli media dan ahli materi.⁵³

H. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan menampilkan tabel dan gambar. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan, bagian-bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat pada tumbuhan tersebut.

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: PT. Alfabeta, 2013), h.105

2. Uji Kelayakan Media Pembelajaran Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional

Uji kelayakan dilakukan dengan dua dosen Mata Kuliah Etnobiologi yaitu Ahli Materi dan ahli media dengan menggunakan lembar validasi. Tabel yang digunakan dalam validasi uji kelayakan dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Kriteria penilaian validasi media

| Penilaian | Skor |
|--------------------|------|
| Sangat layak | 5 |
| Layak | 4 |
| Cukup layak | 3 |
| Tidak layak | 2 |
| Sangat tidak layak | 1 |

Rumus uji kelayakan terhadap media pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{Skor Total}} \times 100$$

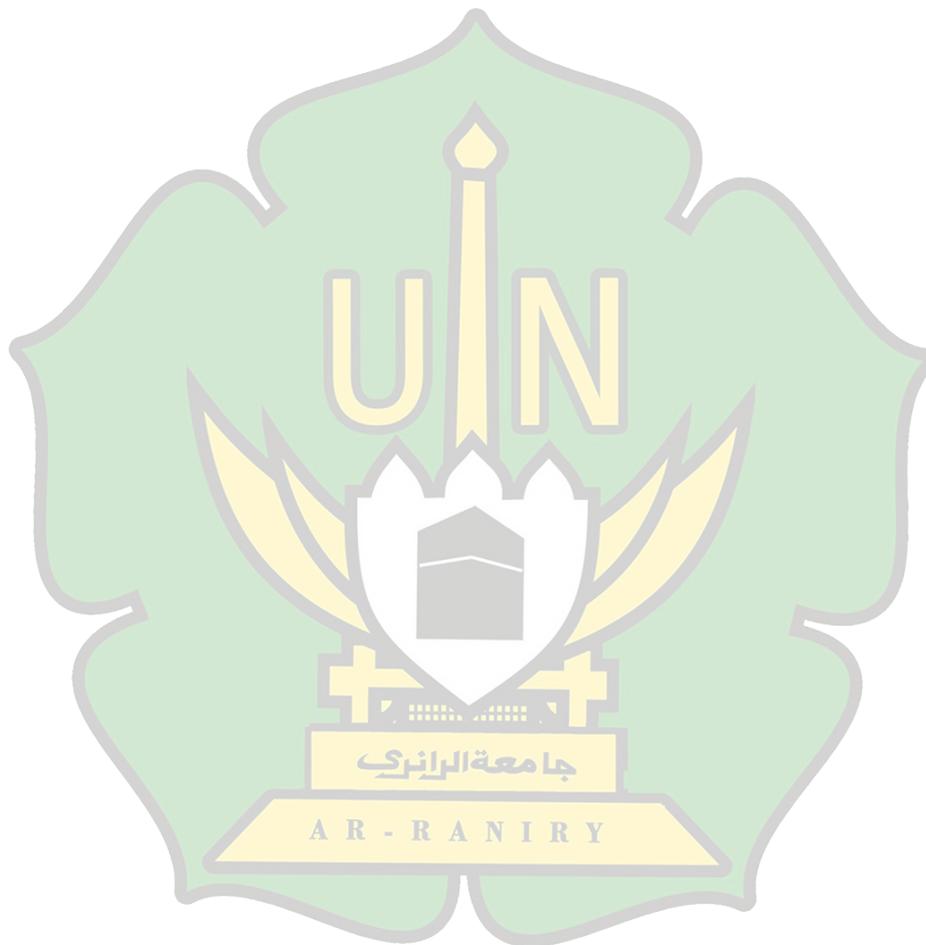
Keterangan

P = Tingkat Keberhasilan

Hasil presentase digunakan untuk memberikan jawaban atas kelayakan dan aspek-aspek yang diteliti. Pembagian kelayakan ada lima kategori dalam bilangan presentase. Nilai maksimal yang dimodifikasi diharapkan adalah 100% dan minimum 0%.⁵⁴ Menghitung kelayakan media dengan kategori sebagai berikut:

⁵⁴Nova Rayani, *Inventarisasi Jenis Anggota Solanaceae Di Kecamatan Bandar Meriah Sebagai Media Pembelajaran Konsep Keanekaragaman Tumbuhan SLTP*, (Banda Aceh: Universitas Negeri Ar-Raniry, 2009), h. 28.

| | |
|---------|-------------------------------|
| < 21% | = Sangat Tidak Layak |
| 21%-40% | = Tidak Layak |
| 41%-60% | = Cukup Layak |
| 61%-80% | = Layak |
| 81-100 | = Sangat Layak. ⁵⁵ |



⁵⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Penelitian Praktik*, (Jakarta : Bina Aksara, 2010), h. 44.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Tumbuhan obat tradisional yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Kluet Tengah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di 13 Desa yang ada di Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan diperoleh 72 spesies tumbuhan obat yang terdiri dari 40 famili yang dapat digunakan sebagai tumbuhan obat untuk mengobati berbagai penyakit.

a. Tabel tumbuhan obat tradisional dari famili yang terdapat di Kecamatan Kluet Tengah

Adapun tumbuhan obat tradisional dari famili yang terdapat di kecamatan kluet tengah dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tumbuhan Obat Tradisional dari Famili yang dimanfaatkan oleh Masyarakat Kecamatan Kluet Tengah

| NO | Famili | Nama Ilmiah | Nama Daerah |
|----|---------------|--------------------------------|-----------------------|
| 1. | Euphorbiaceae | <i>Mallotus paniculatus</i> L | Balik angin |
| | | <i>Jatropha multifida</i> L | Betadin |
| | | <i>Aleurites moluccana</i> L | Kemiri |
| | | <i>Jatropha curcas</i> | Kelompok/Jarak pagar |
| | | <i>Acalypha hispida</i> Burm.f | Urutunggu/Ekor kucing |
| | | <i>Manihot utilissima</i> | Gadung/Ubi kayu |
| 2. | Asteraceae | <i>Eupatorium odorata</i> | Banjer/Krinyu |
| | | <i>Eclipta prostrate</i> | Rerajo/Urang-aring |
| | | <i>Ageratum conyzoides</i> | Gelambi/Bandotan |
| | | <i>Adenostemma viscosum</i> | Ciwawo/cirik babi |
| | | <i>Gynura Procumbens</i> | Sambung nyawa |
| 3. | Myrtaceae | <i>Psidium guajava</i> | Jambu Biji |
| | | <i>Syzygium aromaticum</i> | Cengkeh |
| | | <i>Myristica fragrans</i> | Pala |
| | | <i>Eucalyptus globulus</i> L | Jaluh |

| | | | |
|-----|---------------|------------------------------|-------------------------------|
| 4. | Poaceae | <i>Panicum maximum</i> | Pepagie/Benggala |
| | | <i>Cymbopogon nardus</i> | Serai |
| | | <i>Imperata cylindrical</i> | Ilalang |
| | | <i>Chloris barbata</i> | Selalah/Rumput kembang goyang |
| 5. | Zingiberaceae | <i>Zingiber officinale</i> | Jahe |
| | | <i>Roscoe</i> | |
| | | <i>Kaempferia galangal</i> | Kencur |
| | | <i>Curcuma xanthorrhiza</i> | Kuning gajah/Temulawak |
| 6. | Cyperaceae | <i>Curcuma longa</i> L | Kunyit |
| | | <i>Cyperus rotundus</i> | Pepadang/Teki |
| 7. | Rutaceae | <i>Carex sylvatica</i> | Rewo |
| | | <i>Ruta graveolens</i> L | Ingg |
| | | <i>Citrus aurantifolia</i> | Jeruk nipis |
| 8. | Solanaceae | <i>Citrus hystrix</i> | Jeruk purut |
| | | <i>Datura metel</i> | Terung pungar/Kecubung |
| 9. | Piperaceae | <i>Solanum verbacifolium</i> | Lancing |
| | | <i>Piper nigrum</i> | Lada |
| | | <i>Piper betle</i> | Sirih |
| 10. | Oxalidaceae | <i>Averrhoa carambola</i> | Belimbing |
| | | <i>Averrhoa bilimbi</i> | Asam belimbing wuluh |
| 11. | Liliaceae | <i>Allium cepa</i> | Bawang merah |
| | | <i>Allium sativum</i> | Bawang putih |
| 12. | Malvaceae | <i>Ceiba petandra</i> L | Kapuk |
| | | <i>Hibiscus rosasinensis</i> | Kambang sepatu |
| 13. | Acanthaceae | <i>Graptophyllum pictum</i> | Pudding/Wungu |
| | | <i>Jasticia gendarussa</i> | Bebesi/Gandarusa |
| | | <i>Luffa acutangula</i> | Pit/Gambas |
| 14. | Cucurbitaceae | <i>Melothria scabra</i> | Cimun menci/Melon tikus |
| | | <i>Cananga odorata</i> L | Kenanga |
| 15. | Annonaceae | <i>Annona muricata</i> L | Sirsak |
| | | <i>Vitex pinnata</i> | Halban/Laban |
| 16. | Lamiaceae | <i>Perilla frutescens</i> L | Ribu/Perilla |
| | | <i>Acorus calamus</i> L | Jerango |
| | | <i>Syngonium podophyllum</i> | Bulung bubiang/Singonim |
| 17. | Araceae | <i>Neolamarckia cadamba</i> | Jabon |
| | | <i>Morinda citrifolia</i> L | Mengkudu |
| 18. | Rubiaceae | <i>Isotoma longiflora</i> L | Kitolod |
| 19. | Campanulaceae | | |

| | | | |
|-----|-----------------|---|--|
| 20. | Musaceae | <i>Musa paradisiaca</i> | Pisang |
| 21. | Phyllanthaceae | <i>Bridelia tomentosa</i> | Kato bini/ Kenidai/Kanyere Badak |
| 22. | Rhamnaceae | <i>Colubrina asiatica</i> | Pria laut |
| 23. | Graminae | <i>Oryza stivina</i> Linn. Var. <i>glutinosa</i> | Pulut hitam/Ketan Hitam |
| 24. | Palmae | <i>Cocos nucifera</i> | Kelapa |
| 25. | Caricaceae | <i>carica papaya</i> L | Pepaya |
| 26. | Verbenaceae | <i>Vitex trifolia</i> L | Lagundi |
| 27. | Lauraceae | <i>Cinnamomun sintoc</i> Blume | Kulit kayu sintok |
| 28. | Meliaceae | <i>Lansium domesticum</i> | Langsat |
| 29. | Composite | <i>Blumea balsamifera</i> | Gelunggung/Sembu ng |
| 30. | Bombaceae | <i>Durio zibethinus</i> | Durian |
| 31. | Umbelliferae | <i>Centella asiatica</i> | Pegagan |
| 32. | Crassulaceae | <i>Kalanchoe pinnata</i> L | Sidingin |
| 33. | Aracaceae | <i>Areca catechu</i> | Pinang |
| 34. | Polypedodiaceae | <i>Diplazium escolentum</i> | Paku |
| 35. | Leeaceae | <i>Leea guineensis</i> | Mali |
| 36. | Bigniniaceae | <i>Catalpa bignonioides</i> | Baru |
| 37. | Moringaceae | <i>Moringa oleifera</i> L | Kelor |
| 38. | Asparagaceae | <i>Hosta plantaginae</i> | Sipulih/Hosta |
| 39. | Anacardiaceae | <i>Mangifera indica</i> L | Mangga |
| 40. | Sapindoceae | <i>Nephelium lappeceum</i> | Rambutan |

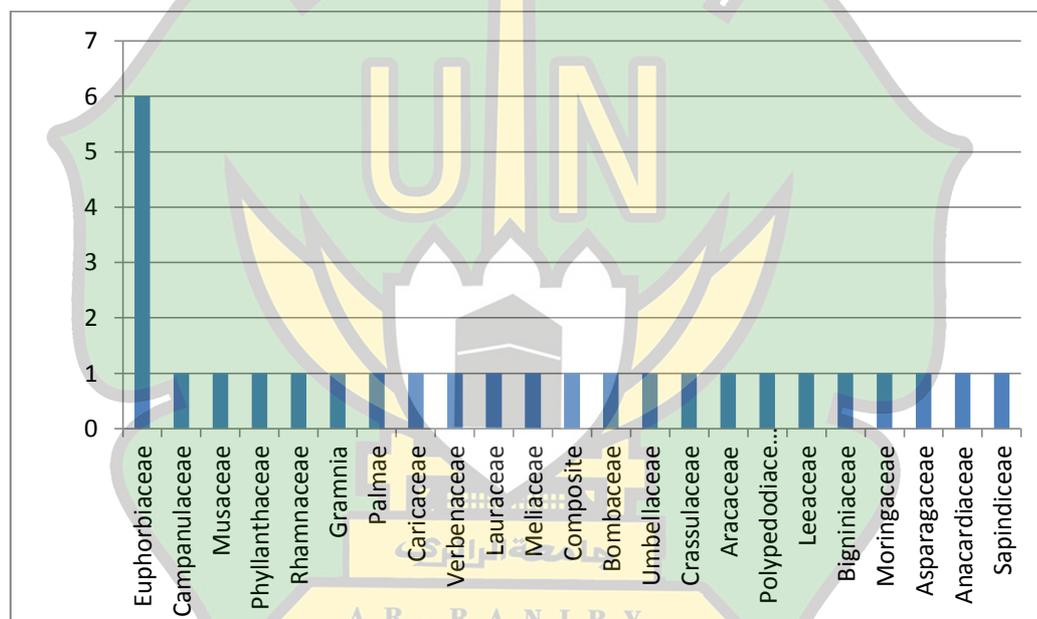
Sumber: Data Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kluet Tengah sebanyak 72 jenis dari 40 famili. Adapun famili berdasarkan tabel di atas ialah famili Euphorbiaceae, famili Asteraceae, famili Myrtaceae, famili Poaceae, famili Zingiberaceae, famili Cyperaceae, famili Rutaceae, famili Solanaceae, famili Piperaceae, famili Oxalidaceae, famili Liliaceae, famili Malvaceae, famili Acanthaceae, famili Cucurbitaceae, famili Annonaceae, famili Lamiaceae, famili Araceae, famili Rubiaceae, famili Campanulaceae, famili Musaceae, famili Phyllanthaceae, famili Rhamnaceae, famili Graminae, famili Palmae, famili Caricaceae, famili

Verbenaceae, famili Lauraceae, famili Meliaceae, famili Composite, famili Bombaceae, famili Umbellaferae, famili Crassulaceae, famili Aracaceae, famili Polypedodiaceae, famili Leeaceae, famili Bigniniaceae, famili Moringaceae, famili Asparagaceae, famili Anacardiaceae dan famili Sapindaceae.

- b. Grafik tumbuhan obat tradisional dari famili yang terdapat di Kecamatan Kluet Tengah

Adapun jumlah spesies berdasarkan famili dapat dilihat pada Grafik 4.1 sebagai berikut:



Grafik 4.1 Tumbuhan Obat Tradisional dari famili yang terdapat di Kecamatan Kluet Tengah

Berdasarkan Grafik 4.1 di atas dapat diketahui bahwa famili yang paling banyak dijumpai ialah famili Euphorbiaceae sebanyak 6 jenis tumbuhan, dan famili yang paling sedikit ialah famili Campanulaceae, Musaceae, Phyllanthaceae, Rhamnaceae, Graminae, Palmae, Caricaceae, Verbenaceae, Composite, Meliaceae, Lauraceae, Bombaceae, Polypedodiaceae, Umbellaferae, Crassulaceae,

Moringaceae, Aracaceae, Leeaceae, Bigniniaceae, Asparagaceae, Anacardiaceae dan Sapindaceae masing-masing 1 jenis tumbuhan.

c. Deskripsi dan klasifikasi tumbuhan obat tradisional

Adapun deskripsi dan klasifikasi berdasarkan famili dari jenis-jenis tumbuhan obat yang terdapat di Kecamatan Kluet Tengah adalah sebagai berikut:

1) Famili Euphorbiaceae

a) Balik angin (*Mallotus paniculatus* L.)

1. Habitus

Tumbuhan balik angin memiliki sistem perakaran yang tunggang dan memiliki warna pada akar putih kekuningan. Memiliki batang dengan tinggi mencapai 45 m, memiliki kulit batang yang tebal ± 3 mm dengan tekstur keras, kasar, dan retak-retak di permukaan luar, serta bergetah merah. Terdapat epidermis, korteks, jaringan gabus, dan hablur oksalat padapengamatan mikroskopik.⁵⁶ Daun berbentuk elips dengan permukaan atas daun berwarna hijau gelap dan mengkilap, sedangkan permukaan bawah daun berwarna putih seperti perak.⁵⁷

2. Manfaat tumbuhan obat tradisional terhadap penyakit

Manfaat tumbuhan balik angin sebagai obat tradisional ialah mengobati penyakit pegelinu.

⁵⁶Nopita, Kajian Farmakognostik Kulit Batang Balik Angin (*Mallotuspaniculatus* (Lam) Mull.Arg), *Jurnal: Borneo Journal of Pharmascientech*, Vol. 03, No. 02, (2019)

⁵⁷Ikbal alpahsyah, *Pola Sebaran Pertumbuhan Alami Balik Angin (Mallotus paniculatus) Pada Lahan Kering*, (Palembang: Universitas Muhammadiyah, 2019), hal. 2

3. Cara pengolahan tumbuhan obat

Cara pengolahannya pudding hitam, pudding hijau, umbiak pala batu, daun durian, pepagi, daun celalang merah sebelah, daun pinang masak yang hijau, daun balik angin dan daun rewo, diremas didalam air, kemudian airnya diminum, dilakukan selama 3 kali sore berturut-turut. Tumbuhan balik angin dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut.



Gambar 4.1 *Mallotus paniculatus*

a) Gambar hasil penelitian⁵⁸ b) gambar pembading⁵⁹

Klasifikasi
 Kingdom : Plantae
 Divisio : Trecheophyta
 Class : Angiospermae
 Ordo : Malpighiales
 Family : Euphorbiaceae
 Genus : *Mallotus*
 Species : *Mallotus paniculatus*

b) Betadin (*Jatropha multifida* L)

1. Habitus

Tumbuhan dengan akar tunggang tinggi dapat mencapai 2 m, Merupakan tanaman menahun yang termasuk kedalam tumbuhan semak

⁵⁸Gambar hasil penelitian, 2021

⁵⁹https://id.wikipedia.org/wiki/Balik_angin#/media/Berkas:Mallo_panic_100621-4416_mms.JPG

dimana mempunyai akar tunggang. Batangnya berbentuk bulat, berkayu yang besar pada bagian pangkalnya, memiliki getah dan tampak jelas bekas menempelnya daun. Jika batang masih muda berwarna hijau dan jika batang sudah tua berwarna putih kehijauan. Daun yang masih muda belum terlihat bentuk gerigi diujungnya. Jarak cina berdaun tunggal berwarna hijau dan tersebar, pangkal yang membulat, memiliki panjang 15-20 cm, lebar 2,5-4 cm, bercanggap. Pertulangan daun yang menjari dan tepi rata. Berbunga majemuk dan berbentuk malai, bertangkai, tumbuh disetiap ujung cabang, jika masih muda berwarna hijau, setelah tua berwarna coklat.⁶⁰

2. Manfaat tumbuhan obat tradisional terhadap penyakit

Manfaat tumbuhan betadin sebagai obat tradisional ialah untuk mengobati penyakit luka.

3. Cara pengolahan tumbuhan obat tradisional

Cara pengolahannya ialah batang betadin disayat sehingga akan mengeluarkan getah kemudian getah tersebut diteteskan ke luka. Tumbuhan betadin dapat dilihat pada Gambar 4.2 berikut.

⁶⁰Fika febiati, *Uji Efektifitas Sediaan Gel Jarak Cina (jatropha multifida L.) Untuk Pengobatan Luka Bakar Pada Tikus Putih (Rattus norvegicus) Jantan Galur Sprague Dawley*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016), h. 5-6



Gambar 4.2 *Jatropha multifida* L

a) Gambar hasil penelitian⁶¹ b) Gambah pembanding⁶²

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Euphorbiales
 Family : Euphorbiaceae
 Genus : *Jatropha*
 Species : *Jatropha multifida* L.

c) Kemiri (*Aleurites moluccana* L.)

1. Habitus

Akar tumbuhan kemiri termasuk akar tunggang dan berwarna coklat seperti tumbuhan dikotil pada umumnya. Tumbuhan kemiri berhabitus pohon dan bertajuk lebar. Tinggi pohon dapat mencapai 17-20 m dengan diameter batang dampai 1-5 m. Arah tumbuh batang keatas dan memiliki sedikit percabangan. Batangnya memiliki kulit berwarna abu-abu coklat dengan tekstur agak halus dan bergaris vertikal.

Kemiri memiliki daun tunggal dengan duduk daun berseling, daun kemiri pada pohon tua berbentuk bulat telur. Pertulangan daun menjari. Daun yang masih muda bagian permukaan atasnya berwarna putih mengilap

⁶¹Gambar hasil penelitian, 2021

⁶²<https://inakoran.com/manfaat-pohon-betadine-terhadap-luka/p26054>

dan ketika sudah tua akan berubah warna menjadi warna hijau tua, permukaan daunnya berambut halus dan mengkilap dengan panjang 10-20 cm.

Pembungaan kemiri termasuk dalam tipe bunga berumah satu (*monoecious*) yaitu bunga jantan dan betina tumbuh dalam satu pohon yang sama namun terletak berpisah. Letak bunga betina terletak dibagian ujung cabang, sedangkan bunga jantan berukuran kecil dan jumlahnya lebih banyak sertatersusun mengelilingi bunga betina. Mahkota bungan kemiri tersusun atas lima petal berwarna putih yang saling terlepas.

Buah kemiri berbentuk bulat telur, permukaannya berambut halus, berwarna hijau ketika masih mudan dan berwarna coklat ketika sudah tua. Umumnya satu buah kemiri berisi 2-3 biji. Buah termasuk buah yang berdaging yang berwarna putih dan mengandung minyak. Rata-rata panjang buah kemiri 3 cm dan lebar 2,5 cm dan kulit biji kemiri keras.⁶³

2. Manfaat tumbuhan terhadap penyakit

Manfaat tumbuhan kemiri sebagai obat tradisional ialah untuk pengobatan patang tulang.

3. Cara pengolahan

Cara pengolahannya ialah, cengkeh, jahe, pala, kemiri dan minyak sejuk., digiling halus dan dimasak dengan minyak kemudian dibungkus dengan kain dan diusapkan di bagaian yang patah. Tumbuhan kemiri dapat dilihat pada Gambar 4.3 berikut.

⁶³Desi lutfiyani, *Efektifitas Natrium Hipoklorit Pada Sterilisasi Eksplan Daun Tumbuhan Kemiri (Aleurites moluccana L)*, (Jember: Universitas Jember, 2018), h. 4-6



Gambar 4.3 *Aleurites moluccana* L.

a) Gambar hasil penelitian⁶⁴ b) Gambar pembandingan⁶⁵

| | |
|-------------|---------------------------------|
| Klasifikasi | |
| Kingdom | : Plantae |
| Divisio | : Magnoliophyta |
| Class | : Magnoliopsida |
| Ordo | : Malpighiales |
| Family | : Euphobiaceae |
| Genus | : <i>Aleurites</i> |
| Species | : <i>Aleurites moluccana</i> L. |

d) Jarak pagar/kelompang(*Jatropha curcas*)

1. Habitus

Tumbuhan jarak pagar memiliki akar tunggang yang panjang. Sistem perakaran jarak pagar mampu menahan air dan tanah sehingga tahan terhadap kekeringan dan dapat berfungsi sebagai tanaman penahan erosi. Jarak pagar termasuk perdu dengan tinggi tanaman 1-7 m, bercabang tidak teratur. Batang jarak pagar berkayu, bentuknya silindris, dan jika terluka mengeluarkan getah.

Daun jarak pagar berupa daun tunggal, berlekuk, bersudut 3-5, pertulangan daun menjari 5-7 tulang utama yang berwarna hijau. Lebar daun

⁶⁴Gambar hasil penelitian, 2021

⁶⁵<https://www.gbif.org/> kemiri

6-15 cm tersusun berselang seling. Panjang tangkai 4-15 cm, pada musim kemarau yang panjang tumbuhan ini menggugurkan daunnya.

Jarak pagar memiliki bunga berkelamin satu (*unisexual*), jarang yang biseksual, dimana bunganya tersusun dalam rangkaian yang terdiri atas 100 bungah atau lebih (bunga betina 5-10% yang memiliki 5 sepal dan 5 petal berwarna hijau, coklat dan kekuningan). Bunga jantan memiliki 10 tangkai sari tersusun dalam dua lingkaran yang masing-masing memiliki 5 tangkai sari yang menyatu berbentuk tabung. Bunga betina lebih besar daripada bunga jantan. Lama pembungaan 10-15 hari dimana bunga ini menyerbuk dengan bantuan serangga.

Buah jarak pagar berbentuk buah kendaga, oval, berupa buah kotak, berdiameter 2-4 cm. Pembentukan buahnya dalam 90 hari dari pembungaan sampai matang, dimana buah matang tidak dengan serentak. buah jarak pagar terbagi menjadi tiga ruang yang masing-masing ruang berisi 3-4 biji. Bijinya berbentuk bulat lonjong, berwarna coklat dan ukuran panjang 2 cm dan tebal 1 cm.⁶⁶

2. Manfaat tumbuhan terhadap penyakit

Manfaat tumbuhan jarak pagar sebagai obat tradisional ialah untuk perut bengkak dan burungan.

⁶⁶Wahyu nugroho, *Karakterisasi Morfologi Beberapa Nomor Aksesi Tanaman Jarak Pagar (*Jatropha curcas* L) di Kebun Plasma Nutfah Asembagus, Situbondo, Jawa Timur*, (Jawa Timur: Universitas Sebelas Maret, 2008), h. xix-xxii

3. Cara pengolahan

Cara pengolahannya untuk perut bengkak daun pudding, aka nasi dan buah mombang/jarak, dengan cara ditumbuk dan diremas lalu disaring kemudian diminum sebagian dilengketkan diperut.

Cara pengolahannya untuk lambung menggunakan daun terung pugar/kecubung, daun ubi kayu yang merah, daun jarak, daun pepaya yang sudah kuning atau tua, batang pisang sang tabar dan kemenyan, dengan cara ramuan tersebut digiling halus kemudian ditempelkan di perut dan tidak boleh menutupi pusat, pengobatannya selama 3 malam berturut-turut.

Cara pengolahannya untuk burungan Bunga aceh, daun jarak serta kulit batangnya dan pucuk selalah, dengan cara ramuan tersebut ditumbuk kemudian diperas yang akan menghasilkan air, airnya diminum selama 3 kali sore berturut-turut. Tumbuhan jarak pagar dapat dilihat pada Gambar 4.4 berikut.



Gambar 4.4 *Jatropha curcas* L.

a) Gambar hasil penelitian⁶⁷ b) Gambar pembandingan⁶⁸

⁶⁷Gambar hasil penelitian, 2021

⁶⁸[https://www.gbif.org/jarak pagar](https://www.gbif.org/jarak%20pagar)

| | |
|-------------|-----------------------------|
| Klasifikasi | |
| Kingdom | : Plantae |
| Divisio | : Spermatophyta |
| Class | : Magnoliopsida |
| Ordo | : Euphorbiales |
| Family | : Euphorbiaceae |
| Genus | : <i>Jatropha</i> |
| Species | : <i>Jatropha curcas</i> L. |

e) Ekor kucing/urutunggu(*Acalypha hispida* Burm.f)

1. Habitus

Tumbuhan yang memiliki sistem perakaran tunggang. Tumbuhan perdu tumbuh tegak, tinggi mencapai 1-3 m. Batang bulat, percabangan simpodial, permukaan kasar, warna coklat. daun tunggal, bertangkai panjang, letak daun berseling, helaian daun berbentuk bulat telur atau lonjong, ujung runcing, pangkal tumpul, tepi daun bergerigi, pertulangan menyirip, panjang daun 12-20 cm, lebar 6-16 cm, berwarna hijau hingga keunguan.

Bunga berkelamin tunggal dalam satu pohon, bunga betina berbunga dalam karang berbentuk bulir yang keluar dari ketiak daun, bentuk bulat panjang menjuntai kebawah, diameter 1-1,5 cm, panjang 20-50 cm, berwarna merah. Buahnya bulat kecil, berambut, berwarna hijau. Biji bulat, kecil dan berwarna putih kotor.⁶⁹

2. Manfaat tumbuhan terhadap penyakit

Manfaat tumbuhan urutunggu sebagai obat tradisional ialah untuk mengobati penyakit patah tulang.

⁶⁹Setiawan delamartha, *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia*, (Jakarta: Trubus Agriwidya, 2000), h. 63

3. Cara pengolahan

Cara pengolahannya untuk patah tulang pengobatannya menggunakan daun amaluakim, lancip, dan urutanggu, daun rerajo, daun bubiang, kunyit gajah, jahe dan pala, dengan cara dicincang halus dan dibungkus serta diusapkan di bagian yang sakit. Tumbuhan urutanggu dapat dilihat pada Gambar 4.5 berikut.



Gambar 4.5 *Acalypha hispida* Burm

a) Gambar hasil penelitian⁷⁰ b) Gambar pembandingan⁷¹

Klasifikasi
 Kingdom : Plantae
 Divisio : Tracheophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Malpighiales
 Family : Euphorbiaceae
 Genus : *Acalypha*
 Species : *Acalypha hispida* Burm,

f) Ubi kayu/gadung(*Manihot utilissima*)

1. Habitus

Tumbuhan ubi kayu berakar serabut, memiliki cabang yang besar disebut umbi. Ubi kayu (*Manihot utilisima*) Perdu dan tidak bercabang, tinggi mencapai 2-7 m, batang dengan berkas daun yang bertonjolan.

⁷⁰Gambar hasil penelitian, 2021

⁷¹<https://www.google.com/search?q=gambar+acalypha+hispida>

Tangkai daun 6-35 cm, helaian daun dekat pangkal berbagi menjadi 3-9. bunga dalam tandan yang tidak rapat, tandan terkumpul pada ujung batang, pada pangkal dengan bunga betina, lebih atas dengan bunga jantan. buah bentuk bula telur, dengan 6 papan yang membujur, biji dengan alat tambahan berlekuk pada pangkalnya.⁷²

2. Manfaat tumbuhan

Manfaat tumbuhan ubi kayu sebagai obat tradisional ialah untuk mengobati penyakit sakit payudara, lambung dan mag.

3. Cara pengolahan

Cara pengolahan untuk sakit payudara menggunakan daun ubi kayu yang sudah menguning dicampur dengan kapur sirih yang bubuk, Dengan cara dimemarkan dengan kedua telapak tangan kemudian diusapkan ebagian yang sakit sampai 3 kali sore.

Cara pengolahan untuk penyakit lambung menggunakan daun terung pungar/kecubung, daun ubi kayu yang merah, daun jarak, daun pepaya yang sudah kuning atau tua, batang pisang sang tabar dan kemenyan, dengan cara ramuan tersebut digiling halus kemudian ditempelkan di perut dan tidak boleh menutupi pusat, pengobatannya selama 3 malam berturut-turut.

Cara pengolahan untuk sakit magh ubi kayu yang masih mentah, dengan cara ubi diparut lalu diremas sehingga menghasilkan air kemudian airnya diminum. Tumbuhan ubi kayu dapat dilihat pada Gambar 4.6 berikut.

⁷² Steenis, Van.*Flora.*, (Jakarta : PT Perca, 2006). H.246



Gambar 4.6 *Manihot utilisima*

a) Gambar hasil penelitian⁷³ b) Gambar pembanding⁷⁴

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Magnolipsida
 Ordo : Malpighiales
 Family : Euphorbiaceae
 Genus : *Manihot*
 Species : *Manihot utilisima*.

2) Famili Asteraceae

a) Krinyu/Banjer (*Chromolaena odorata* L)

1. Habitus

Krinyuh merupakan tanaman perdu berkayu dengan tinggi 5 m, tulang daunnya berbentuk jaringan dan terdapat tunas-tunas tambahan disetiap ketiak daun. Tumbuhan krinyuh memiliki bentuk daun yang oval dan bagian bawahnya lebih lebar, semakin keujung semakin meruncing. Panjang daun 6-10 cm dan lebarnya 3-6 cm. tepi daun bergerigi, menghadap kepangkal dengan letak yang berhadapan. Bunga terletak diujung cabang dan setiap

⁷³Gambar hasil penelitian, 2021

⁷⁴<https://www.google.com/search?q=gambar+daun+singkong&tbm>

karangan terdiri atas 20-35 bungan. Bungan pada saat muda berwarna kebiruan dan jika semakin tua berubah menjadi coklat.⁷⁵

2. Manfaat tumbuhan terhadap penyakit

Manfaat tumbuhan krinyuh sebagai obat tradisional ialah untuk mengobati penyakit lambung.

3. Cara pengolahan

Cara pengolahannya menggunakan 1 1/2 inci kuning gajah (temulawak), putik kelapa, bulung banjer 4 tangkai 2 inci dan pati santan, dengan cara ditumbuk tanpa menggunakan air tambahan, kemudian disaring sehingga menghasilkan air lalu dicampur dengan pati santan dan diminum airnya sebelum makan malam selamam 3 malam berturut-turut. Tumbuhan krinyu dapat dilihat pada Gambar 4.7 berikut.



Gambar 4.7 *Eupatorium odoratum*

a) Gambar hasil penelitian⁷⁶ b) Gambar pembanding⁷⁷

⁷⁵ Aminul rahman, *Efek Salep Ekstrak Daun Kirinyuh (Eupatorium odoratum) Terhadap Penyembuhan Luka Sayat Pada Ayam Petelur (Gallus leghorn)*, (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2017), h. 9-10

⁷⁶ Gambar hasil penelitian, 2021

⁷⁷ <https://www.kompas.com/edu/image/2021/10/21/201837971/obat-herbal-untuk-kolesterol-mahasiswa-ugm-teliti-daun-kirinyuh?page=1>

Klasifikasi

| | |
|---------|--------------------------------|
| Kingdom | : Plantae |
| Divisio | : Magnoliophyta |
| Class | : Magnoliopsida |
| Ordo | : Asterales |
| Family | : Asteraceae |
| Genus | : <i>Eupatorium</i> |
| Species | : <i>Eupatorium odoratum</i> . |

b) Urang-aring/rerajo (*Eclipta prostrate*)

1. Habitus

Tumbuhan urang-aring memiliki sistem perakaran tunggang, panjang akar mencapai 1-2 m. Tumbuhan yang termasuk kedalam kelompok herba yang tingginya sekitar 0,1-0,8 m. batang bulat, massif, keungu-unguan dan berambut putih. Daun berhadapan, duduk dengan pangkal menjepit dan ujung runcing, bentuk daun bulat telur memanjang, bergerigi atau hampir rata, kedua sisi berambut. Daun pembalut 2 lingkaran dengan panjang 5 mm. bungan berbentuk pita, sempit, bergerigi, tabung kepala sari saat muda berwarna kuning dengan panjang 2 mm.⁷⁸

2. Manfaat tumbuhan terhadap penyakit

Manfaat tumbuhan obat rerajo sebagai obat tradisional ialah untuk mengobati penyakit lambung dan patah tulang.

3. Cara pengolahan

Cara pengolahan untuk penyakit lambung menggunakan pucuk jejaluh 3 tangkai sepanjang 3 inci, pucuk rerajo 3 tangkai sepanjang 3 inci, ciwawo 3 tangkai, sebelah buah pinang muda yang belum keras isinya, dengan cara

⁷⁸Agus riyanto, *Uji Aktivitas Antimikroba Ekstrak Etanolik Daun Urang-Aring (Eclipta prostrata) Terhadap Candida albicans, Stephylococcus aureau ATCC 25923 dan Escherichie coli ATCC 35218 dengan Metode Bioautografi*, (Jokjakarta: Universitas Islam Indonesia, 2005), h. 5-6

ditumbuk tanpa menggunakan air tambahan, kemudian disaring dan diminum airnya sebelum makan malam selama 3 malam berturut-turut. Cara pengolahan untuk penyakit patah tulang menggunakan daun jamaluaki m, lanceng, dan urutangu, daun rerajo, daun bubiang, kunyit gajah, jahe dan pala, dengan cara dicincang halus dan dibungkus serta diusapkan dibagian yang sakit. Tumbuhan rerajo dapat dilihat pada Gambar 4.8 berikut.



Gambar 4.8 *Eclipta prostrate*

a) Gambar hasil penelitian⁷⁹ b) Gambar pembanding⁸⁰

Klasifikasi
 Kingdom : Plantae
 Divisio : Spermatophyta
 Class : Dicotyledonae
 Ordo : Asterales
 Family : Asteraceae
 Genus : *Eclipta*
 Species : *Eclipta prostrate*.

⁷⁹Gambar hasil penelitian, 2021

⁸⁰[https://www.gbif.org/tumbuhan urang aring](https://www.gbif.org/tumbuhan%20urang%20aring)

c) Bandotan/Gelambi (*Ageratum conyzoides*)

1. Habitus

Tumbuhan bandotan memiliki sistem perakaran tunggang, memiliki bulu halus dan biasanya keluar dari pangkal batang dan berwarna coklat keputih-putihan. Bandotan memiliki tinggi sekitar 30-80 cm, berbatang tegak, batang bulat dan berambut, memiliki daun tunggal dengan letak saling berhadapan, panjang mencapai 4-10 cm, dengan lebar 1-5 cm, bentuk sedikit membulat, kedua ujung meruncing dan pangkal membulat, permukaan daun terdapat rambut, tepi daun bergerigi, pertulangan daun menyirip, berwarna hijau dan memiliki tangkai daun yang pendek. Memiliki bunga majemuk berkumpul 3 atau lebih, kelopak berbulu, mahkota berbentuk lonceng, berwarna putih atau ungu. Sistem perakaran tunggang yang berwarna keputihan.⁸¹

2. Manfaat tumbuhan terhadap penyakit

Manfaat tumbuhan bandotan sebagai obat tradisional ialah untuk mengobati perut kembung.

3. Cara pengolahan

Cara pengolahannya ialah dengan dimemarkan dikedua telapak tangan kemudian di usapkan ke perut. Tumbuhan bandotan dapat dilihat pada Gambar 4.9 berikut.

⁸¹Aulia annisa, *Potensi Ekstrak daun Babandotan (Ageratum conyzoides) Dalam Meningkatkan Jumlah Trombosit Pada Uji Mencit Jantan*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2020), h. 15-16



Gambar 4.9 *Ageratum conyzoides* L

a) Gambar hasil penelitian⁸² b) Gambar pembanding⁸³

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Asterales
 Family : Asteraceae
 Genus : *Ageratum*
 Species : *Ageratum conyzoides* L.

d) Cirik babi/Ciwawo (*Adenostemma viscosum*)

1. Habitus

Tumbuhan ciwawo memiliki sistem perakaran tunggang dan memiliki percabangan pada akarnya yang berwarna putih kekuningan. Batang dengan tinggi mencapai 43 cm. Berbatang tegak, percabangan simpodial, batang berbentuk bulat, permukaan berbulu kasar dan berwarna hijau. Daun bertipe tunggal, duduk berhadapan bersilang, bentuk bulat telur, pangkal tumpul membulat, ujung runcing, tepi daun bergerigi, pertulangan menyirip, permukaan berbintul-bintul dan warna pangkal keunguan.

⁸²Gambar hasil penelitian, 2021

⁸³<https://www.jatiluhuronline.com/2018/11/daun-babadotan-ageratum-conyzoides-l.html>

Bunga majemuk berbatas tipe menggarpu, letak terminalis dan bunga tabung. Memiliki daun pembalut satu baris. Memiliki nahkota yang berwarna putih, kepala putik keunguan, cuping 5 dan tinggi 3-5 cm. Buah kurung berwarna coklat, permukaan berbintul dengan 3 sudut pupus tipe 3 duri kaku.⁸⁴

2. Manfaat tumbuhan terhadap penyakit

Manfaat tumbuhan ciwawo sebagai obat tradisional ialah untuk mengobati penyakit lambung, bergohan/cacar dan batuk

3. Cara pengolahan

Cara pengolahannya untuk penyakit lambung menggunakan pucuk jejaluh 3 tangkai sepanjang 3 inci, pucuk rerajo 3 tangkai sepanjang 3 inci, ciwawo 3 tangkai, sebelah buah pinang muda yang belum keras isinya, dengan cara ditumbuk tanpa menggunakan air tambahan, kemudian disaring dan diminum airnya sebelum makan malam selamam 3 malam berturut-turut.

Cara pengolahannya untuk penyakit bergohan/cacar menggunakan daun bese, pria laut, sidingin, ciwawo, beberas tandok, utok pepadang, bebesi mentar dan sipulih, dengan cara diremas dengan tambahan air sedikit dan beras sedikit kemudian diminum lalu diusapkan ke seluruh badan. Cara pengolahannya untuk penyakit batuk menggunakan ramuan cirik babi, peria laut dan beras ditambah air, dengan cara diremas dan

⁸⁴Megawati, "Keanekaragaman Suku Asteraceae Di Sekitar Danau Kalimpa'a kawasan taman Nasional Lore Lindu", *Jurnal: Natural Science*, Vol. 6. No. 3, (2017), h. 246

disaring sehingga menghasilkan air dan langsung diminum. Tumbuhan cirik babi dapat dilihat pada Gambar 4.10 berikut.



Gambar 4.10 *Adenostemma viscosum*

a) Gambar hasil penelitian⁸⁵ b) Gambar pembanding⁸⁶

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Asterales
 Family : Asteraceae
 Genus : *Adenostemma*
 Species : *Adenostemma viscosum*.

e) Sambung nyawa (*Gynura procumbens*)

1. Habitus

Tanaman sambung nyawa memiliki sistem perakarang serabut. Sambung nyawa termasuk semak dengan tinggi 20-60 cm. batang lunak, dengan penampang bulat dan berwarna hijau kekuningan.. Daun tunggal, bentuk bulat telur dengan warna hijau, tepi daun rata dan agak bergelombang, panjang daun mencapai 15cm dengan lebar 7 cm, daun

⁸⁵Gambar hasil penelitian, 2021

⁸⁶<https://www.socfindoconservation.co.id/plant/302>

bertangkai dengan letak berseling, berdaging, ujung dan pangkal meruncing, bertangkai, berseling dan memiliki pertulangan daun yang menyirip.⁸⁷

2. Manfaat tumbuhan terhadap penyakit

Manfaat tumbuhan sambung nyawa sebagai obat tradisional ialah untuk mengobati penyakit magh.

3. Cara pengolahan

Cara pengolahannya diambil daun sambung nyawa 1-3 lembar, lalu dicuci bersih kemudian dimakan/kunyah kemudian air sarinya ditelan.

Tumbuhan sambung nyawa dapat dilihat pada Gambar 4.11 berikut.



Gambar 4.11 *Gynura Procumbens*

a) Gambar hasil penelitian⁸⁸ b) Gambar pembanding⁸⁹

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Asterales
 Family : Asteraceae
 Genus : *Gynura*
 Species : *Gynura Procumbens*.

⁸⁷Rachma wijayanti, *Budidaya Sambung Nyawa (Gynura procumbens), dan Khasiatnya di PT. INDMIRA Yogyakarta*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2012), hal.29

⁸⁸Gambar hasil penelitian, 2021

⁸⁹<https://www.google.com/search?q=gambar+daun+sambung+nyawa>

3) Famili Myrtaceae

a) Jambu biji (*Psidium guajava*)

1. Habitus

Jambu bijitermasuk tanaman perdu atau pohon kecil dengan tinggi 2-10 m, percabangan banyak, batang berkayu dan keras, kulit batang licin dan dapat mengelupas, berwarna coklat kehijauan. Jambu biji berdaun tunggal, bertangkai pendek letak berhadapan, daun berambut halus dan permukaan atas daun licin. Helaian daun berbentuk bulat lonjong, ujung tumpul, pangkal membulat, tepi rata agak melekuk keatas, memiliki pertulangan menyirip dengan panjang 6-14 cm dan lebar 3-6 cm yang berwarna hijau.

Bunga tunggal yang bertangkai, keluar dari ketiak daun yang berkumpul 1-3 bunga dan berwarna putih. Buahnya buah buni yang berbentuk bulat hingga bulat telur dan berwarna hijau kekuningan. Daging buah yang tebal, buah yang masak bertekstur lunak yang berwarna kekuningan atau merah jambu.⁹⁰

2. Manfaat tumbuhan terhadap penyakit

Manfaat tumbuhan sambung nyawa sebagai obat tradisional ialah untuk mengobati penyakit sakit pinggang dan lambung.

3. Cara pengolahan

Cara pengolahan untuk sakit pinggang menggunakan akar pinang 5 ruas yang muda, akar kelapa 5 ruas yang muda, pucuk daun jambu biji 7

⁹⁰Netty nur azizah, *Isolasi dan Identifikasi Jamur Endofit dari Daun Jambu Biji (Psidium guajava) Penghasil Antibakteri Terhadap Bakteri Escherichia coli*, (Malang: UIN Malang, 2008), h.20-21

lembar dan gander 1/4, dengan cara ditumbuk kemudian disaring dan diambil airnya saja,lalu diminum 3-5 hari.

Cara pengobatan untuk penyakit lambung menggunakan 5 lembar daun jambu biji, 3 lembar pucuk baru, sebelah pinang muda yang belum keras isinya dan 5 lembar pepadang, dengan cara ditumbuk kemudian disaring dan diambil airnya saja,lalu diminum 3-5 hari. Tumbuhan jambu biji dapat dilihat pada Gambar 4.12 berikut.



Gambar 4.12 *Psidium guajava*

a) Gambar hasil penelitian⁹¹ b) Gambar pembanding⁹²

Klasifikasi
 Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Myrtales
 Family : Myrtaceae
 Genus : *Psidium*
 Species : *Psidium guajava*.

b) Cengkeh (*Syzygium aromaticum*)

1. Habitus

Tanaman cengkeh termasuk kedalam jenis tumbuhan perdu yang memiliki batang pohon besar dan berkayu keras dengan tinggi 10-15 m.

⁹¹Gambar hasil penelitian, 2021

⁹² <https://www.google.com/search?q=gambar+daun+jambu+biji>

Tekstur luar batang agak kasar, batangnya ditumbuhi cabang dan ranting yang dapat dibedakan secara jelas dengan pokok batang.

Daun cengkeh memiliki daun majemuk karena daunnya tumbuh hanya pada satu tangkai. Daunnya berbentuk lonjong dan berwarna merah muda ketika masih muda dan berwarna hijau ketika sudah tua.

Bunga cengkeh tumbuh diujung ranting yang ditumbuhi daun dan termasuk bunga majemuk terbatas. Kelopaknya menyerupai corong dan mahkotanya mirip bintang. Buah cengkeh termasuk buah semu dikarenakan proses pembentukannya dibantu oleh bunga. Buahnya berukuran kecil yaitu 2-2,5 cm dan bijinya kecil berdiameter ± 4 mm dan berwarna coklat muda.⁹³

2. Manfaat tumbuhan terhadap penyakit

Manfaat tumbuhan sambung nyawa sebagai obat tradisional ialah untuk mengobati penyakit patah tulang.

3. Cara pengolahan

Cara pengolahan untuk penyakit patah tulang menggunakan cengkeh, jahe, pala, kemiri dan minyak sejuk, dengan cara digiling halus dan dimasak dengan minyak kemudian dibungkus dengan kain dan diusapkan dibagaian yang patah. Tumbuhan cengkeh dapat dilihat pada Gambar 4.13 berikut.

⁹³Nurul ilmi, *Penambahan Bubuk Daun Cengkeh (Syzygium aromaticum) Terhadap Lemak Abdominal Broiler*, (Makassar: UIN Alauddin, 2020), h. 20-22



Gambar 4.13 *Syzygium aromaticum*

a) Gambar hasil penelitian⁹⁴ b) Gambar pembandingan⁹⁵

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Spermatophyta
 Class : Dicotyledoneae
 Ordo : Myrtales
 Family : Myrtaceae
 Genus : *Syzygium*
 Species : *Syzygium aromaticum*.

c) Pala (*Myristica fragrans*)

1. Habitus

Tumbuhan pala memiliki pohon dengan tinggi sekitar 3-6 m dengan permukaan batang yang kasar. Buah berwarna kuning, hijau dan coklat, permukaan kulit halus dan bentuk bulat. Daun berwarna hijau, berbentuk elips, ujung meruncing, pangkal runcing, panjang 16 cm, lebar 6 cm dan tepi daun rata. Biji berwarna hitam coklat, permukaan mengkilap. Panjang 1,7cm, diameter 1,3 cm dan berbentuk oval. Fuli berwarna merah.⁹⁶

⁹⁴Gambar hasil penelitian, 2021

⁹⁵ <https://www.google.com/search?q=gambar++cengkeh>

⁹⁶Listia pramudita, Karakteristik Morfologi Benis Sebagai Parameter Penentuan Pohon Induk Sumber Benih Pala (*Mystica fragrans*), *Jurnal: Agron*, Vol. 45, No. 1, (2017), h. 66

2. Manfaat tumbuhan terhadap penyakit

Manfaat tumbuhan sambung nyawa sebagai obat tradisional ialah untuk mengobati penyakit patah tulang dan sakit pinggang.

3. Cara pengolahan

Cara pengolahan untuk penyakit patah tulang menggunakan daun jamaluakim, lanceng, dan urutanggu, daun rerajo, daun bubiang, kunyit gajah, jahe dan pala, dengan cara digiling halus dan ditempelkan pada bagian yang patah. Tumbuhan pala dapat dilihat pada Gambar 4.14 berikut.



Gambar 4.14 *Myristica fragrans*

a) Gambar hasil penelitian⁹⁷ b) Gambar pembanding⁹⁸

Klasifikasi **A R - R A N I R Y**
 Kingdom : Plantae
 Divisio : Tracheophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Magnoliales
 Family : Myristicaceae
 Genus : *Myristica*
 Species : *Myristica fragrans*

⁹⁷Gambar hasil penelitian, 2021

⁹⁸<https://www.google.com/search?q=gambar+pala>

d) Jalah (*Eucalyptus globulus* L)

1. Habitus

Taumbuhan berupa pohon dengan tinggi mencapai 100 m. Batang berwarna abu-abu. daun tunggal dengan bangun sabit. Bunga berwarna putih dengan kelopak dari tiap bunga berbentuk buluh dan tertutup oleh operkulum yang terdiri ataspelekatan taju-taju dan mahkota. Buah berupa kendaga yang mengeras mengaayu. Kuncup bunga tumbuh di ujung dan berbentuk kerucut. Bunga banyak memiliki benang sari. Buah berbentuk kerucut seperti kapsul dengan ukuran 5-12 mm, memiliki biji didalam buah yang banyak.⁹⁹

2. Manfaat tumbuhan terhadaap penyakit

Manfaat tumbuhan sambung nyawa sebagai obat tradisional ialah untuk mengobati penyakit lambung

3. Cara pengolahan

Cara pengolahannya untuk penyakit lambung menggunakan pucuk jejaluh 3 tangkai sepanjang 3 inci, pucuk rerajo 3 tangkai sepanjang 3 inci, ciwawo 3 tangkai, sebelah buah pinang muda yang belum keras isinya, dengan cara ditumbuk tanpa menggunakan air tambahan, kemudian disaring dan diminum airnya sebelum makan malam selamam 3 malam berturut-turut. Tumbuhan jalah dapat dilihat pada Gambar 4.15 berikut.

⁹⁹Shelfy rahma, *Kekayaan Jenis Dan Kegunaan Tumbuhan Suku Myrtaceae Di Kawasan Resort Andong Rejo Taman Nasional Meru Beteri Kabupaten Jember Serta Pemanfaatannya Sebagai Booklet*, (Jember: Universitas Jember, 2018), h. 8



Gambar 4.15 *Eucalyptus globules* L.

a) Gambar hasil penelitian¹⁰⁰ b) Gambar pembanding¹⁰¹

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Tracheophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Myrtales
 Family : Myrtaceae
 Genus : *Eucalyptus*
 Species : *Eucalyptus globules* L.

4) Famili Poaceae

a) Benggala/Pepagie (*Panicum maximum*)

1. Habitus

Tumbuhan tegak dengan tinggi hingga 1 m. Daun berwarna hijautua, tesktur permukaan daun halus, tepi daun kasar, warna tepi daun putih, lebar daun 2-3 cm. Batang tidak berbulu, memiliki buku yang berwarna hijau. Warna putik ungu.¹⁰²

¹⁰⁰Gambar hasil penelitian, 2021

¹⁰¹<https://www.google.com/search?q=gambar+eucalyptus+globules>

¹⁰²Fanindi, *Karakter MorfologiRumput (Penicium maximum cv Gatton) Yang Ditanam Menggunakan Jenis Benih Berbeda*, *Jurnal:JITV*, Vol.19, No. 1, (2014), h. 4

2. Manfaat tumbuhan terhadap penyakit

Manfaat tumbuhan sambung nyawa sebagai obat tradisional ialah untuk mengobati penyakit pegelinu.

3. Cara pengolahan

Cara pengolahannya untuk penyakit pegelinu menggunakan pudding itam, pudding hijau, umbiak pala batu, daun durian, pepagi, daun celalang merah sebelah, daun pinang masak yang hijau, daun balik angin dan daun rewo, dengan cara diremas didalam air, kemudian airnya diminum, dilakukan selama 3 kali sore berturut-turut. Tumbuhan benggala dapat dilihat pada Gambar 4.16 berikut.



Gambar 4.16 *Panicum maximum*

a) Gambar hasil penelitian¹⁰³ b) Gambar pembanding¹⁰⁴

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Tracheophyta
 Class : Liliopsida
 Ordo : Poales
 Family : Poaceae
 Genus : *Panicum*
 Species : *Panicum maximum*.

¹⁰³Gambar hasil penelitian, 2021

¹⁰⁴<https://www.google.com/search?q=gambar+rumpun+benggala>

b) Serai (*Cymbopogon nardus*)

1. Habitus

Tanaman ini memiliki akar yang serabut yang berimpang pendek serta batang yang bergerombol. Kulit luar berwarna putih atau kekuningan dan lapisan dalam batang berisi umbi untuk pucuk berwarna putih kekuningan. Serai memiliki daun yang kesat, panjang dan kasar hampir menyerupai daun lalang. Memiliki panjang sekitar 50-100 cm dengan lebar sekitar 2 cm, berdaging daun tipis serta permukaan dan bagian bawah daun bertekstur halus.¹⁰⁵

2. Manfaat tumbuhan terhadap penyakit

Manfaat tumbuhan sambung nyawa sebagai obat tradisional ialah untuk mengobati sakit perut

3. Cara pengolahan

Cara pengolahannya sakit perut, menggunakan 1-3 batang serai lalu di cuci hingga bersih lalu dipanaskan minyak kelapa murni 1-2 sendok makan kemudian masukan serai digoreng hingga warnanya kekuningan dan mengeluarkan aroma wangi kemudian didinginkan lalu hasil ramuan tersebut dioleskan pada perut. Tumbuhan serai dapat dilihat pada Gambar 4.17 berikut.

¹⁰⁵Vico kurniawan susdiantanto, *Ekstraksi Minyak Atsiri Serai Dapur (Cymbopogon citratus) Dengan Metode Microwave Assisted Hydrodistillation (MAHD)*, (Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh November, 2017), h. 5-6



Gambar 4.17 *Cymbopogon citrates*

a) Gambar hasil penelitian¹⁰⁶ b) Gambar pembandingan¹⁰⁷

Klasifikasi

| | |
|---------|--------------------------------|
| Kingdom | : Plantae |
| Divisio | : Magnoliophyta |
| Class | : Liliopsida |
| Ordo | : Poales |
| Family | : Poaceae |
| Genus | : <i>Cymbopogon</i> |
| Species | : <i>Cymbopogon citrates</i> . |

c) Alang-alang (*Imperata cylindrical*)

1. Habitus

Tumbuhan ilalang akarnya memiliki tunas yang merayap didalam tanah, termasuk tumbuhan herba, tumbuh tegak dan tinggi sekitar 30-180 cm, berdaun tunggal, pangkal saling menutup, helaian berbentuk pita, ujung runcing dan tajam, tegak, kasar, berambut jarang, panjang daun sekitar 180 cm dan lebar daun 3 cm.¹⁰⁸

2. Manfaat tumbuhan terhadap penyakit

Manfaat tumbuhan sambung nyawa sebagai obat tradisional ialah untuk mengobati penyakit batuk berdarah.

¹⁰⁶Gambar hasil penelitian, 2021

¹⁰⁷<https://www.google.com/search?q=gambar+daunserai>

¹⁰⁸Siti fathayati, *Perbedaan Kerabatan Stomata Daun Tumbuhan Alang-Alang (Imperata cylindrical) Di Tempat Terang Dan Tempat Teduh*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2017), h. 31-32

3. Cara pengolahan

Cara pengolahannya menggunakan akar dan daun, dengan cara diambil tumbuhan alang-alang cuci akar dan daunnya lalu potong-potong rebus dengan 3 gelas air sampai tersisa satu gelas, minum setelah dingin.

Tumbuhan alang-alang dapat dilihat pada Gambar 4.18 berikut.



Gambar 4.18 *Imperata cylindrical*

a) Gambar hasil penelitian¹⁰⁹ b) Gambar pembandingan¹¹⁰

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Liliopsida
 Ordo : Poales
 Family : Poaceae
 Genus : *Imperata*
 Species : *Imperata cylindrical*.

d) Pahitan/Selalah (*Chloris barbata*)

1. Habitus

Sistem perakaran yang serabut. Batang berwarna hijau, tinggi 40-60 cm, ruas 4-5 cm, permukaan berbulu, sifat batang rumput, merayap, bentuk bulat berongga. Bagun daun garis, ujung meruncing, pangkal berlekuk, tepi

¹⁰⁹Gambar hasil penelitian, 2021

¹¹⁰<https://www.google.com/search?q=gambar+alang+alang>

kasar, daging seperti keras, warna hijau, permukaan berbulu kasar. Bunga built terdiri dari sekam, benang sari 3, putik 2 dan termasuk bunga lengkap.

Rumput kembang goyang memiliki batang yang tumbuh merayap pada pangkalnya mengeluarkan akar, tingginya mencapai 0,2-0,8 m. pelapah daun bagian bawah bertunas dengan lidah daun yang pendek. Helaian daun berbentuk garis, tepi daun kasar, permukaan daun kasar, warna hijau dengan ukuran 0,4-1 cm.

Bulirnya berjumlah 4-28 berkumpul, panjangnya 2-10 cm, sekam terlipat, bearmabut, dengan warna keunguan. Benang sari berjumlah 3, kepala sarinya berwarna putih, tangkai putik berjumlah 2, kepala putik muncul disamping dengan warna keunguan.¹¹¹

2. Manfaat tumbuhan terhadap penyakit

Manfaat tumbuhan selalah sebagai obat tradisional ialah untuk mengonbati penyakit burungan.

3. Cara pengolahan

Cara pengolahan untuk penyakit burungan menggunakan Bunga aceh, daun jarak serta kulit batangnya dan pucuk selalah, dengan cara ramuan tersebut ditumbuk kemudian diperas yang akan menghasilkan air, airnya diminum selama 3 kali sore berturut-turut. Tumbuhan pahitan dapat dilihat pada Gambar 4.19 berikut.

¹¹¹Megawati bohari, *Identifikasi Jenis-Jenis Poaceae Di Area Kampus 2 UIN Alauddin*, (Makassar: UIN Alauddin, 2012), h. 56-57



Gambar 4.19 *Chloris barbata*

a) Gambar hasil penelitian¹¹² b) Gambar pembanding¹¹³

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Lilipsida
 Ordo : Poales
 Family : Poaceae
 Genus : *Chloris*
 Species : *Chloris barbata*.

5) Famili Zingiberaceae

a) Jahe (*Zingiber officinale Roscoe*)

1. Habitus

Tanaman jahe merupakan tanaman herba tahunan berbatang semu yang tegak dengan tinggi antara 30 cm hingga 1 m, panjang daun 15-23 mm, lebar daun 8-15 mm, memiliki tangkai daun yang berbulu dengan panjang 2-4 mm. jahe memiliki akar rimpang yang dapat bertahan lama di dalam tanah berwarna kekuningan hingga jingga jika dipotong, dapat mengeluarkan tunas baru mengganti daun dan batang yang sudah mati. Rimpang

¹¹²Gambar hasil penelitian, 2021

¹¹³<https://www.google.com/search?gambar+daun+rumpun+lapangan+bola>

bercabang tidak teratur, berserat kasar, menjalar mendatar dan bagian dalam berwarna kuning pucat.¹¹⁴

2. Manfaat tumbuhan terhadap penyakit

Manfaat tumbuhan sambung nyawa sebagai obat tradisional ialah untuk mengobati penyakit patah, sakit pinggang dan pasca melahirkan.

3. Cara pengolahan

Cara pengolahan untuk penyakit patah menggunakan cengkeh, jahe, pala, kemiri dan minyak sejuk, dengan cara digiling halus dan dimasak dengan minyak kemudian di bungkus dengan kain dan diusapkan dibagian yang patah. Cara pengolahan untuk pasca melahirkan menggunakan daun lagundi ,daun piladang, jahe, bawang putih, bawang merah dan kulit sintuk, dengan cara digiling lalu disaring kemudian diminum airnya.

Cara pengolahan untuk penyakit sakit pinggang menggunakan jeruk nipis secukupnya, jahe, pala 10 biji dan kapur sirih yang bubuk sebanyak 1 sendok makan, dengan cara semua ramuan tersebut digiling kemudian dioleskan keperut dibawah pusat melingkar ke pinggang. Tumbuhan jahe dapat dilihat pada Gambar 4.20 berikut.

¹¹⁴Galuh prapitasari, *Studi Budidaya dan Pengaruh Lama Pengeringan Terhadap Jahe Merah (Zingiber officinale)*, (Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2011),h. 4



Gambar 4.20 *Zingiber officinale*

a) Gambar hasil penelitian¹¹⁵ b) Gambar pembandingan¹¹⁶

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Spermatophyta
 Class : Monocotyledoneae
 Ordo : Zingiberales
 Family : Zingiberaceae
 Genus : *Zingiber*
 Species : *Zingiber officinale*

b) Kencur (*Kaempferia galangal*)

1. Habitus

Kencur memiliki batang berbentuk basal yang memiliki ukuran sekitar 20 cm yang tumbuh dalam rumpun. Kencur memiliki daun berwarna hijau berbentuk tunggal yang pinggir daunnya memiliki warna merahkecoklatan. Bantuk daun kencur menjorong lebar dan menjorong bundar, panjang daun 7-15 cm, lebar daun 2-8 cm, dengan ujung daun yang runcing, tangkai berlekuk dan tepi daun rata. Permukaan daun bagian atas tidak memiliki bulu dan bagian bawah memiliki bulu yang halus.

¹¹⁵Gambar hasil penelitian, 2021

¹¹⁶<https://www.google.com/search?q=gambar+jahe>

Tangkai daun sedikit pendek dengan ukuran 3-10 cm yang terbenam didalam tanah, mempunyai panjang sekitar 2-4 cm dan memiliki warna putih. Susunan daun berselang seling yang berhadapa. Kencur memiliki bunga yang berbentuk seperti terompet dengan panjang 3-5 cm, memiliki benang sari dengan panjang 4 mm dan memiliki putik yang berwarna putih agak keunguan. Bunga tersusun setengah duduk dengan jumlah mahkota 4-12 buah dengan warna putih yang dominan.¹¹⁷

2. Manfaat tumbuhan terhadap penyakit

Manfaat tumbuhan sambung nyawa sebagai obat tradisional ialah untuk mengobati penyakit rematik.

3. Cara pengolahan

Cara pengolahan untuk penyakit rematik menggunakan kencur, jerango, sirih 3 lembar dan buah pinang masak 1 biji, dengan cara ramuan tersebut dikunyah sehingga menghasilkan air dari liur kemudian air tersebut diusapkan kebagian yang sakit, dilakukan selama 3 kali sore berturut-turut. Tumbuhan kencur dapat dilihat pada Gambar 4.21 berikut.

¹¹⁷Soleh, Karakteristik Morfologi Tanaman Kencur (*Kaemferria galanga*) dan Aktivitas Farmakologi, *Jurnal: Farmaka*, Vol. 17, No. 2, (2019), h. 257-258



Gambar 4.21 *Kaempferia galangal*

a) Gambar hasil penelitian¹¹⁸ b) Gambar pembanding¹¹⁹

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Spermatophyta
 Class : Monocotyledonae
 Ordo : Scitaminales
 Family : Zingiberaceae
 Genus : *Kaempferia*
 Species : *Kaempferia galangal*.

c) Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*)

1. Habitus

Temulawak tumbuh merumpun, berbatang semu dan habitus dapat mencapai 2-2,5 m, pada setiap rumpun tanaman terdiri atas berapa tanaman anakan dan tiap tanaman memiliki 2-9 helaian daun. Daun temulawak memiliki lamina dan seluruh ibu tulang daun bergaris hitam. Panjang daun sekitar 50-55cm, lebar daun sekitar 18 cm, dan tiap helaian daun melekat pada tangkai daun yang posisinya saling menutupi secara teratur dengan warna hijau tua yang bergaris coklat.

¹¹⁸Gambar hasil penelitian, 2021

¹¹⁹ <https://www.google.com/search?q=gambar+kencur>

Temulawak memiliki bunga terus-menerus sepanjang tahun secara bergantian yang keluar dari rimpangnya atau dari samping batang semu setelah tanaman cukup dewasa. Warna bunga pada umumnya berwarna kuning dengan kelopak bunga kuning tua, serta pangkal bunga berwarna ungu. Panjang tangkai bunga sekitar 3 cm dan rangkaian bunga mencapai 1,5 cm dalam satu ketiak terdapat 3-4 bunga.

Rimpang induk temulawak berbentuk bulat seperti telur dan berukuran besar. Tiap tanaman memiliki rimpang cabang antara 3-4 buah dengan warna kulit rimpang waktu muda maupun tua adalah kuning atau coklat kemerahan. Rimpang terbentuk di dalam tanah pada kedalaman kurang lebih 16 cm, tiap rumpun tanaman memiliki enam buah rimpang tua dan lima buah rimpang muda. Sistem perakaran tanaman temulawak termasuk akar serabut. Akar-akarnya melekat dan keluar dari rimpang induk dengan panjang 25 cm dan letaknya tidak beraturan.¹²⁰

2. Manfaat tumbuhan terhadap penyakit

Manfaat tumbuhan sambung nyawa sebagai obat tradisional ialah untuk mengobati penyakit patah dan lambung.

3. Cara pengolahan

Cara pengolahan untuk penyakit patah menggunakan, menggunakan daun jamaluakim, lancing, dan urutanggu, daun rerajo, daun bubiang, kunyit

¹²⁰Ulfiatul laili, *Pengaruh Pemberian Temulawak (Curcuma xanthorrhiza) dalam Bentuk Kapsu Terhadap Kadar SGPT (Serum Glutamat Piruvat Transaminase) dan SGOT (Serum Glutamat Oksaloasetat Transaminase) Pada Orang Sehat*, (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), h. 8-10

gajah, jahe dan pala, dengan cara dicincang halus dan dibungkus serta diusapkan dibagian yang sakit.

Cara pengolahan untuk penyakit lambung menggunakan 1 1/2 inci kuning gajah (temulawak), putik kelapa, bulung banjir 4 tangkai 2 inci dan pati santan, dengan cara ditumbuk tanpa menggunakan air tambahan, kemudian disaring sehingga menghasilkan air lalu dicampur dengan pati santan dan diminum airnya sebelum makan malam selamam 3 malam berturut-turut. Tumbuhan temu lawak dapat dilihat pada Gambar 4.22 berikut.



Gambar 4.22 *Curcuma xanthorrhiza*

a) Gambar hasil penelitian¹²¹ b) Gambar pembanding¹²²

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Spermatophyta
 Class : Monocotyledonae
 Ordo : Zingiberales
 Family : Zingiberaceae
 Genus : *Curcuma*
 Species : *Curcuma xanthorrhiza*.

¹²¹Gambar hasil penelitian, 2021

¹²²<https://www.google.com/search?q=gambar+temulawak>

d) Kunyit (*Curcuma longa* L)

1. Habitus

Kunyit merupakan tanaman herba dengan tinggi sekitar 100 cm. kunyit memiliki batang yang semu, tegak, bulat, membentuk rimpang yang berwarna hijau kekuningan. Kunyit memiliki daun tunggal, lanset memanjang, tepi rata, memiliki panjang 20-40 cm, memiliki lebar 8-12 cm, pertulangan menyirip, berwarna hijau pucat, helai daun berjumlah 3-8 helai dan pangkal yang runcing. Bunga dapat tumbuh dari ujung batang semu, panjang 10-15 cm yang berwarna kuning pucat dan mekar secara bersamaan. Memiliki rimpang bercabang lurus dan sedikit melengkung, keseluruhan rimpang membentuk rumpun yang rapat, berwarna jingga, tunas muda berwarna putih dan memiliki akar serabut berwarna coklat muda.¹²³

2. Manfaat tumbuhan terhadap penyakit

Manfaat tumbuhan sambungnyawa sebagai obat tradisional ialah untuk mengobati penyakit keracunan dan patah.

3. Cara pengolahan

Cara pengolahannya untuk keracunan menggunakan kunyit dan sirih, dengan cara kunyit dan sirih dikunyah oleh orang yang sakit kemudian ditelan, lakukan selama 3 kali sore berturut-turut. Cara pengolahannya untuk penyakit patah tulang menggunakan daun jamaluakim, lanceng, urutanggu,

¹²³Fikri alhimsyah, *Analisis Kombinasi Kitosan dan Ekstrak Kunyit (Curcuma longa) Terhadap Peningkatan Daya Hambat Escherichia coli Secara in Vitro*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), h.11-12

daun bubiang, kunyit gajah, jahe dan pala, dengan cara dicincang halus dan dibungkus serta diusapkan dibagian yang sakit. Tumbuhan kunyit dapat dilihat pada Gambar 4.23 berikut.



Gambar 4.23 *Curcuma longa*

a) Gambar hasil penelitian¹²⁴ b) Gambar pembanding¹²⁵

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Liliopsida
 Ordo : Zingiberales
 Family : Zingiberaceae
 Genus : *Curcuma* L
 Species : *Curcuma longa*.

6) Famili Cyperaceae

a) Teki/Pepadang (*Cyperus rotundus*)

1. Habitus

Tumbuhan teki memiliki tinggi sekitar 1-100 cm, batangnya berbentuk segi tiga memanjang keatas, memiliki daun antara 4-10 helai dan berkumpul di pangkal batang. Akar dan pelepah daunnya tertutup tanah, helaian daun seperti pita berselang sejajar, permukaan atas daun berwarna hijau mengkilat dan memanjang anantara 10-30 cm dengan lebar 3-6 cm.

¹²⁴Gambar hasil penelitian, 2021

¹²⁵ <https://www.google.com/search?q=gambar+kunyit>

Bunga rumput teki adalah bungan majemuk berupa bulir dan berjumlah sekitar 7-25 bunga, dengan bentuk seperti payung serta memiliki warna kuning hingga kuning kecoklatan. Memiliki umbi yang menjalar, berbentuk kerucut besar pada pangkalnya, memiliki rambut halus, berwarna kecoklatan, berukuran panjang sekitar 1,5-4,5 cm dengan diameter 5-10 cm, dan biasanya berkumpul berupa rumpun.¹²⁶

2. Manfaat tumbuhan terhadap penyakit

Manfaat tumbuhan sambung nyawa sebagai obat tradisional ialah untuk mengobati penyakit panas dalam, cacar dan lambung.

3. Cara pengolahan

Cara pengolahan untuk panas dalam menggunakan Daun sidingin, cirik babi dan utok pepadang, dengan cara diremas tanpa menggunakan air tambahan, kemudian diminum, untuk anak-anak cukup hanya dengan 1 sendok teh 1 kali sehari selama 3 kali sore berturut-turut. Dewasa sebanyak 1 seloki dengan ramuan sebanyak 3 lembar daun per tumbuhannya diminum 3 kali sore berturut-turut. Pantangannya jangan makan makanan yang berminyak dan minuman yang dingin.

Cara pengolahan untuk cacar menggunakan daun bese, pria laut, sidingin, ciwawo, beberas tandok, utok pepadang, bebesi mentar dan sipulih, dengan cara diremas dengan tambahan air sedikit dan beras sedikit kemudian diminum lalu diusapkan keseluruh badan.

¹²⁶Elvi yanti, *Mudah Menanan* Terung, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2019), h. 43-44

Cara pengolahan untuk penyakit lambung menggunakan 5 lembar daun jambu biji, 3 lembar pucuk baru, sebelah pinang muda yang belum keras isinya dan 5 lembar pepadang, dengan cara ditumbuk tanpa menggunakan air tambahan, kemudian disaring dan diminum airnya sebelum makan malam selama 3 malam berturut-turut. Tumbuhan teki dapat dilihat pada Gambar 4.24 berikut.



Gambar 4.24 *Cyperus rotundus* L

a) Gambar hasil penelitian¹²⁷ b) Gambar pembanding¹²⁸

Klasifikasi
 Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Liliopsida
 Ordo : Cyperales
 Family : Cyperaceae
 Genus : *Cyperus*
 Species : *Cyperus rotundus* L.

¹²⁷Gambar hasil penelitian, 2021

¹²⁸<https://www.google.com/search?q=gambar+teki>

b) Rewo (*Carex sylvatica*)

1. Habitus

Tumbuhan ini memiliki tinggi mencapai 60 cm, memiliki rimpang yang pendek, memiliki daun dengan panjang 5-60 cm, lebar 3-7 mm, tebal daun 0,3 cm.

2. Manfaat tumbuhan terhadap penyakit

Manfaat tumbuhan sambung nyawa sebagai obat tradisional ialah untuk mengobati penyakit merampot dan pegelinu.

3. Cara pengolahan

Cara pengolahan untuk penyakit merampot Pakis, daun mali, daun rewo, daun pinang kuning, pisang wak dan daun baru, dengan cara diremas dengan air tambahan kemudian disaring dan diminum airnya sebanyak 1 kali saja. Cara pengolahan untuk pegelinu menggunakan pudding hitam, pudding hijau, umbiak pala batu, daun durian, pepagi, daun celalang merah sebelah, daun pinang masak yang hijau, daun balik angin dan daun rewo, diremas didalam air, kemudian airnya diminum, dilakukan selama 3 kali soreberturut-turut. Tumbuhan rewo dapat dilihat pada Gambar 4.25 berikut.



Gambar 4.25 *Carex sylvatica*

a) Gambar hasil penelitian¹²⁹ b) Gambar pembanding¹³⁰

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Liliopsida
 Ordo : Cyperales
 Family : Cyperaceae
 Genus : *Carex*
 Species : *Carex sylvatica*

7) Famili Rutaceae

a) Inggü (*Ruta graveolens* L)

1. Habitus

Tanaman inggu memiliki tinggi mencapai 1,5 m. Percabangan banyak, seluruh bagian tanaman mudah patah. Letak daun berselang-seling, sehingga menjadi padat. Daun duduk dengan bentuk keseluruhan bundar atau bulat telur, panjang 4-15 cm, lebar 2-9 cm. Daun pelindung lebar. Bunga majemuk, keluar dari ujung ranting dengan mahkota berbentuk mangkok

¹²⁹Gambar hasil penelitian, 2021

¹³⁰<https://www.google.com/search?q=gambar+carex+sylvatica>

warna kuning. Buah kecil, lonjong, terbagi menjadi 4-5 kotak yang berwarna coklat. Biji kecil berbentuk ginjal dengan warna hitam.¹³¹

2. Manfaat tumbuhan terhadap penyakit

Manfaat tumbuhan sambung nyawa sebagai obat tradisional ialah untuk mengobati penyakit rematik dan pasca melahirkan.

3. Cara pengolahan

Cara pengolahan untuk penyakit rematik menggunakan daun inggu dan perasan air jeruk nipis, Dengan cara inggu dikikis kemudian dicampurkan dengan air perasan jeruk nipis lalu diusapkan kebagian yang sakit. Cara pengolahan untuk pasca melahirkan menggunakan inggu dan air perasan jeruk purut. dengan cara digiling lalu disaring kemudian diminum airnya. Tumbuhan inggu dapat dilihat pada Gambar 4.26 berikut.



Gambar 4.26 *Ruta graveolens* L

a) Gambar hasil penelitian¹³² b) gambar pembanding¹³³

¹³¹Ririn wulandari, *Isolasi, Identifikasi Dan Uji Aktivitas Antibakteri Minyak Atsiri Daun Inggus (Ruta graveolens L.)*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2010), h. 6-7

¹³²Gambar hasil penelitian, 2021

¹³³<https://www.google.com/search?q=gambar+inggu>

| | |
|-------------|-----------------------------|
| Klasifikasi | |
| Kingdom | : Plantae |
| Divisio | : Spermatophyta |
| Class | : Dicotyledonae |
| Ordo | : Garaniales |
| Family | : Rutaceae |
| Genus | : <i>Ruta</i> |
| Species | : <i>Ruta graveolens</i> L. |

b) Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*)

1. Habitus

Tumbuhan jeruk nipis memiliki akar yang tunggang dengan bentuk akar yang bulat dengan warna putih kekuningan dan panjangnya mencapai 4 m. Jeruk nipis memiliki buah yang bulat dengan diameter 3-6 cm, dengan rasa asam dan sedikit pahit. Batang jeruk nipis berkayu yang agak keras, pada permukaannya terdapat duri yang panjangnya sekitar 1-4 cm dan berwarna kehitaman, memiliki batang yang pendek sekitar 3-4 m, arah tumbuh batangnya tegak lurus dengan pertumbuhan cabang yang condong keatas.

Daun jeruk nipis tunggal dengan permukaan daun yang licin dan mengkilap dengan lapisan menyerupai lilin, warna daun bagian atas hijau muda sedangkan bagian bawah hijau tua, jika dirobek daun jeruk nipis terdapat serat yang kasar dengan lebar 3-5 cm dan ibu tulang daun menonjol dengan cabang tulang daun yang tipis. Bunga jeruk nipis tunggal yang memiliki lima mahkota bunga, bunganya berdiameter 2,5 cm dan berwarna putih kekuningan dengan pinggiran ungu terang. Kulit jeruk nipis berwarna hijau, kuning, atau hijau kekuningan. Semakin tua warna kulit jeruk nipis

semakin hijau dan kulit buah jeruk nipis tebal sehingga tidak dapat dikupas menggunakan tangan.¹³⁴

2. Manfaat tumbuhan terhadap penyakit

Manfaat tumbuhan jeruk nipis sebagai obat tradisional ialah untuk mengobati penyakit sakit kepala, sakit pinggang, demam, sesak nafas dan rematik.

3. Cara pengolahan

Cara pengolahan tumbuhan jeruk nipis untuk sakit kepala ialah diambil 15 lembar daun jeruk nipis, kulit batang jeruk nipis dan 2 buah putik jeruk nipis. Cara pengolahannya semuanya digiling beserta kemenyan, kemudian setelah digiling halus dibungkus dengan kain yang tipis, kemudian diikatkan ke kepala dibagian kening dan dilakukan 3 sore berturut. Cara pengolahan untuk mengobati sakit pinggang dilakukan dengan cara ramuan jahe, pala 10 biji dan kapur sirih sebanyak 1 sendok makan kemudian diperas jeruk nipis secukupnya, digiling kemudian dioleskan ke perut bagian bawah secara melingkar.

Cara pengolahan untuk mengobati demam dicampur dengan ramuan kelapa muda, madu 1 sendok makan, garam, dan perasan jeruk nipis, pengolahannya dengan cara dicampurkan semua kedalam buah kelapa kemudian diminum. Cara pengolahan untuk mengobati sesak napas dengan cara buah putik jeruk nipis dan nasi yang dingin dikunyah dan diminum air hangat. Cara pengolahan untuk mengobati rematik dengan cara tumbuhan

¹³⁴ Aldino ramadhianto, *Uji Bioaktivitas Crude Buah Jeruk Nipis (Citrus aurantifolia) Terhadap Bakteri Escherichia coli Secara in Vitro*, (Medan: Universitas Medan Area, 2017), h. 6-7

inggu dikikis, kemudian dicampurkan dengan perasan jeruk nipis dan diusapkan kebagian yang sakit. Tumbuhan jeruk nipis dapat dilihat pada Gambar 4.27 berikut.



Gambar 4.27 *Citrus aurantifolia*

a) Gambar hasil penelitian¹³⁵ b) Gambar pembandingan¹³⁶

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : spermatophyta
 Class : dicotyledonae
 Ordo : rutales
 Family : rutaceae
 Genus : *Citrus*
 Species : *Citrus aurantifolia*.

c) Jeruk purut (*Citrus hystrix*)

1. Habitus

Tumbuhan jeruk purut memiliki sistem perakaran tunggang yang berbentuk tombak dan berfungsi sebagai penyokong dan menyerap air dan garam mineral. Jeruk purut termasuk kedalam pohon dengan tinggi batang 5-7,5 m. batang berkayu, tumbuh tegak, berbentuk bulat, dengan percabangan simpodial, berduri, dan berwarna hijau. Jeruk purut memiliki

¹³⁵Gambar hasil penelitian, 2021

¹³⁶<https://www.google.com/search?q=gambar+tumbuhan+jeruk+nipis>

daun tunggal, berseling, lonjong, tepi bergerigi, ujung meruncing, pangkal membulat, panjang 4-5,5 cm, lebar 2-2,5cm, tangkai bersayap, panjang 2-5cm, berwarna hijau, pertulangan daun menyirip dan permukaan daun berbintik hijau.

Bunga majemuk, bentuk tandan, terdapat di ketiak daun, tangkai silindris, panjang sekitar 2 cm, berwarna hijau, kelopak berbentuk bintang, warna hijau kekuningan, memiliki benang sari silindris, panjang 3-6 mm, warna putih, tangkai putik silindris, panjang 3-5 mm, kepala putik bulat, warna kuning, memiliki mahkota lima helai, berbentuk bintang dan berwarna putih.

Bakal buah duduknya lebih tinggi daripada tepi dasar bunga dan tidak berlekatan dengan dasar buah. Buah berbentuk bulat, berdiameter 4-5 cm, permukaan berkerut dan berwarna hijau. Biji berbentuk bulat telur dan berwarna putih. Daging buah berwarna hijau, rasanya agak pahit. Memiliki akar tunggang yang warnanya putih kekuningan.¹³⁷

2. Manfaat tumbuhan terhadap penyakit

Manfaat tumbuhan jeruk purut sebagai obat tradisional ialah untuk mengobati pasca melahirkan

¹³⁷Yeyen malinza, *Pemanfaatan Halusan Daun Jeruk Purut (Citrus hystrix) Sebagai Repellent Terhadap Nyamuk Aedes aegypti L. Dan Pengajarannya Di SMA Negeri 13 Palembang*, (Palembang: Universitas Muhammadiyah, 2014), h. 14-16

3. Cara pengolahan

Cara pengolahannya ialah ramuan yang telah digiling, kemudian diperas sehingga menghasilkan air, kemudian airnya langsung diminum. Tumbuhan jeruk purut dapat dilihat pada Gambar 4.28 berikut.



Gambar 4.28 *Citrus hystrix*

a) Gambar hasil penelitian¹³⁸ b) Gambar pembandingan¹³⁹

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Spermatophyta
 Class : Dicotyledonae
 Ordo : Geraniales
 Family : Rutaceae
 Genus : *Citrus*
 Species : *Citrus hystrix*.

8) Famili Solanaceae جامعة الرانري

a) Kecubung/Terung pungar (*Datura metel*) A P R A N R Y

1. Habitus

Tumbuhan kecubung pada pangkalnya berkayu dengan tinggi tumbuhan 0,5-2 m, memiliki batang yang hijau atau keunguan. Helai daun bulat telur, bunga berdiri sendiri dengan panjang 12-18 cm, tangkai 13 cm, kelopak bertaju 5 yang meruncing, tabung mahkota berbentuk corong,

¹³⁸Gambar hasil penelitian, 2021

¹³⁹<https://www.google.com/search?q=gambar+tumbuhan+jeruk+purut>

berusuk kuat, memiliki taju 5 dimahkotai dengan satu runcingan. Benang sari tertancap pada ujung dari tabung mahkota. Buah duduk pada dasarbungan yang menebal dan melebar ditambah sisi-sisi dari kelopak, berbentuk bola atau bulat memanjang, bergaris tengah 4-5 cm, dinding pada waktu masuk terpecah kecil-kecil tidak beraturan, dan biji berwarna kuning kecoklatan.¹⁴⁰

2. Manfaat tumbuhan terhadap penyakit

Manfaat tumbuhan sambung nyawa sebagai obat tradisional ialah untuk mengobati penyakit lambung.

3. Cara pengolahan

Cara pengolahan untuk penyakit lambung menggunakan daun terung pungar/kecubung, daun ubi kayu yang merah, daun jarak, daun pepaya yang sudah kuning atau tua, batang pisang sang tabar dan kemenyan. Dengan cara ramuan tersebut digiling halus kemudian ditempelkan di perut dan tidak boleh menutupi pusat, pengobatannya selama 3 malam berturut-turut. Tumbuhan kecubung dapat dilihat pada Gambar 4.29 berikut.

¹⁴⁰Dian natalisa, *Daya Larvasida Ekstrak Etanol Dan Perasan Daun Kecubung (Datura metel) Terhadap Larva Anopheles aconitus*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2003), h. 16-17



Gambar 4.29 *Datura metel*

a) Gambar hasil penelitian¹⁴¹ b) Gambar pembandingan¹⁴²

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Spermatophyta
 Class : Dicotyledonae
 Ordo : Solanales
 Family : Solanaceae
 Genus : *Datura*
 Species : *Datura metel*.

b) Lancing (*Solanum verbacifolium*)

1. Habitus

Tumbuhan ini termasuk tanaman perdu dengan tinggi batang 6 m, memiliki batang yang berkayu dengan penampang bulat, bentuk percabangan monopodial dan berwarna putih keruh. Daun tunggal berbentuk lonjong dengan panjang 5-20 cm dan lebar 3-13cm, bagian bawah permukaan daun berbulu, pertulangan daun menyirip dengan ujung daun runcing, pangkal daun tumpul dan berwarna hijau pucat. Berbunga majemuk berbentuk tandan.¹⁴³

¹⁴¹Gambar hasil penelitian, 2021

¹⁴²<https://www.google.com/search?q=gambar+tumbuhan+kecubung>

¹⁴³Eben ezer, *Eksplorasi Tumbuhan Obat Di Kawasan Gunung Sibutan, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo, Sumatera Utara*, (Medan: Universitas Sumatera Utara,), h. 7

2. Manfaat tumbuhan terhadap penyakit

Manfaat tumbuhan sambung nyawa sebagai obat tradisional ialah untuk mengobati penyakit patah.

3. Cara pengolahan

Cara pengolahan untuk penyakit patah menggunakan daun jamaluakim, lancing, dan urutanggu, daun rerajo, daun bubiang, kunyit gajah, jahe dan pala, dengan cara dicincang halus dan dibungkus serta diusapkan dibagian yang sakit. Tumbuhan lancing dapat dilihat pada Gambar 4.30 berikut.



Gambar 4.30 *Solanum verbacifolium*

a) Gambar hasil penelitian¹⁴⁴ b) Gambar pembanding¹⁴⁵

| | |
|-------------|--------------------------------|
| Klasifikasi | جامعة الرانري |
| Kingdom | : Plantae |
| Divisio | : Magnoliophyta |
| Class | : Eudicots |
| Ordo | : Solanales |
| Family | : Solanaceae |
| Genus | : <i>Solanum</i> |
| Species | : <i>Solanum verbacifolium</i> |

¹⁴⁴Gambar hasil penelitian, 2021

¹⁴⁵<https://www.google.com/search?q=gambar+tumbuhan+lancing>

9) Famili Piperaceae

a) Lada (*Piper nigrum*)

1. Habitus

Tumbuhan lada memiliki sistem perakaran tunggang menjadi akar lateral dengan akar serabut. Lada merupakan tanaman rempah, bentuk dan warna buah lada bulat, berbiji keras dan berkulit buah lunak. Kulit buah yang masih muda berwarna hijau, sedangkan yang sudah tua berwarna kuning, dan apabila buah sudah masak berwarna merah, berlendir dan dengan rasa yang manis. Lada termasuk dalam buah duduk yang melekat pada mala, besar klut dan bijinya 4-6 mm, sedangkan besar bijinya saja 3-4 mm.¹⁴⁶

2. Manfaat tumbuhan terhadap penyakit

Manfaat biji lada sebagai obat tradisional ialah untuk mengobati sakit kepala.

3. Cara pengolahan

Cara pengolahan untuk sakit kepala dengan cara lada dan putik kelapa digiling halus kemudian dibungkus dengan kain tipis lalu diikat dikening sampai kering 1 hari saja. Tumbuhan lada dapat dilihat pada Gambar 4.31 berikut

¹⁴⁶Vetty novitasari, *Uji Ekstrak Minyak Lada Putih (Piper nigrum) Sebagai Antibakteri Bacillus cereus*, (Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2004), h. 23-24

Gambar 4.31 *Piper nigrum*

a) Gambar hasil penelitian¹⁴⁷ b) Gambar pembanding¹⁴⁸

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Spermatophyta
 Class : Dicotyledonae
 Ordo : Piperales
 Family : Piperaceae
 Genus : *Piper*
 Species : *Piper nigrum*.

b) Sirih (*Piper betle*)

1. Habitus

Sirih merupakan tumbuhan kormus yaitu tumbuhan yang telah dapat dibedakan organ utamanya seperti akar, batang, dan daun. Sirih merupakan tanaman merambat dengan ketinggian mencapai 15 m keatas dan memiliki batang berwarna coklat kehijauan yang beruas-ruas tempat keluarnya akar.

Bentuk daun seperti jantung, tangkai daun panjang, tepi daun rata, ujung daun meruncing, pangkal daun berlekuk, tulangdaun menyirip dan daging daun tipis. Permukaan daun berwarna hijau dan licin, daun sirih memiliki ukuran sekitar 8-12 cm, lebar 10-15 cm panjangnya. Tulang daun

¹⁴⁷Gambar hasil penelitian, 2021

¹⁴⁸<https://www.google.com/search?q=gambar+lada>

bagian bawahnya licin, tebal dan berwarna putih, panjang tulang daun sekitar 5-18 cm dengan lebar 2,5-10,5 cm.

Bunga berbentuk bulir, berdiri sendiri pada ujung cabang dan berhadapan dengan daun. Memiliki daun pelindung yang berbentuk lingkaran, bundar telur terbalik atau lonjong panjangnya sekitar 1mm. Memiliki bulir jantan dengan panjang tangkai antara 2-6 cm. Memiliki kepala putik yang berjumlah 3-5 buah dan termasuk kedalam buah buni, bulat dengan ujung yang gundul.¹⁴⁹

2. Manfaat tumbuhan terhadap penyakit

Manfaat tumbuhan sambung nyawa sebagai obat tradisional ialah untuk mengobati penyakit mata sakit dan rabun, perut kembung, keracunan dan rematika.

3. Cara pengolahan

Cara pengolahan untuk mata sakit dan mata rabung menggunakan daun sirih yang sedang tidak terlalu muda ataupun tua 2 lembar, Dengan cara direbus sampai layu kemudian didinginkan, setelah dingin ditetaskan air yang tersisa di daun tersebut kedalam mata, kemudian mata langsung ditutup dengan daun sirih selama 5 menit. Cara pengolahan untuk perut kembung, menggunakan daun sirih dan minyak tanah, dengan cara daun sirih dikunyah kemudian menghasilkan air yang bersal dari air liur kemudian air tersebut decampur dengan minyak tanah 1 sendok teh kemudian dioleskan keperut 1 kali.

¹⁴⁹Irma, *Kajian Etnobotani Sirih (Piper betle) Di Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng*, (Makassar: UIN Alauddin, 2019), h. 18-20

Cara pengolahan untuk keracunan, menggunakan sirih dan kunyit, dengan cara kunyit dan sirih dikunyah oleh orang yang sakit kemudian ditelan, lakukan selama 3 kali sore berturut-turut. Cara pengolahan untuk rematika, menggunakan kencur, jerango, sirih 3 lembar dan buah pinang masak 1 biji, dengan cara ramuan tersebut dikunyah sehingga menghasilkan air dari liur kemudian air tersebut diusapkan kebagian yang sakit, dilakukan selama 3 kali sore berturut-turut. Tumbuhan sirih dapat dilihat pada Gambar 4.32 berikut.



Gambar 4.32 *Piper betle*

a) Gambar hasil penelitian¹⁵⁰ b) Gambar pembanding¹⁵¹

| | |
|-------------|------------------------|
| Klasifikasi | جامعة الرانري |
| Kingdom | : Plantae |
| Divisio | : Spermatophyta |
| Class | : Dicotyledonae |
| Ordo | : Piperales |
| Family | : Piperaceae |
| Genus | : <i>Piper</i> |
| Species | : <i>Piper betle</i> . |

¹⁵⁰Gambar hasil penelitian, 2021

¹⁵¹<https://www.google.com/search?q=gambar+tumbuhan+sirih>

10) Famili Oxalidaceae

a) Belimbing (*Averrhoa carambola*)

1. Habitus

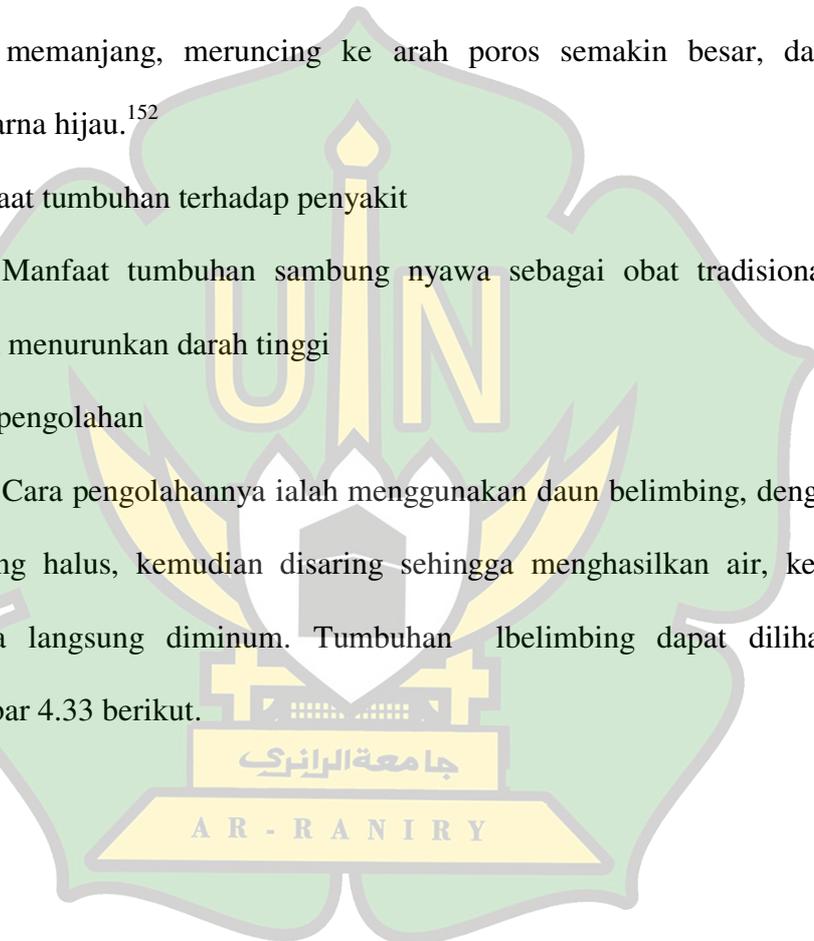
Ciri-ciri daun belimbing adalah daun menyirip ganjil, daun tersebar, majemuk, anak daun tepi rata, daun penumpu tidak ada, anak daun bulat telur memanjang, meruncing ke arah poros semakin besar, dan daun berwarna hijau.¹⁵²

2. Manfaat tumbuhan terhadap penyakit

Manfaat tumbuhan sambung nyawa sebagai obat tradisional ialah untuk menurunkan darah tinggi

3. Cara pengolahan

Cara pengolahannya ialah menggunakan daun belimbing, dengan cara digiling halus, kemudian disaring sehingga menghasilkan air, kemudian airnya langsung diminum. Tumbuhan belimbing dapat dilihat pada Gambar 4.33 berikut.



¹⁵²Maudy Septiani Abtian, *Skrining Fitokimia Aktrak Air Daun Belimbing Manis (Averrhoa carambola)*, (Pontianak: Universitas Tanjungpura,), h. 1



Gambar 4.33 *Averrhoa carambola*

a) Gambar hasil penelitian¹⁵³ b) Gambar pembanding¹⁵⁴

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Oxalidales
 Family : Oxalidaceae
 Genus : *Averrhoa*
 Species : *Averrhoa carambola*

b) Belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi*)

1. Habitus

Tumbuhan belimbing wuluh memiliki tinggi mencapai 10 m dengan batang yang tidak terlalu besar dan memiliki garis tengah sekitar 30 cm. Belimbing wuluh memiliki batang yang kasar dan berbenjol-benjol, percabangan sedikit, cenderung mengarah ke atas. Cabang yang masih muda memiliki rambut-rambut halus dengan warna coklat muda. Daun berupa daun majemuk menyirip dengan 21-45 pasang anak daun, pucuk daun berwarna coklat muda. Anak daun bertangkai pendek, bentuknya bulat telur hingga lonjong, ujung meruncing, pangkal membulat, tepi rata, panjang 2-

¹⁵³Gambar hasil penelitian, 2021

¹⁵⁴<https://www.google.com/search?q=gambar+tumbuhan+belimbing>

10 cm, dengan lebar 1-3 cm, berwarna hijau, dan permukaan bawah daun hijau muda.

Pembungaan berupa malai, berkelompok, keluar dari batang atau percabangan besar, bunga kecil-kecil, berbentuk bintang, berwarna ungu kemerahan. Buahnya berbentuk bulat lonjong persegi dengan panjang 4-10 cm. Warna buah ketika muda hijau, dengan sisa kelopak menempel pada ujungnya. buah yang sudah masak berwarna kuning pucat, daging buah berair banyak dan rasanya masam, kulit buah berkilat dan tipis. Biji bentuknya bulat telur dan gepeng.¹⁵⁵

2. Manfaat tumbuhan terhadap penyakit

Manfaat tumbuhan sambung nyawa sebagai obat tradisional ialah untuk mengobati penyakit batuk.

3. Cara pengolahan

Cara pengolahannya untuk batuk menggunakan asam belimbing wuluh yang sudah tua dan madu, dengan cara asam belimbing deperas sebanyak 3 sendok makan dicampur dengan madu, kemudian diminum sebelum tidur. Tidak disarankan bagi penderita lambung. Tumbuhan belimbing wuluh dapat dilihat pada Gambar 4.34 berikut

¹⁵⁵Nia liasawati, *Ekstrak Buah Belimbing Wuluh (Averrhoa bilimbi)*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), h. 5-6

Gambar 4.41 *Averrhoa bilimbi*a) Gambar hasil penelitian¹⁵⁶ b) Gambar pembanding¹⁵⁷

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Oxalidales
 Family : Oxalidaceae
 Genus : *Averrhoa*
 Species : *Averrhoa bilimbi*

11) Famili Liliaceae

a) Bawang merah (*Allium cepa*)

1. Habitus

Tumbuhan bawang merah memiliki tinggi 15-10 cm dan berumpun. Akar serabut yang tidak panjang. Daun berbentuk bulat kecil dan memanjang seperti pipa, ada juga yang berbentuk setengah lingkaran pada penampang melintang daun. Ujung daun meruncing, bagian bawah daun melebar dan membengkok dengan warna hijau.

¹⁵⁶Gambar hasil penelitian, 2021¹⁵⁷<https://www.google.com/search?q=gambar+tumbuhan+belimbing+wuluh>

Kelopak daun bawang sebelah luar selalu melingkar menutup kelopak daun bagian dalam. Bagian pangkal umbi membentuk cakram yang merupakan batang pokok yang tidak sempurna.¹⁵⁸

2. Manfaat tumbuhan terhadap penyakit

Manfaat tumbuhan sebagai obat tradisional ialah untuk mengobati penyakit perut kembung, masuk angin dan pasca melahirkan.

3. Cara pengolahan

Cara pengolahan untuk perut kembung, menggunakan bawang merah dan minyak tanah, dengan cara bawang merah dicincang dicampur dengan minyak tanah kemudian dioleskan keperut. pengobatan. Cara pengolahan untuk masuk angin, menggunakan bawang merah, dengan cara dikunyah langsung. Cara pengobatan pasca melahirkan, menggunakan daun lagundi, daun piladang, jahe, bawang putih, bawang merah dan kulit sintuk, dengan cara digiling lalu disaring kemudian diminum airnya. Tumbuhan bawang merah dapat dilihat pada Gambar 4.35 berikut



Gambar 4.35 *Allium cepa*

a) Gambar hasil penelitian¹⁵⁹ b) Gambar pembanding¹⁶⁰

¹⁵⁸Estu rahayu, *Bawang Merah*, (Jakarta: PT. Penebar Swadaya, 2004), h. 6-8

¹⁵⁹Gambar hasil penelitian, 2021

¹⁶⁰<https://www.google.com/search?q=gambar++bawang+merah>

| | |
|-------------|------------------------|
| Klasifikasi | |
| Kingdom | : Plantae |
| Divisio | : Spermatophyta |
| Class | : Monocotyledonae |
| Ordo | : Liliales |
| Family | : Liliaceae |
| Genus | : <i>Allium</i> |
| Species | : <i>Allium cepa</i> . |

b) Bawang putih (*Allium sativum*)

1. Habitus

Tumbuh dengan daun membentuk batang semu. Bunga majemuk membentuk payung sederhana, muncul di setiap anak umbi, setiap siung diselubungi oleh dua selaput serupa kertas. Selaput luar warna agak putih dan agak longgar, selaput dalam warna merah muda dan melekat pada bagian padat.¹⁶¹

2. Manfaat tumbuhan terhadap penyakit

Manfaat tumbuhan sebagai obat tradisional ialah untuk pengobatan pasca melahirkan.

3. Carapengolahan

Cara pengolahan untuk pengobatan pasca melahirkan menggunakan daun lagundi, daun piladang, jahe, bawang putih, bawang merah dan kulit sintuk, dengan cara digiling lalu disaring kemudian diminum airnya.

Tumbuhan bawang putih dapat dilihat pada Gambar 4.36 berikut

¹⁶¹Cheppy Syukur, *Pembibitan Tanaman Obat*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2005)h. 42.

Gambar 4.36 *Allium sativum*

a) Gambar hasil penelitian¹⁶² b) Gambar pembanding¹⁶³

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Spermatophyta
 Class : Monocotyledonae
 Ordo : Liliales
 Family : Liliaceae
 Genus : *Allium*
 Species : *Allium sativum*

12) Famili Malvaceae

a) Kapuk (*Ceiba petandra* L)

1. Habitus

Tumbuhan yang termasuk pohon dengan tinggi 8-30 m dengan diameter 3 m, kulit batang randu mempunyai tekstur berduri bentuk kerucut, warna kulit batang cenderung hijau kelabu dan perbangan banyak. Daun dengan pertulangan menjari yang tumbuh dari tangkai pohon, jumlah anak daun antara 5-9 helai dengan panjang 15 cm.

Bunga berwarna putih atau kemerahan dengan ukuran yang relative kecil. Buah dengan bentuk kapsul yang meruncing dengan panjang sekitar 10-30 cm, ketika buah sudah masak akan berwarna kecoklatan

¹⁶² Gambar hasil penelitian, 2021

¹⁶³ <https://www.google.com/search?q=gambar+bawang+putih>

dandidalamnya terdapat biji dan serat atau kapas. Biji berwarna hitam yang terbungkus dengan serat kapuk yang berwarna putih.

2. Manfaat tumbuhan terhadap penyakit

Manfaat tumbuhan sebagai obat tradisional ialah untuk mengobati penyakit diare

3. Cara pengolahan

Cara pengolahannya menggunakan getah dari batang, dengan cara getah tersebut ditetaskan kedalam air minum, kemudian langsung diminum.

Tumbuhan kapuk dapat dilihat pada Gambar 4.37 berikut



Gambar 4.37 *Ceiba pentandra*

a) Gambar hasil penelitian¹⁶⁴ b) Gambar pembanding¹⁶⁵

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliphyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Malvales
 Family : Malvaceae
 Genus : *Ceiba*
 Species : *Ceiba pentandra*

¹⁶⁴Gambar hasil penelitian, 2021

¹⁶⁵<https://www.gbif.org/Randu>

b) Kembang sepatu (*Hibiscus rosasinensis*)

1. Habitus

Tumbuhan perdu dengan tinggi 1-4 m. daun bertangkai, bentuk bulat telur, ujung meruncing, kebanyakan tidak berlekuk, tepi daun bergerigi kasar, pangkal pertulangan daun menjari dan memiliki daun penumpu bentuk garis. Tangkai bunga beruas, bunga berdiri sendiri, terletak diketiak dan sedikit menggantung sebagian. Memiliki 6-9 buah, berbentuk lanset garis, *Carolla* berbentuk bulat telur dengan panjang 5-8,5 cm. warna bunga merah, jingga atau kuning.¹⁶⁶

2. Manfaat tumbuhan terhadap penyakit

Manfaat tumbuhan sebagai obat tradisional ialah untuk mengobati penyakit masuk angin.

3. Cara pengolahan

Cara pengolahan untuk masuk angin menggunakan bunga kembang sepatu, dengan cara dimemarkan dengan kedua telapak tangan, kemudian diusapkan ke perut. Tumbuhan kembang sepatu dapat dilihat pada Gambar 4.38 berikut

¹⁶⁶Sholia hajar, *Studi variasi Morfologi Dan Anatomi Daun, Serta Jumlah Kromosom Hibiscus rosasinensis Di Kampus Universitas Indonesia Depok*, (Depok: Universitas Indonesia Depok, 2011), h. 6



Gambar 4.38 *Hibiscus rosasinensis*

a) Gambar hasil penelitian¹⁶⁷ b) Gambar pembanding¹⁶⁸

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Malvales
 Family : Malvaceae
 Genus : *Hibiscus*
 Species : *Hibiscus rosasinensis*

13) Famili Acanthaceae

a) Pudding (*Graptophyllum pictum*)

1. Habitus

Tumbuhan pudding/wungu termasuk tipe tumbuhan perdu atau pohon kecil dengan tinggi 1-3m, batang berkayu, kulit dan daun berlendir, serta bau yang kurang enak. Batang berwarna ungu kehijauan, permukaan licin, pecabangan simpodial, arah tumbuh cabang miring ke atas. Memiliki daun yang tunggal, tersusun berhadapan, berwarna ungu tua, panjang 15-25 cm, lebar 5-11 cm, helaian daun tipis segar, bentuk bulat telur, ujung runcing,

¹⁶⁷Gambar hasil penelitian, 2021

¹⁶⁸<https://www.google.com/search?q=gambar+bunga+kembang+sepatu>

pangkal meruncing, tepi daun rata, bentuk pertulangan daun menyirip, dan permukaan daun mengkilat. Bunga majemuk muncul dari ujung batang.¹⁶⁹

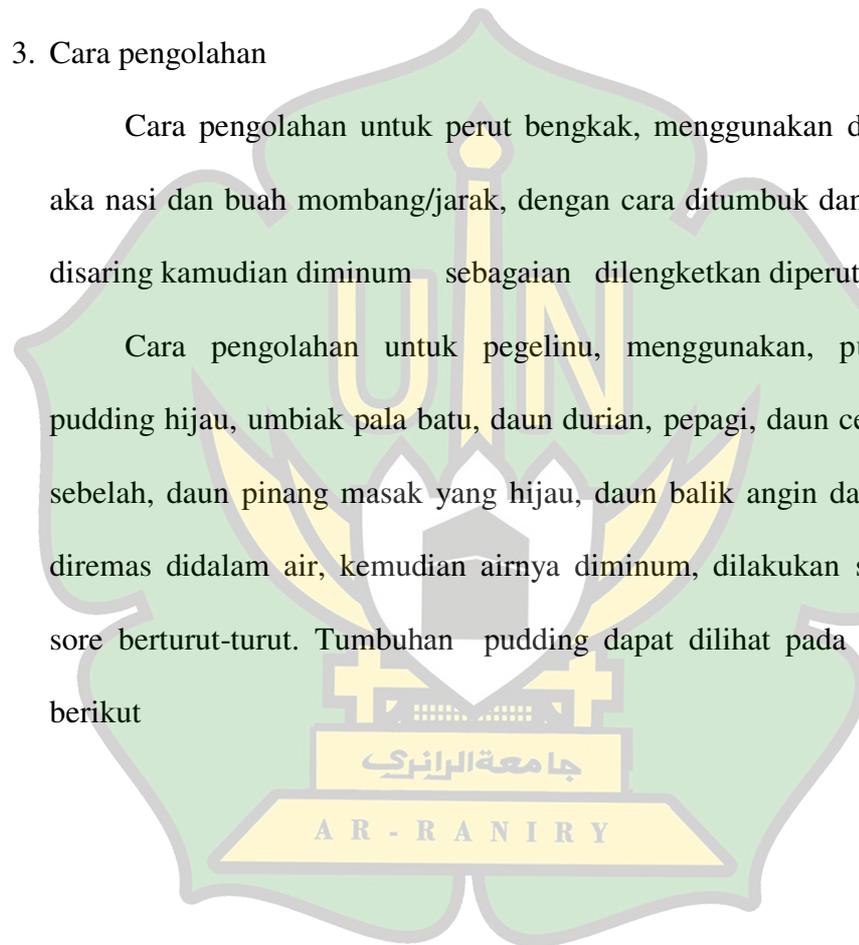
2. Manfaat tumbuhan terhadap penyakit

Manfaat tumbuhan sebagai obat tradisional ialah untuk mengobati penyakit perut bengkak dan pegelinu.

3. Cara pengolahan

Cara pengolahan untuk perut bengkak, menggunakan daun pudding, aka nasi dan buah mombang/jarak, dengan cara ditumbuk dan diremas lalu disaring kemudian diminum sebagaimana dilengketkan diperut.

Cara pengolahan untuk pegelinu, menggunakan, pudding hitam, pudding hijau, umbiak pala batu, daun durian, pepagi, daun celalang merah sebelah, daun pinang masak yang hijau, daun balik angin dan daun rewo, diremas didalam air, kemudian airnya diminum, dilakukan selama 3 kali sore berturut-turut. Tumbuhan pudding dapat dilihat pada Gambar 4.39 berikut



¹⁶⁹Grace Valencia, *Daya Hambat Ektrak daun Wungu (Gratophyllum pictum L) Terhadap Adhesi Bakteri Porphyromonas gingivalis Pada Neutrofil*. (Jember: Universitas Jember, 2018), h. 26-27



Gambar 4.39 *Gratophyllum pictum* L

a) Gambar hasil penelitian¹⁷⁰ b) Gambar pembanding¹⁷¹

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Lamiales
 Family : Acanthaceae
 Genus : *Gratophyllum*
 Species : *Gratophyllum pictum* L.

b) Gandarussa/Bebesi (*Jasticia gendarussa*)

1. Habitus

Gandarussa merupakan perdu atau herba tegak dan tinggi sampai 1,8 m. Memiliki akar tunggang dan berwarna coklat muda. Batang berkayu, berbentuk segi empat, beruas dan berwarna ungu kecoklatan. Daun tunggal, tersusun berhadapan, daun berbentuk lanset, ujung dan pangkal lancip, tepi daun rata, pertulangan menyirip, memiliki panjang 5-29 cm, lebar 1-3 cm dengan tangkai daun yang pendek berwarna ungu.

Bunga majemuk, berbentuk malai, dengan panjang 3-12 cm, terletak di ujung batang atau ketiak daun. Mahkota bunga berbentuk tabung, berbibir

¹⁷⁰Gambar hasil penelitian, 2021

¹⁷¹<https://www.google.com/search?q=gambar+tumbuhan+pudding>

dan berwarna putih dengan spot ungu dengan panjang 1-2 cm. Bunga banci karena memiliki benang sari dan putik dalam satu bunga. Kepala sari berwarna kuning dengan putik berwarna ungu. Buah kotak, berbentuk ganda, berisi 4 biji, permukaan licin, buah muda berwarna hijau dan menjadi hitam setelah tua. Biji kecil, keras dan berwarna coklat.¹⁷²

2. Manfaat tumbuhan terhadap penyakit

Manfaat tumbuhan sebagai obat tradisional ialah untuk mengobati penyakit bergohan/cacar.

3. Cara pengolahan

Cara pengolahan untuk cacar, menggunakan daun bese, pria laut, sidingin, ciwawo, beberas tandok, utok pepadang, bebesi mentar dan sipulih, dengan cara diremas dengan tambahan air sedikit dan beras sedikit kemudian diminum lalu diusapkan keseluruh badan. Tumbuhan bebesi dapat dilihat pada Gambar 4.40 berikut



Gambar 4.40 *Justicia gandarussa*

a) Gambar hasil penelitian¹⁷³ b) Gambar pembanding¹⁷⁴

¹⁷² Dwi kusuma, *Toga Indonesia*, (Surabaya: Airlangga, 2016), h. 274

¹⁷³ Gambar hasil penelitian, 2021

¹⁷⁴ <https://www.google.com/search?q=gambar+tumbuhan+gandarusa>

| | |
|-------------|---|
| Klasifikasi | |
| Kingdom | : Plantae |
| Divisio | : Magnoliophyta |
| Class | : Magnoliopsida |
| Ordo | : Lamiales |
| Family | : Acanthaceae |
| Genus | : <i>Justicia</i> |
| Species | : <i>Justicia gandarussa</i> . ¹⁷⁵ |

14) Famili Cucurbitaceae

a) Gambas/Pit (*Luffa acutangula*)

1. Habitus

Tumbuhan gambas tumbuh dengan cara merambat, tipe akarnya tunggang yang berwarna kuning kecoklatan dengan panjang sekitar 8-12 cm, tebal 0,5-0,7 cm. Memiliki batang yang basah dan bersegi dan permukaan batang berbulu kasar. Panjang batang sekitar 3 m dengan tebal sekitar 0,4 cm dan berwarna kuning kecoklatan.

Daun tunggal, permukaan daun kasar bertangkai bulat dan berambut kasar, pangkal daun berlekuk, tepi daun berlekuk menjari dan ujung daun runcing. Bunga jantan memanjang sekitar 1,3 cm, berwarna kuning kehijauan, bertandan, memiliki 3 benang sari dan mahkota berwarna kuning, bunga betina tumbuh tunggal dan juga terbentuk di ketian daun yang sama dengan panjang sekitar 5-10 cm.

Buah bukat memanjang berbentuk slinder, permukaan bersegi, panjang 20-30 cm berwarna hijau dengan karpel 3 kutup. Biji terdapat di dalam buah dengan bentuk lonjong meruncing, pipih, berwarna putih jika

¹⁷⁵Megawati, *Aneka Tanaman Berkhasiat Obat*, (Pare-Pare: Guepedia, 2021), 62

masih muda sedangkan jika sudah tua akan berubah warna menjadi coklat kehitaman.¹⁷⁶

2. Manfaat tumbuhan terhadap penyakit

Manfaat tumbuhan sebagai obat tradisional ialah untuk pengobatan pasca melahirkan.

3. Cara pengolahan

Cara pengolahan untuk pasca melahirkan, menggunakan daun gambas, daun krak tanah dan kemuneng dindeng, dengan cara digiling lalu disaring kemudian diminum airnya. Tumbuhan gambas dapat dilihat pada Gambar 4.41 berikut



Gambar 4.41 *Luffa acutangula* L
a) Gambar hasil penelitian¹⁷⁷ b) Gambar pembanding¹⁷⁸

¹⁷⁶TDina safitri, *Pengaryh Pemberian Kotoran Ternak ayam Dan Pupuk Fosfat Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil tanaman gambas (Luffa acutangula l)*, (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019), h. 19-20

¹⁷⁷Gambar hasil penelitian, 2021

¹⁷⁸<https://www.google.com/search?q=gambar+tumbuhan+gambas>

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliphyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Violales
 Family : Cucurbitaceae
 Genus : *Luffa*
 Species : *Luffa acutangula L.*

b) Melon tikus/Cimun mneci (*Melothria scabra*)

1. Habitus

Melon tikus memiliki akar tunggang yang berbulu dan daya tembusnya relatif dangkal yaitu 30-60 cm kedalaman tanah. Batang bertekstur basah, berbulu dan berbuku-buku dengan panjang atau tinggi mencapai 50-250 cm dan bercabang. Daun berwarna hijau, bertipe tunggal, letaknya berseling dengan bertumbuh ke arah luar buku-buku dan bertangkai panjang. Bentuk daun mirip jantung dan bagian ujungnya meruncing dengan tepi bergerigi.

Letak bunga jantan dan betina terpisah. Ciri bunga jantan tidak mempunyai bagian yang membengkak dibagian bawah mahkota bunga, sedangkan ciri bunga betina mempunyai bakal buah yang membengkak dibawah mahkota bunga. Buah dengan letak menggantung dari ketiak antara daun dan batang dengan bentuk bulat pendek. Kulit buah berwarna hijau dan berbintil atau beralur. Biji berbentuk pipih.¹⁷⁹

¹⁷⁹Abdur rohman, *Ensiklopedi Mentimun*, (Jakarta: KBM Indonesia, 2020),h. 4-6

2. Manfaat tumbuhan terhadap penyakit

Manfaat tumbuhan sebagai obat tradisional ialah untuk pengobatan pasca melahirkan.

3. Cara pengolahan

Cara pengolahannya menggunakan daun, dengan cara diambil daun secukupnya dan dimemarkan dengan telapak tangan dicampur dengan kapur sirih dan diusapkan ke tubuh. Tumbuhan melon tikus dapat dilihat pada Gambar 4.42 berikut.



Gambar 4.42 *Melothria scraba*

a) Gambar hasil penelitian¹⁸⁰ b) Gambar pembanding¹⁸¹

| | |
|-------------|---------------------------|
| Klasifikasi | جامعة الرانري |
| Kingdom | : Plantae |
| Divisio | : Angiospermae |
| Class | : Eudikotil |
| Ordo | : Cucurbitales |
| Family | : Cucurbitaceae |
| Genus | : <i>Melothria</i> |
| Species | : <i>Melothria scraba</i> |

¹⁸⁰ Gambar hasil penelitian, 2021

¹⁸¹ <https://www.google.com/search?q=gambar+tumbuhan+melon+tikus>

15) Famili Annonaceae

a) Kenanga (*Cananga odorata* L)

1. Habitus

Tumbuhan ini memiliki tinggi sekitar 10-40 m. Daun bertangkai, berbentuk bulat telur atau memanjang, dengan ujung yang meruncing. Bunga berbentuk bintang berwarna hijau pada saat muda dan berwarna kuning ketika sudah masak, berbau harum berada tunggal atau berkelompok pada tangkai bunga dengan jumlah 3-5 kuntum bunga.

Kelopak bunga berjumlah 3, berbentuk lidah yang bertaut pada dasarnya, berbulu berwarna hijau ketika masih muda dan berwarna kuning kehitaman setelah tua. Mahkota bunga bervariasi yaitu 6,8 hingga 9, bentuk pita berdaging terlepas satu sama lainnya dan tersusun dalam dua lingkaran yang masing-masing berjumlah 3. Dasar bunganya berbentuk pendar pipih dan menggebung dengan jumlah benang sari yang banyak. Bertangkai pendek dan tersusun dalam gulungan spiral. Kotak sari berbentuk tiang.

Bakal biji berjumlah banyak dan menyebar pada sisinya. Putik bunga bertangkai pendek, berkepala bundar dan berlendir. Buah berbentuk oval, berdaging tebal berwarna hijau dan setelah tua berwarna hitam, pada umumnya berkelompok 6-10 buah pada satu tangkai utama. Bijinya berjumlah 8-12 untuk tiap buah yang tersusun dua baris, berbentuk bundar, pipih, berkulit kasar dan berwarna coklat.¹⁸²

¹⁸²Septi iswahyuni, *Daya Antifungsi Campuran Minyak Atsiri Bunga Kenanga (Cananga odorata L) Dan Minyak Atsiri Rimpang Jahe Merah (Zingiber officinale) Terhadap Candida albicans Secara In Vitro*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 20003), h. 4-6

2. Manfaat tumbuhan terhadap penyakit

Manfaat tumbuhan sebagai obat tradisional ialah untuk mengobati penyakit bergohan/cacar.

3. Cara pengolahan

Cara pengolahannya menggunakan 3-5 bunga kenanga ditambahkan sedikit bedak atau tepung kanji dan sedikit air, dengan cara dihaluskan setelah itu dioleskan di badan yang terkena cacar. Tumbuhan kenanga dapat dilihat pada Gambar 4.43 berikut



Gambar 4.43 *Cananga odorata* L

a) Gambar hasil penelitian¹⁸³ b) Gambar pembandingan¹⁸⁴

| | |
|-------------|-----------------------------|
| Klasifikasi | |
| Kingdom | : Plantae |
| Divisio | : Spermatophyta |
| Class | : Dicotyledonae |
| Ordo | : Annonales |
| Family | : Annonaceae |
| Genus | : <i>Cananga</i> |
| Species | : <i>Cananga odorata</i> L. |

¹⁸³Gambar hasil penelitian, 2021

¹⁸⁴<https://www.gbif.org/> *Cananga odorata*

b) Sirsak (*Annona muricata* L)

1. Habitus

Sirsak adalah tanaman buah tropis yang bersifat tahunan, pada umumnya tinggi batang tidak lebih dari 4 m. Daun berbentuk bulat panjang dengan ujung runcing, warna daun bagian atas hijau tua, sedangkan bagian bawah hijau kekuningan. Daun sirsak tebal dan agak kaku dengan urat daun menyirip atau tegak pada ujung daun utama. Batang: berkayu keras dan bercabang sedikit, arah cabang tidak menentu sehingga sulit diatur. Batang sirsak agak liat sehingga tidak mudah patah.

Bunga memiliki bungan tunggal dan besar. Bunga muncul pada ketiak daun, cabang, ranting dan ujung cabang. Memiliki tangkai yang pendek kelopak terdiri dari 3 sepalum yang berukuran kecil, memiliki kelopak yang tebal. Daun kelopak berwarna hijau hingga hijau kekuningan. Bunga sirsak umumnya berkelamin dua (hemafrodid) dan jarang yang berkelamin satu.

Buah berbentuk lonjong, berduri halus dan lunak. Daging buah yang dapat dimakan disebut *pseudokorp*, berwarna putih. Biji buah yang telah tua berwarna hitam dan berbentuk pipih. Akar dapat menembus tanah sampai 2 m, memiliki akar samping yang cukup banyak dan kuat sehingga baik untuk konservasi lahan yang miring *Annona murica* L arena mampu mencegah erosi.¹⁸⁵

Sirsak adalah tanaman buah tropis yang bersifat tahunan, pada umumnya tinggi batang tidak lebih dari 4 m. Daun berbentuk bulat panjang

¹⁸⁵Hendro sunarjono, *Sirsak Srikaya*, (Bogor: Seri Agribisnis, 2005), h. 19-25

dengan ujung runcing, warna daun bagian atas hijau tua, sedangkan bagian bawah hijau kekuningan. Daun sirsak tebal dan agak kaku dengan urat daun menyirip atau tegak pada ujung daun utama. Batang: berkayu keras dan bercabang sedikit, arah cabang tidak menentu sehingga sulit diatur. Batang sirsak agak liat sehingga tidak mudah patah.

Bunga memiliki bunga tunggal dan besar. Bunga muncul pada ketiak daun, cabang, ranting dan ujung cabang. Memiliki tangkai yang pendek kelopak terdiri dari 3 sepalum yang berukuran kecil, memiliki kelopak yang tebal. Daun kelopak berwarna hijau hingga hijau kekuningan. Bunga sirsak umumnya berkelamin dua (hemafrodit) dan jarang yang berkelamin satu.

Buah berbentuk lonjong, berduri halus dan lunak. Daging buah yang dapat dimakan disebut *pseudokarp*, berwarna putih. Biji buah yang telah tua berwarna hitam dan berbentuk pipih. Akar dapat menembus tanah sampai 2 m, memiliki akar samping yang cukup banyak dan kuat sehingga baik untuk konservasi lahan yang miring ke *Annona murica* L. arena mampu mencegah erosi.¹⁸⁶

2. Manfaat tumbuhan terhadap penyakit

Manfaat tumbuhan sebagai obat tradisional ialah untuk mengobati penyakit tekanan darah tinggi.

¹⁸⁶Hendro sunarjono, *Sirsak Srikaya*, (Bogor: Seri Agribisnis, 2005), h. 19-25

3. Cara pengolahan

Cara pengolahannya menggunakan daun sirsak, dengan cara daun digiling halus dengan air, kemudian disaring sehingga menghasilkan air dan airnya langsung diminum. Tumbuhan sirsak dapat dilihat pada Gambar 4.44 berikut.



Gambar 4.44 *Annona murica* L

a) Gambar hasil penelitian¹⁸⁷ b) Gambar pembandingan¹⁸⁸

Klasifikasi
 Kingdom : Plantae
 Divisio : Spermatophyta
 Class : Dicotyledonae
 Ordo : Ranales
 Family : Annonaceae
 Genus : *Annona*
 Species : *Annona murica* L.

16) Famili Lamiaceae

a) Laban/Halban (*Vitex pinnata*)

1. Habitus

Pohon laban memiliki tinggi mencapai 25-30 m dengan diameter setinggi dada mencapai 70 cm. Pangkal batang dapat mencapai diameter 130 cm tanpa banir. Pohon memiliki banyak cabang yang tidak lurus atau

¹⁸⁷Gambar hasil penelitian, 2021

¹⁸⁸<http://www.petani hebat.com/ klasifikasi-dan-morfologi-tanaman.sirsak.html>

tidak teratur. Kulit batang beralur dalam dan jelas. Kayunya keras, padat, seratnya lurus, dengan warna yang berselang seling antara coklat-kuning-coklat pudar.

Duduk daun berselingan 3-5 daun dengan atau tanpa berbulu halus padasisi bawahnya. Perbungaan terdapat di ujung batang atau di ketiak daundengan warna biru di luar dan didalam ungu, memiliki kelamin ganda. Helai kelopaknya bersatu pada bagian dasar membentuk mangkuk, dan helai mahkotanya menyatu pada bagian dasar yang bercuping 5 yang tidak teratur. Mahkota berwarna putih keunguan, tangkai dan kepala sari berada di dalam rongga mahkota, bakal buah di atas dasar bunga. Tipe buah batu, berdaging, bulat hingga lonjong dengan diameter 7-13 mm yang jika sudah masak berwarna ungu tua, terdapat 1-4 biji dalam setiap buahnya dan mengandung sedikit air.¹⁸⁹

2. Manfaat tumbuhan terhadap penyakit

Manfaat tumbuhan sebagai obat tradisional ialah untuk mengobati penyakit perut bengkak.

3. Carapengolahan

Cara pengolahan utnuk perut bengkak, menggunakan pucuk laban/halban dan daun kato bini/kenidai, dengan cara digiling halus lalu dilengketkan diperut. Tumbuhan halban dapat dilihat pada Gambar 4.45 berikut.

¹⁸⁹Dewi alimah, Karakteristik Dan Budidaya Laban (*Vitex pubescens*) Untuk Tujuan Kayu Energi, *Jurnal: Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, Vol. 5, No. 2, (2020), h. 75-76



Gambar 4.45 *Vitex pinnata* L

a) Gambar hasil penelitian¹⁹⁰ b) Gambar pembanding¹⁹¹

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Angiospermae
 Class : Eudikotil
 Ordo : Lamiales
 Family : Lamiaceae
 Genus : *Vitex*
 Species : *Vitex pinnata* L.

b) *Perilla*/ribu (*Perilla frutescens* L)

1. Habitus

Tumbuhan perilla mencapai tinggi hingga 2 m, berwarna hijau atau keunguan. Daun bertekstur dan mengerut, berbulu halus pada permukaan, tepi daun bergerigi, daun berbentuk bulat seperti telur. Panjang tangkai daun 7 cm, ada juga yang tidak bertangkai.

Batang memiliki banyak cabang. Bunga berwarna putih hingga ungu kemerahan, kelopak mekar hingga 11 mm dengan biji berwarna coklat.

¹⁹⁰Gambar hasil penelitian, 2021

¹⁹¹<https://www.google.com/search?q=gambar+tumbuhan+laban>

2. Manfaat tumbuhan terhadap penyakit

Manfaat tumbuhan sebagai obat tradisional ialah untuk mengobati alergi.

3. Cara pengolahan

Cara pengolahannya menggunakan daun ribu, dengan cara dimemarkan dengan kedua telapak tangan dan diusapkan ke bagian yang alergi. Tumbuhan ribu dapat dilihat pada Gambar 4.46 berikut



Gambar 4.46 *Perilla frutescens* L.

a) Gambar hasil penelitian¹⁹² b) Gambar pembanding¹⁹³

| | |
|-------------|-------------------------------|
| Klasifikasi | |
| Kingdom | : Plantae |
| Divisio | : Magnoliophyta |
| Class | : Magnoliopsida |
| Ordo | : Lamiales |
| Family | : Lamiaceae |
| Genus | : <i>Perilla</i> |
| Species | : <i>Perilla frutescens</i> L |

¹⁹²Gambar hasil penelitian, 2021

¹⁹³<https://www.google.com/search?q=gambar+tumbuhan+perilla>

17) Famili Araceae

a) Jerango (*Acorus calamus* L)

1. Habitus

Tumbuhan yang termasuk herbal menahun yang mirip rumput, memiliki tinggi 75 cm dengan daun dan rimpang yang beraroma kuat. Tumbuh di tempat yang lembab. Batang basah, pendek, membentuk rimpang dan berwarna putih kotor. Daun tunggal, bentuk lanset, ujung runcing, tapi daun rata, panjang daun 60 cm, dengan lebar 5 cm dan berwarna hijau. Bunga majemuk berbentuk bonggol, ujung meruncing, dengan panjang 20-28 cm yang terletak diketiak daun dan berwarna putih. Jerangau mempunyai akar berbentuk serabut.

2. Manfaat tumbuhan terhadap penyakit

Manfaat tumbuhan sebagai obat tradisional ialah untuk mengobati penyakit rematik.

3. Carapengolahan

Cara pengolahan untuk penyakit rematik, menggunakan kencur, jerango, sirih 3 lembar dan buah pinang masak 1 biji, dengan cara ramuan tersebut dikunyah sehingga menghasilkan air dari liur kemudian air tersebut diusapkan kebagian yang sakit, dilakukan selama 3 kali sore berturut-turut. Tumbuhan jerango dapat dilihat pada Gambar 4.47 berikut



Gambar 4.47 *Acorus calamus* L.

a) Gambar hasil penelitian¹⁹⁴ b) Gambar pembanding¹⁹⁵

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Liliopsida
 Ordo : Arales
 Family : Araceae
 Genus : *Acorus*
 Species : *Acorus calamus* L.

b) Singonium/bubiang (*Syngonium podophyllum*)

1. Habitus

Tumbuhan herba hidup epifit, memiliki daun majemuk yaitu 5-7 anak daun. Daun berwarna hijau dengan tepi daun rata, ujung daun meruncing dan pangkal daun tumpul. Batang dan tangkai daun berwarna hijau dengan jarak 9 cm. perbungaan tipe uniseksual, terletak pada ketiak daun, berwarna hijau, memiliki tongkol yang berwarna putih dengan zona jantan terletak pada bagian atas sedangkan zona betina terletak pada bagian bawah dan

¹⁹⁴Gambar hasil penelitian, 2021

¹⁹⁵[https://www.gbif.org/ Acorus calamus](https://www.gbif.org/Acorus_calamus)

memiliki zona steril yang terletak diantara keduanya. Seludang memiliki panjang 11 cm sedangkan tongkol 9 cm.¹⁹⁶

2. Manfaat tumbuhan terhadap penyakit

Manfaat tumbuhan sebagai obat tradisional ialah untuk mengobati penyakit patah.

3. Carapengolahan

Cara pengolahan untuk patah, menggunakan daun jamaluakim, lancing, daun urutunggu, daun rerajo, daun bubiang, kunyit gajah, jahe dan pala, dengan cara dicincang halus dan dibungkus serta diusapkan dibagian yang sakit. Tumbuhan bubiang dapat dilihat pada Gambar 4.48 berikut



Gambar 4.48 *Syngonium podophyllum*
a) Gambar hasil penelitian¹⁹⁷ b) Gambar pembanding¹⁹⁸

¹⁹⁶Sri mufida, *Eksplorasi Dan Identifikasi Tumbuhan Famili Araceae Di Kawasan Tahura Sebagai Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi Di FKIP UISU*, (Medan: Universitas Islam Sumatera Utara, 2020), h. 29

¹⁹⁷Gambar hasil penelitian, 2021

¹⁹⁸<https://www.google.com/search?q=gambar+tumbuhan+syngonium+hijau+muda>

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliphyta
 Class : Liliopsida
 Ordo : Arales
 Family : Araceae
 Genus : *Syngonium*
 Species : *Syngonium podophyllum*.

18) Famili Rubiaceae

a) Jabon (*Neolamarckia cadamba*)

1. Habitus

Tumbuhan memiliki daun yang licin pada permukaan atasnya, sedangkan permukaan bawah memiliki urat daun hal ini yang menyebabkan daun keriput, pangkal daun meruncing, ujung daun runcing, ibu tulang daun berwarna putih dan hijau. Memiliki kuncup di ujung daun dan berwarna hijau. Batang halus/licin.¹⁹⁹

2. Manfaat tumbuhan terhadap penyakit

Manfaat tumbuhan sebagai obat tradisional ialah untuk pemulihan pengobatan pada lambung.

3. Carapengolahan

Cara pengolahannya menggunakan daun jabon 2 lembar dan pinang, dengan cara dipotong ekor dan kepala daun tersebut kemudian dimemarkan dengan kedua telapak tangan lalu ditempelkan di kedua sisi perut kanan dan kiri tidak boleh menutupi pusat dan dibalut dengan kain.

Tumbuhan jabon dapat dilihat pada Gambar 4.49 berikut

¹⁹⁹Dwi kartikaningtyas, Identifikasi Morfologi Jabon Putih Dan Janon Merah Pada Tingkat semai, *Jurnal: Informasi Teknis*, Vol. 12, No. 2, (2014), h. 53-58



Gambar 4.49 *Neolamarckia cadamba*

a) Gambar hasil penelitian²⁰⁰ b) Gambar pembandingan²⁰¹

Klasifikasi

| | |
|---------|---------------------------------|
| Kingdom | : Plantae |
| Divisio | : Magnoliophyta |
| Class | : Magnoliopsida |
| Ordo | : Rubiales |
| Family | : Rubiaceae |
| Genus | : <i>Neolamarckia</i> |
| Species | : <i>Neolamarckia cadamba</i> . |

b) Mengkudu (*Morinda citrifolia* L)

1. Habitus

Tumbuhan perdu dengan ketinggian 3-8 m, batang keras dan berkayu yang tumbuh keatas serta memiliki banyak percabangan. Daun tunggal yang terdiri atas satu helaian daun pada tiap tangkai, bentuk lonjong, panjang 10-40 cm, lebar 15-17 cm, permukaan atas daun berwarna hijau mengkilap, permukaan bawah daun berwarna hijau pucat, tangkai daun pendek dan melekat pada cabang secara berselang-seling berpasangan.²⁰²

²⁰⁰Gambar hasil penelitian, 2021

²⁰¹<https://www.google.com/search?q=gambar+tumbuhan+jabon>

²⁰²Rizqi amalia, *Daya Bunuh Air Perasan Daun Mengkudu (Morinda citrifolia) Terhadap Kematian Larva Aedes aegypti*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016), h. 33

2. Manfaat tumbuhan terhadap penyakit

Manfaat tumbuhan sebagai obat tradisional ialah untuk mengobati demam.

3. Cara pengolahan

Cara pengolahannya menggunakan daun mengkudu, dengan cara pengolahan daun mengkudu secukupnya kemudian di tempelkan pada badan / seluruh badan , lakukan berulang –ulang apabila daun mekgudu telah layu. Tumbuhan mengkudu dapat dilihat pada Gambar 4.50 berikut



Gambar 4.50 *Morinda citrifolia* L.

a) Gambar hasil penelitian²⁰³ b) Gambar pembanding²⁰⁴

| | |
|-------------|--------------------------------|
| Klasifikasi | |
| Kingdom | : Plantae |
| Divisio | : Spermatophyta |
| Class | : Dicotyledonae |
| Ordo | : Rubiales |
| Family | : Rubiaceae |
| Genus | : <i>Morenda</i> |
| Species | : <i>Morinda citrifolia</i> L. |

²⁰³Gambar hasil penelitian, 2021

²⁰⁴<https://www.google.com/search?q=gambar+tumbuhan+mengkudu>

19) Famili Campanulaceae

a) Kitolod (*Isotoma longiflora* L)

1. Habitus

Tumbuhan herba yang memiliki akr tunggang berwarna putih pucat. Batang berbentuk silindris dengan sedikit ruas pada batang muda. Bunga tunggal. Daun tunggal yang berwarna hijau dan memiliki rambut halus pada bagian permukaannya, ujung daun runcing dan tepi daun bergerigi.

2. Manfaat tumbuhan terhadap penyakit

Manfaat tumbuhan sebagai obat tradisional ialah untuk mengobati penyakit sakit mata.

3. Carapengolahan

Cara pengolahannya menggunakan bunga, dengan cara bunga direndam dengan air bersih kemudian ditetaskan kedalam mata air yang ada di dalam bunga. Tumbuhan kitolod dapat dilihat pada Gambar 4.51 berikut



Gambar 4.51 *Isotoma longiflora* L.

a) Gambar hasil penelitian²⁰⁵ b) Gambar pembandingan²⁰⁶

²⁰⁵Gambar hasil penelitian, 2021

²⁰⁶<https://www.google.com/search?q=gambar+tumbuhan+kitolod>

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Spermatophyta
 Class : Dicotyledonae
 Ordo : Campanulatae
 Family : Campanulaceae
 Genus : *Isotoma*
 Species : *Isotoma longiflora* L.

20) Famili Musaceae

a) Pisang (*Musa paradisiaca*)

1. Habitus

Tumbuhan pisang memiliki batang dengan tinggi 2-3 m, batang langsung berhubungan dengan akar, bentuk bulat yang dilapisi pelepah di bagian batangnya. Daun lebar 40-50 cm dengan panjang daun mencapai 2 m, terpisah dengan tangkai daun menjadi 2 bagian, mempunyai garis ditepi daun sehingga mudah robek.

Sistem perakaran serabut. Bunga berwarna kuning dengan lapisan kelopak bunga yang berwarna merah dan memiliki bunga sempurna yaitu jantandan betina. Buah pisang berwarna kuning jika sudah masak dan berwarna hijau jika masih muda. N I R Y

2. Manfaat tumbuhan terhadap penyakit

Manfaat tumbuhan sebagai obat tradisional ialah untuk mengobati penyakit merampot dan masa pemulihan lambung.

3. Carapengolahan

Cara pengolahannya untuk penyakit merampot, menggunakan pakis, daun mali, daun rewo, daun pinang kuning, pisang wak dan daun baru,

dengan cara diremas dengan air tambahan kemudian disaring dan diminum airnya sebanyak 1 kali saja.

Cara pengolahan untuk pemulihan lambung, menggunakan daun terung pungar/kecubung, daun ubi kayu yang merah, daun jarak, daun pepaya yang sudah kuning atautua, batang pisang sang tabar dan kemenyan. dengan cara ramuan tersebut digiling halus kemudian ditempelkan di perut dan tidak boleh menutupi pusat, pengobatannya selama 3 malam berturut-turut. Tumbuhan pisang dapat dilihat pada Gambar 4.52 berikut



Gambar 4.52 *Musa paradisiacal*

a) Gambar hasil penelitian²⁰⁷ b) Gambar pembanding²⁰⁸

| | |
|-------------|----------------------------|
| Klasifikasi | جامعة الرانري |
| Kingdom | : Plantae |
| Divisio | : Magnoliophyta |
| Class | : Liliopsida |
| Ordo | : Musales |
| Family | : Musaceae |
| Genus | : <i>Musa</i> |
| Species | : <i>Musa paradisiacal</i> |

²⁰⁷Gambar hasil penelitian, 2021

²⁰⁸<https://www.google.com/search?q=gambar+tumbuhan+pisang>

21) Famili Phyllanthaceae

a) Kenidai/Kato bini (*Bridelia tomentosa*)

1. Habitus

Tumbuhan dengan pokok kecil setinggi 18 m, ukuran garis pusat 90 cm. Daun jenis ringkas, berbentuk mata lembing, permukaan atas daun berwarna hijau, permukaan bawah daun berwarna putih, mempunyai debu putih tunggal jika digosok. Bunga berukuran kecil yang muncul diketiak daun. Memiliki buah kecil yang berwarna hijau.²⁰⁹

2. Manfaat tumbuhan terhadap penyakit

Manfaat tumbuhan kato bini sebagai obat tradisional ialah untuk mengobati perut bengkak.

3. Cara pengolahan

Cara pengolahan untuk perut bengkak, menggunakan pucuk laban/halban dan daun kato bini/kenidai, dengan cara digiling halus lalu dilengketkan diperut. Tumbuhan kato bini dapat dilihat pada Gambar 4.53 berikut.

²⁰⁹Ong hean chooi, *Tumbuhan Liar Khasiat Obat Dan Kegunaan Lain*, (Kuala Lumpur: Taman Shamelin Perkasa, 2004), h. 104-105



Gambar 4.53 *Bridelia tomentosa*

a) Gambar hasil penelitian²¹⁰ b) Gambar pembanding²¹¹

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Malpighiales
 Family : Phyllanthaceae
 Genus : *Bridelia*
 Species : *Bridelia tomentosa*

22) Famili Rhamnaceae

a) Pria laut (*Colubrina asiatica*)

1. Habitus

Tumbuhan berbatang sedang dengan tinggi sekitar 4 m, tumbuh merambat, memiliki banyak cabang, dimana batangnya berkayu dan cabangnya berbatang basah. Daun tunggal, berbentuk bulat telur, ujung daun meruncing, pangkal daun tumpul, tepi daun keriting, lebar daun 4-6 cm, panjang daun 5-8 cm. Berbunga yang tumbuh di ketiak daun. Berbuah bulat dan kecil dan memiliki akar serabut.

²¹⁰Gambar hasil penelitian, 2021

²¹¹<https://www.google.com/search?q=gambar+tumbuhan+kenidai&tbm=isch&ved=2ahUKEwi63eXehc30AhUSSysKHUXICL0Q2-cCegQIABAA&oeq=gambar+tumbuhan+kenidai>

2. Manfaat tumbuhan terhadap penyakit

Manfaat tumbuhan peria laut sebagai obat tradisional untuk mengobati bergohan/cacar.

3. Cara pengolahan

Cara pengolahan untuk bergohan/cacar, menggunakan daun bese, pria laut, sidingin, ciwawo, beberas tandok, utok pepadang, bebesi mentar dan sipulih. dengan cara diremas dengan tambahan air sedikit dan beras sedikit kemudian diminum lalu diusapkan keseluruhan badan. Tumbuhan peria laut dapat dilihat pada Gambar 4.54 berikut.



Gambar 4.54 *Colubrina asiatica* L.

a) Gambar hasil penelitian²¹² b) Gambar pembandingan²¹³

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Rhamnales
 Family : Rhamnaceae
 Genus : *Colubrina*
 Species : *Colubrina asiatica* L.

²¹²Gambar hasil penelitian, 2021

²¹³<https://www.google.com/search?q=gambar+tumbuhan+peria+laut>

23) Famili Graminae

a) Ketan hitam (*Oryza stavina* Linn. Var. *glutinosa*)

1. Habitus

Tumbuhan musiman yang memiliki siklus hidup pendek antara 110-130 hari. Tinggi tanaman sekitar 1-2 m, batang beruas. Daun datar yang terdiri atas helaian daun dan pelepah daun. Butir beras terdiri dari endosperm, aleuron dan embrio dengan warna ungu kehitaman. Akar serabut.²¹⁴

2. Manfaat tumbuhan terhadap penyakit

Manfaat tumbuhan pulut hitam sebagai obat tradisional ialah untuk mengobati patah tulang.

3. Cara pengolahan

Cara pengolahan untuk mengobati patah tulang, menggunakan pulut hitam, pulut tulang, dengan cara digiling halus dan ditempelkan ke bagian yang patah. Tumbuhan ketan dapat dilihat pada Gambar 4.55 berikut.

²¹⁴Dwi suci magfirah, *Perbandingan Tepung KETAN Hitam Dan Ketan Putih Terhadap Sifat Kimia Dan Organoleptik Iwel (Jajan Khas Lombok)*, (Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021), h. 7



Gambar 4.55 *Oryza stavina* Linn. Var. *glutinosa*

a) Gambar hasil penelitian²¹⁵ b) Gambar pembanding²¹⁶

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Spermatophyta
 Class : Angiospermae
 Ordo : Graminales
 Family : Gramineae
 Genus : *Oryza*
 Species : *Oryza stavina* Linn. Var. *glutinosa*.

24) Famili Palmae

a) Kelapa (*Cocos nucifera*)

1. Habitus

Akar tanaman kelapa bertipe serabut dengan panjang mencapai 15 m dengan tebal 1 cm. Batang kelapa tidak memiliki kambium namun batang kelapa memiliki tinggi sekitar 5-12 m. Daun kelapa terdiri atas pelepah daun, tulang poros daun dan kelain daun Tangkai daun terletak dibagian pangkal dengan bentuk melebar sebagai tempat melekat tulang poros daun.

²¹⁵Gambar hasil penelitian, 2021

²¹⁶<https://www.google.com/search?q=gambar+tumbuhan+pulut+hitam>

Daun kelapa bersirip genap dan bertulang sejajar. Helai daun berbentuk menyirip, berjumlah 100-130 lembar. Letak daun mengelilingi batang. Tajuk dan terdiri atas 20-30 buah pelepah. Pada pohon yang sudah dewasa panjang pelepah antara 5-8 m dengan berat rata-rata 15 kg. Jumlah anak daun 100-130 lembar (50-65) pasang.

Bunga kelapa pada dasarnya merupakan bunga tongkol yang dibungkus selaput upih yang keluar dari sela-sela pelepah daun. Bunga akan terbuka namun upihnya mengering lalu jatuh. Upih yang kering dan jatuh disebut mancung. Bunga kelapa tergolong bunga serumah (Monoecious), artinya alat kelamin jantan dan betina terdapat pada satu bunga.

Pertumbuhan tanaman kelapa dibagi kedalam tiga fase : Fase1, berlangsung selama 4-6 bulan. Pada fase ini bagian tempurung dan sabut hanya membesar dan masih lunak. Lubang embrio juga ikut membesar dan berisi penuh air. Fase 2, berlangsung selama 2-3 bulan. Pada fase ini tempurung berangsur-angsur menebal tetapi belum keras betul. Fase 3, pada fase ini putih lembaga atau endosperm sedang dalam penyusunan, yang dimulai dari pangkal buah berangsur-angsur menuju ke ujung. Pada bagian pangkal mulai tampak bentuknya lembaga, warna tempurung berubah dari putih menjadi coklat kehitaman dan bertambah keras.²¹⁷

²¹⁷Muthia sari ningrum, *Pemanfaatan Tanaman Kelapa (Cocos nucifera) Oleh Etnis Masyarakat Di Desa Kelambir Dan Desa Kubah Sentang Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang*, (Medan: Universitas Medan Area, 2019), h. 5-8

2. Manfaat tumbuhan terhadap penyakit

Manfaat tumbuhan kelapa sebagai obat tradisional ialah untuk mengobati sakit kepala, sakit payudara, lambung dan bergohan/cacar.

3. Cara pengolahan

Cara pengolahan untuk sakit kepala, menggunakan mumbang /putik kelapadan lada, dengan cara ramuan tersebut digiling halus kemudian dibungkus dengan kain tipis lalu diikat dikening sampai kering 1 hari saja. Cara pengolahan untuk sakit pinggang, menggunakan akar pinang 5 ruas yang muda, akar kelapa 5 ruas yang muda, pucuk daun jambu biji 7 lembar dan gander 1/4, dengan cara ditumbuk kemudian disaring dan diambil airnya saja, lalu diminum 3-5 hari.

Cara pengolahan untuk demam, menggunakan kelapa muda, madu 1 sendok makan, garam secukupnya dan jeruk nipis secukupnya, dengan cara madu, garam dan perasan jeruk nipis dimasukkan kedalam kelapa, kemudian diminum. Cara pengolahan untuk lambung, menggunakan 1 1/2 inci kuning gajah (temulawak), putik kelapa, bulung banjir 4 tangkai 2 inci dan pati santan, dengan cara ditumbuk tanpa menggunakan air tambahan, kemudian disaring sehingga menghasilkan air lalu dicampur dengan pati santan dan diminum airnya sebelum makan malam selamam 3 malam berturut-turut.

Cara pengolahan untuk bergohan/cacar, menggunakan Buah kelapa yang baru tumbuh diambil isi serta airnya dan becih, dengan cara diremas tanpa menggunakan air tambahan, lalu diminum

selama 3 sore berturut-turut. Tumbuhan kelapa dapat dilihat pada Gambar 4.56 berikut.



Gambar 4.56 *Cocos nucifera*

a) Gambar hasil penelitian²¹⁸ b) Gambar pembanding²¹⁹

Klasifikasi
 Kingdom : Plantae
 Divisio : Spermatophyta
 Class : Liliopsida
 Ordo : Palmales
 Family : Palmae
 Genus : *Cocos*
 Species : *Cocos nucifera*.

25) Famili Caricaceae

a) Pepaya (*carica papaya* L)

1. Habitus

Tumbuhan pepaya memiliki tinggi mencapai 10 m. Batang tidak berkayu, silindris, berongga berwarna putih kotor. Daun bertipe tunggal, berujung runcing, pangkalnya bertorah dan tepi daun bergerigi dengan diameter 25-27 cm, pertulangan daun menjari dengan panjang tangkai 25-100 cm berwarna hijau.

²¹⁸Gambar hasil penelitian, 2021

²¹⁹https://www.gbif.org/tanaman_kelapa

Bunga tunggal, berbentuk bintang, terletak di ketiak daun, berkelamin satu atau berumah dua. Bunga jantan terletak pada tan dan yang berupa malai, kelopak kecil dengan kepala sari yang bertangkai pendek atau duduk dengan warnanya yang kuning.

Mahkota berbentuk terompet, tepinya bertajuk lima dan bertabung panjang dengan warna putih kekuningan. Bunga betina berdiri sendiri, dengan mahkota lepas, memiliki kepala putik lima, duduk, bakal buah beruang satu dan berwarna putih kekuningan.

Buah buni, berbentuk bulat memanjang, berdaging, berwarna hijau muda bila masih kecil dan muda dan berwarna jingga ketika sudah tua. Bentuk biji bulat panjang, kecil dan bagian luarnya dibungkus selaput yang berisi cairan dengan warna putih bila masih muda dan hitam ketika sudah tua. Memiliki akar tunggang, bercabang dan berwarna putih kekuningan.²²⁰

2. Manfaat tumbuhan terhadap penyakit

Manfaat tumbuhan pepaya sebagai obat tradisional ialah untuk mengobati pemulihan lambung.

3. Cara pengolahan

Cara pengolahan untuk pemulihan lambung menggunakan daun terung pungar/kecubung, daun ubi kayu yang merah, daun jarak, daun pepaya yang sudah kuning atau tua, batang pisang sang tabar dan kemenyan, Dengan cara ramuan tersebut digiling halus kemudian ditempelkan di perut

²²⁰Ninik mas ulfa, *Biji Pepaya Sebagai Alternatif Anti Kanker Payudara (Carcinoma Mamae)*, (Surabaya: Akademi Farmasi Surabaya), h. 36-38

dan tidak boleh menutupi pusat, pengobatannya selama 3 malam berturut-turut. Tumbuhan pepaya dapat dilihat pada Gambar 4.57 berikut



Gambar 4.57 *Carica papaya* L

a) Gambar hasil penelitian²²¹ b) Gambar pembandingan²²²

Klasifikasi
 Kingdom : Plantae
 Divisio : Spermatophyta
 Class : Dicotyledonae
 Ordo : Caricales
 Family : Caricaceae
 Genus : *Carica*
 Species : *Carica papaya* L.

26) Famili Verbenaceae

a) Lagundi (*Vitex trifolia* L)

1. Habitus

Tanaman lagundi termasuk kedalam tanaman semak, batang menduduk untuk menjalar, perakaran pada bagian bawah tumbuhan, percabangan berbulu halus ketika masih muda. Daun sebagian besar majemuk, bertangkai pendek, helai daun bulat telur atau melingkar, permukaan bawahnya berbulu halus, warnanya hijau pucat, bagian dasar

²²¹Gambar hasil penelitian, 2021

²²²<https://www.gbif.org/pepaya>

halus dan bagian atas daun membulat. Susunan bunga bagian poros utama terminal, daun mahkota berwarna biru keunguan, bagian luar berbulu halus. Buah ketika kering berwarna coklat gelap dan berbentuk bulat.²²³

2. Manfaat tumbuhan terhadap penyakit

Manfaat tumbuhan lagundi sebagai obat tradisional untuk pengobatan pasca melahirkan

3. Cara pengolahan

Cara pengolahan untuk pengobatan pasca melahirkan, menggunakan daun lagundi, daun piladang, jahe, bawang putih, bawang merah dan kulit sintuk, dengan cara digiling lalu disaring kemudian diminum airnya.

Tumbuhan lagundi dapat dilihat pada Gambar 4.58 berikut



Gambar 4.58 *Vitex trifolia* L

a) Gambar hasil penelitian²²⁴ b) Gambar pembanding²²⁵

²²³Husnul khotimah, *Aktivitas Anti Bakteri Ekstrak Etanol 70% Daun Legundi (Vitex trifolia L) Terhadap Pertumbuhan Bakteri Salmonella typhi*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019), h. 9-10

²²⁴Gambar hasil penelitian, 2021

²²⁵<https://www.google.com/search?q=gambar+tumbuhan+lagundi>

| | |
|-------------|----------------------------|
| Klasifikasi | |
| Kingdom | : Plantae |
| Divisio | : Spermatophyta |
| Class | : Dicotyledonae |
| Ordo | : Lamiales |
| Family | : Verbenaceae |
| Genus | : <i>Vitex</i> |
| Species | : <i>Vitex trifolia</i> L. |

27) Famili Composite

a) Gelunggung (*Blumae balsamifera*.)

1. Habitus

Tumbuhan sembung berbatang satu atau lebih, dengan tinggi 2-4 m, berbau keras, bagian bawah batang sering tidak bercabang, bagian atas selalu memiliki cabang sampai yang tumbuh ke luar, batang berambut lebat, rambut batang halus, lunak dan berwarna kelabu. Memiliki akar tua yang berkayu. Daun termasuk tipe tunggal, bertangkai, pada tangkai daun terdapat beberapa daun kecil yang berbentuk lidah tombak.

Helaian daun dengan bentuk bundar telur dengan ujung dan pangkal daun meruncing. Panjang helaian daun 10-30 cm, lebar 2,5-12cm, umumnya tepi daun bergerigi tajam tidak beraturan. Permukaan daun terdapat rambut, pada permukaan bawah daun terdapat rambut yang rapat dengan warna kelabu kehijauan dan permukaan atas kasar warna hijau tua sampai hijau coklat kelabu.²²⁶

²²⁶Oda yuvita astir, *Standarisasi Simplisia Daun Sembung (Blumea balsamifera) Yang Beredar Di Pasar Tradisional Kodya Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2004), h. 5-6

2. Manfaat tumbuhan terhadap penyaki

Cara pengolahan tumbuhan geluggung sebagai obat tradisional untuk mengobati pasca melahirkan.

3. Cara pengolahan

Cara pengolahannya menggunakan daun, dengan cara daun diasapkan dan dimasukkan kedalam kain yang tipis dan di letakkan diperut. Tumbuhan geluggung dapat dilihat pada Gambar 4.59 berikut



Gambar 4.59 *Blumae balsamifera*

a) Gambar hasil penelitian²²⁷ b) Gambar pembanding²²⁸

Klasifikasi
 Kingdom : Plantae
 Divisio : Spermatophyta
 Class : Dicotyledonae
 Ordo : Synandreae
 Family : Compositae
 Genus : *Blumae*
 Species : *Blumae balsamifera*.

²²⁷Gambar hasil penelitian, 2021

²²⁸<https://www.google.com/search?q=gambar+tumbuhan+blumea>

28) Famili Meliaceae

a) Langsung (*Lansium domesticum* Corr)

1. Habitus

Tumbuhan yang dengan tinggi mencapai 7 m lebih, memiliki percabangan di ujung batang, permukaan batang yang beralur dan bentuk batang yang bulat. Daun berbentuk jorong memanjang, warna daun hijau, tepi daun rata, ujung daun meruncing. Pangkal daun meruncing, pertulangan daun mengirip dan daging daun tipis. Bentuk buah bulat, warna buah kuning, daging buah terbelah 3-4, kulit buah tipis, jumlah biji perbuah 2-3 dan jumlah buah pertandan 21-43 buah.

2. Manfaat tumbuhan terhadap penyakit

Manfaat tumbuhan langsung sebagai obat tradisional untuk pengobatan demam.

3. Cara pengolahan

Cara pengolahannya menggunakan kikisan dari kulit batang langsung, dengan cara serbuk yang telah dikikis dilarutkan kedalam air, kemudian diminum. Tumbuhan langsung dapat dilihat pada Gambar 4.60 berikut.



Gambar 4.60 *Lansium domesticum* Corr

a) Gambar hasil penelitian²²⁹ b) Gambar pembandingan²³⁰

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Sapindales
 Family : Meliaceae
 Genus : *Lansium*
 Species : *Lansium domesticum* Corr

29) Famili Lauraceae

a) Kayu Sintok (*Cinnamomun sintoc* Blume)

1. Habitus

Pohon dengan tinggi mencapai 35 m, diameter batang dapat mencapai 70 cm. Kayu berwarna coklat merah atau coklat kelabu mengkilap seperti perak, berbau adas dan lada, halus, kulit kayu tebal mudah pecah. Daun agak tebal dan kusam, tulang daun menjari tiga terlihat jelas, daun muda berwarna merah ungu kehijauan, permukaan daunnya mengkilap. perbungaan berbentuk malai. Buah terdapat di ujung percabangan,

²²⁹ Anjasasmara, identifikasi Karakter Morfologi Tanaman Langsung (*Lansium domesticum* Corr) Sebagai Buah Unggul Lokal Di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat, *Jurnal: AGrotekMAS*, h. 29

²³⁰ <https://www.google.com/search?q=gambar+batang+langsat>

dengan satu buah terdapat satu biji. Warna buah muda hijau dan buah tua berwarna hitam.²³¹

2. Manfaat tumbuhan terhadap penyakit

Manfaat tumbuhan kulit kayu sintuk sebagai obat tradisional untuk pengobatan pasca melahirkan

3. Cara pengolahan

Cara pengolahannya menggunakan daun lagundi, daun piladang, jahe, bawang putih, bawang merah dan kulit sintuk, dengan cara digiling lalu disaring kemudian diminum airnya. Tumbuhan kulit kayu sintok dapat dilihat pada Gambar 4.61 berikut



Gambar 4.61 *Cinnamomum sintoc* BL
a) Gambar hasil penelitian²³² b) Gambar pembandingan²³³

Klasifikasi

| | |
|---------|--------------------------------|
| Kingdom | : Plantae |
| Divisio | : Magnoliophyta |
| Class | : Magnoliopsida |
| Ordo | : Laurales |
| Family | : Lauraceae |
| Genus | : <i>Cinnamomum</i> |
| Species | : <i>Cinnamomum sintoc</i> BL. |

²³¹Hidayat, *KitabTumbuhan Obat*, (Jakarta: Agriflo, 2015), h. 362

²³²Gambar hasil penelitian, 2021

²³³<https://www.google.com/search?q=gambar+kulit+kayu+sintok>

30) Famili Bombaceae

a) Durian (*Durio zibethinus*)

1. Habitus

Tumbuhan durian memiliki tinggi antara 8-11 m, bentuk tajuk segitiga dan perakaran tunggang. Batang berdiameter 43-52 cm, memiliki kulit yang tebal, berbentuk bulat, berwarna coklat kehitaman dengan permukaan yang kasar. Bentuk ujung daun meruncing, bentuk pangkal tumpul, yang memiliki tipe kedudukan berselang-seling, tepi tangkai tidak memiliki sayap, warna permukaan atas hijau tua, sedangkan warna permukaan bawah daun coklat muda dan susunan tulang yang menyirip.

Buah bentuk bulat, ujung meruncing, berwarna coklat kekuningan dan warna kulit bagian dalam putih, tekstur permukaan kasar dan keras, memiliki duri, memiliki warna daging yang kuning, berasa manis-pahit dan memiliki lima lokus. Biji durian berbentuk tumpul, bertekstur keras dan bulat, berwarna coklat dan berwarna putih di dalamnya²³⁴

2. Manfaat tumbuhan terhadap penyaki

Cara pengolahan tumbuhan durian sebagai obat tradisional untuk pengobatan pegelinu.

3. Cara pengolahan

Cara pengolahannya menggunakan pudding itam, pudding hijau, umbiak pala batu, daun durian, pepagi, daun celalang merah sebelah, daun pinang masak yang hijau, daun balik angin dan daun rewo, diremas didalam

²³⁴Irfan trias yunanto, *Karakteristik Morfologi Tanaman Durian Petruk dan Durian Lokal Brongkol (Durio zibethinus) di Jawa Tengah*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2012), h.3-14

air, kemudian airnya diminum, dilakukan selama 3 kali sore berturut-turut.

Tumbuhan durian dapat dilihat pada Gambar 4.62 berikut



Gambar 4.62 *Durio zibethinus*

a) Gambar hasil penelitian²³⁵ b) Gambar pembanding²³⁶

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliphyta
 Class : Dicotyledonae
 Ordo : Bombacales
 Family : Bombaceae
 Genus : *Durio*
 Species : *Durio zibethinus*.

31) Famili Polypedodiaceae

a) Paku (*Diplazium escolentum*)

1. Habitus

Mempunyai rimpang yang pendek merayap 5 mm. Tekstur daun agak kaku dengan tepi yang bergerigi, berwarna hijau gelap, daun majemuk, menyirip, lanset, panjang mencapai 5-6 cm, lebar 1-2 cm. Batang berdaging dengan mencapai panjang 1,2 m lebih. Akar serabut dan berwarna hitam.²³⁷

²³⁵Gambar hasil penelitian, 2021

²³⁶ <https://www.gbif.org/durian>

²³⁷Reny dwi, Identifikasi Divisi *Pteridophyta* Di Kawasan Danau Aur Kabupaten Musi Rawas, *Jurnal: BIOEDUSAINS*, Vol. 1, No. 1, (2018), h. 57

2. Manfaat tumbuhan terhadap penyaki

Cara pengolahan tumbuhan paku sebagai obat tradisional untuk pengobatan merampot.

3. Cara pengolahan

Cara pengolahannya menggunakan pakis, daun mali, daun rewo, daun pinang kuning, pisang wak dan daun baru, dengan cara diremas dengan air tambahan kemudian disaring dan diminum airnya sebanyak 1 kali saja.

Tumbuhan paku dapat dilihat pada Gambar 4.63 berikut



Gambar 4.63 *Diplazium esculentum*

a) Gambar hasil penelitian²³⁸ b) Gambar Pembanding²³⁹

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Pteridophyta
 Class : Pteridopsida
 Ordo : Polypodiales
 Family : Polypodiaceae
 Genus : *Diplazium*
 Species : *Diplazium esculentum*.

²³⁸Gambar hasil penelitian, 2021

²³⁹<https://www.google.com/search?q=gambar+tumbuhan+paku>

32) Famili Umbelliferae

a) Pegagan (*Centella asiatica*)

1. Habitus

Daun pegagan berwarna hijau tua, termasuk daun tunggal, permukaan daun bagian atas halus dan bawah terdapat rambut-rambut yang berwarna putih yang merupakan modifikasi dari jaringan epidermis yaitu trikoma daun. Daun memiliki tangkai yang panjang sekitar 10-15 cm, daun pegagan tumbuh berjumlah lima pada tiap tangkai daun. Daun berbentuk ginjal, lebar dan bundar dengan garis tengah 1-7cm. Tepi daun bergerigi, pangkal daun membulat.

Tangkai pegagan teksturnya berair agak lunak atau tidak berkayu, berwarna kemerahan pada bagian pangkal dan berwarna hijau pada bagian ujung yang mendekati helaian daun. Pegagan memiliki rimpang yang pendek dan stolon yang panjangnya 10-80 cm, stolon berwarna hijau kemerahan dengan tekstur berair dan tidak berkayu.

Sistem perakaran tunggang, yaitu akar lembaga tumbuh terus menjadi akar pokok yang bercabang menjadi akar yang lebih kecil, pada tiap bongkol terdapat akar yang keluar. Bunga pegagan berwarna putih hingga merah muda, tersusun dalam karangan berupa payung dan bunga tunggal.²⁴⁰

2. Manfaat tumbuhan terhadap penyakit

Cara pengolahan tumbuhan pegagan sebagai obat tradisional untuk mengobati pikun.

²⁴⁰Eko susetyarini, *Atlas Morfologi dan Anatomi Pegagan (Centella asiatica (L) Urban)*, (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2020), h.1-10

3. Cara pengolahan

Cara pengolahannya menggunakan seluruh tumbuhan, dengan cara daun pegagan lalu dibersihkan setelah itu direbus dan diminum airnya.

Tumbuhan pegagan dapat dilihat pada Gambar 4.64 berikut



Gambar 4.64 *Centella asiatica* L

a) Gambar hasil penelitian²⁴¹ b) Gambar pembandingan²⁴²

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Spermatophyta
 Class : Dicotyledonae
 Ordo : Umbellales
 Family : Umbelliferae
 Genus : *Centella*
 Species : *Centella asiatica* L.

33) Famili Crassulaceae

a) Sidingin (*Kalanchoe pinnata* L)

1. Habitus

Tumbuhan Sidingin memiliki daun yang berdaging. Setiap daun berbentuk sudut siku-siku dengan pasangan daun yang ada di bawahnya dan

²⁴¹Gambar hasil penelitian, 2021

²⁴²[https://www.gbif.org/ Centela Asiatic.](https://www.gbif.org/Centella%20asiatica)

berwarna hijau dengan permukaan halus. Bunga berbentuk seperti bintang.²⁴³

2. Manfaat tumbuhan terhadap penyaki

Cara pengolahan tumbuhan sidingin sebagai obat tradisional untuk pengobatan bergohan/cacar dan panas dalam.

3. Cara pengolahan

Cara pengolahann untuk bergohan/cacar, menggunakan daun bese, pria laut, sidingin, ciwawo, beberas tandok, utok pepadang, bebesi mentar dan sipulih, dengan cara diremas dengan tambahan air sedikit dan beras sedikit kemudian diminum lalu diusapkan keseluruh badan.

Cara pengobatan untuk panas dalam, menggunakan daun sidingin, cirik babi dan utok pepadang, dengan cara diremas tanpa menggunakan air tambahan, kemudian diminum, untuk anak-anak cukup hanya dengan 1 sendok teh 1 kali sehari selama 3 kali sore berturut-turut. Dewasa sebanyak 1 seloki dengan ramuan sebanyak 3 lembar daun per tumbuhannya diminum 3 kali sore berturut-turut. Pantangannya jangan makan makanan yang berminyak dan minuman yang dingin. Tumbuhan sidingin dapat dilihat pada Gambar 4.65 berikut

²⁴³Syamsul hidayat, *Kitab Tumbuhan Obat*, (Jakarta: Swadaya Grup, 2015), h. 50



Gambar 4.65 *Kalanchoe pinnata* L

a) Gambar hasil penelitian²⁴⁴ b) Gambar pembanding²⁴⁵

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Saxifragales
 Famili : Crassulaceae
 Genus : *Kalanchoe*
 Spesies : *Kalanchoe pinnata* L.

34) Famili Moringaceae

a) Kelor (*Moringa oleifera* L)

1. Habitus

Tumbuhan kelor termasuk pohon dengan tinggi 7-12m. Batang berkayu tegak, berwarna putih kotor, kulit tipis, permukaan kasar dengan arah pertumbuhan cabang yang tegak. Daun majemuk, bertangkai panjang, bersusun berseling, dengan warna daun hijau muda saat muda jika sudah tua berwarna kuning. Akar tunggang, berwarna putih kotor. Bunga berwarna putih kekuningan dan memiliki pelepah bunga yang berwarna hijau.²⁴⁶

²⁴⁴Gambar hasil penelitian, 2021

²⁴⁵<https://www.google.com/search?q=gambar+daun+sidingin>

²⁴⁶Erna nuahya, *Khasiat Dahsyat Daun Kelor*, (Jakarta: Jendela Sehat, 2016), h. 10

2. Manfaat tumbuhan terhadap penyakit

Cara pengolahan tumbuhan kelor sebagai obat tradisional untuk pengobatan sakit telinga berdengung, sakit payudara, burungan dan patah.

3. Cara pengolahan

Cara pengolahan untuk telinga berdengung, menggunakan daun kelor dicampur dengan kapur sirih, dengan cara dimemarkan dengan kedua telapak tangan kemudian airnya diteteskan kedalam lubang telinga sampai 3 kali sore berturut-turut. Cara pengolahan untuk sakit payudara, menggunakan daun kelor dicampur dengan kapur sirih yang bubuk, dengan kedua telapak tangan kemudian diusapkan kebagian yang sakit sampai 3 kali sore.

Cara pengolahan untuk burungan, daun kelor beserta kulit batangnya dan akar, daun kelompang beserta kulit batang dan uratnya dan bunga aceh beserta kulit batangnya dan akar, dengan cara diremas kemudian disaring dan diminum airnya serta dimandikan selama 3 sore berturut-turut. Adapun pantangannya ialah jangan makan makanan yang berangin dan harus memakai pakaian. Cara pengolahan untuk patah, menggunakan daun kelor dan garam, Dengan cara digiling halus dan ditempelkan pada bagian yang patah. Tumbuhan kelor dapat dilihat pada Gambar 4.66 berikut



Gambar 4.66 *Moringa oleifera* L

a) Gambar hasil penelitian²⁴⁷ b) Gambar pembandingan²⁴⁸

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliphyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Brassicales
 Family : Moringaceae
 Genus : *Moringa*
 Species : *Moringa oleifera* L.

35) Famili Aracaceae

a) Pinang (*Areca catechu*)

1. Habitus

Tumbuhan pinang berbatang tunggal dengan tinggi dapat mencapai 25 m, batang berbentuk silindris dengan nodus berkisar antara 15-25 cm. Daun tersusun dalam roset batang dimana masing-masing 8-12 helaian daun, memiliki pelepah yang berwarna hijau, tipe helaian daun majemuk menyirip tunggal dengan panjang anak daun tengah lebih besar.

Perbungaan muncul dari bawah daun, percabangan dengan tangkai yang pendek, bunga terpisah antara jantan dengan betina pada percabangan bunga. Bunga betina hanya dibagian pangkal berkisar 2-3 saja, diapit oleh

²⁴⁷Gambar hasil penelitian, 2021

²⁴⁸<https://www.gbif.org/nangka>

bunga jantan dan kearah ujung cabang seluruhnya hanya dengan bunga jantan. Buah berbentuk anatar bulat telur hingga jorong dan berukuran sekitar 5-7 x 2-4 cm, saat buah masih muda berwarna hijau dan disaat sudah masak warnanya kuning atau jingga kemerahan.²⁴⁹

2. Manfaat tumbuhan terhadap penyakit

Cara pengolahan tumbuhan pinang sebagai obat tradisional untuk pengobatan sakit telinga, sakit pinggang, lambung, pegeliniu dan rematik.

3. Cara pengolahan

Cara pengolaha untuk sakit telinga, menggunakan urat pinang yang masih muda, dengan cara dibakar hingga layu kemudian diremas sehingga akan menghasilkan air dari urat tersebut, kemudian airnya ditetaskan kedalam lubang telinga. Cara pengolaha untuk sakit pinggang, menggunakan akar pinang 5 ruas yang muda, akar kelapa 5 ruas yang muda, pucuk daun jambu biji 7 lembar dan gander 1/4, dengan cara ditumbuk kemudian disaring dan diambil airnya saja, lalu diminum 3-5 hari. Jangan makan jengkol dan pete.

Cara pengolaha untuk lambung, menggunakan pucuk jejaluh 3 tangkai sepanjang 3 inci, pucuk rerajo 3 tangkai sepanjang 3 inci, ciwawo 3 tangkai, sebelah buah pinang muda yang belum keras isinya, Dengan cara ditumbuk tanpa menggunakan air tambahan, kemudian disaring dan diminum airnya sebelum makan malam selamam 3 malam berturut-turut. Cara pengolaha untuk pegeliniu, menggunakan pudding itam, pudding hijau, umbiak pala

²⁴⁹Marina silalahi, Manfaat Dan Toksisitas Pinang (*Areca catechu*) Dalam Kesehatan .

batu, daun durian, pepagi, daun celalang merah sebelah, daun pinang masak yang hijau, daun balik angin dan daun rewo, diremas didalam air, kemudian airnya diminum, dilakukan selama 3 kali sore berturut-turut.

Cara pengolaha untuk rematik, menggunakan Tahap pertama pengobatannya menggunakan kencur, jerango, sirih 3 lembar dan buah pinang masak 1 biji, dengan cara ramuan tersebut dikunyah sehingga menghasilkan air dari liur kemudian air tersebut diusapkan kebagian yang sakit, dilakukan selama 3 kali sore berturut-turut. Tumbuhan pinang dapat dilihat pada Gambar 4.6 7 berikut



Gambar 4.67 *Areca catechu*

a) Gambar hasil penelitian²⁵⁰ b) Gambar pembanding²⁵¹

Klasifikasi **A R - R A N I R Y**
 Kingdom : Plantae
 Divisio : Permatophyta
 Class : Monocotil
 Ordo : Arecales
 Family : Arecaceae
 Genus : *Areca*
 Species : *Areca catechu*.

²⁵⁰Gambar hasil penelitian, 2021

²⁵¹[https://www.gbif.org/tanaman pinang,](https://www.gbif.org/tanaman%20pinang)

36) Famili Leeaceae

a) Mali (*Leea guineensis*)

1. Habitus

Tumbuhan ini berupa pohon dengan tinggi 2-16 m. Daun majemuk 1-3 anak daun, bentuk anak daun bulat telur hingga lonjong, tepi daun bergerigi. Bunga berwarna putih kehijauan. Buah berdiameter 5-15 mm, berwarna ungu yang berisikan 6 biji.²⁵²

2. Manfaat tumbuhan terhadap penyakit

Cara pengolahan tumbuhan mali sebagai obat tradisional ialah untuk mengobati merampot.

3. Cara pengolahan

Cara pengolahannya menggunakan pakis, daun mali, daun rewo, daun pinang kuning, pisang wak dan daun baru, dengan cara diremas dengan air tambahan kemudian disaring dan diminum airnya sebanyak 1 kali saja.

Tumbuhan mali dapat dilihat pada Gambar 4.68 berikut



Gambar 4.68 *Leea guineensis*

a) Gambar hasil penelitian²⁵³ b) Gambar pembanding²⁵⁴

²⁵²Syamsul hidayat, *Jalur Wisata Tumbuhan Obat Di Kebun Raya Bogor*, (Jakarta: LIPI Press, 2016), h. 110-111

²⁵³Gambar hasil penelitian, 2021

| | |
|-------------|----------------------------|
| Klasifikasi | |
| Kingdom | : Plantae |
| Divisio | : Spermatophyta |
| Class | : Dicotyledonae |
| Ordo | : Rhamnales |
| Family | : Leeaceae |
| Genus | : <i>Leea</i> |
| Species | : <i>Leea guineensis</i> . |

37) Famili Bigniniaceae

a) Baru (*Catalpa bignonioides*)

1. Habitus

Tumbuhan ini merupakan pohon yang tingginya 15-18 m, dengan diameter 1 m, kulit kayu berwarna coklat hingga abu-abu dan keras. Akar berserat dengan cabang yang rapuh. Daun hijau cerah. Memiliki bunga yang berukuran 2,5-4 cm, berbentuk terompet, berwarna putih dengan bintik kuning di dalamnya.²⁵⁵

2. Manfaat tumbuhan terhadap penyakit

Cara pengolahan tumbuhan baru sebagai pengobatan tradisional untuk mengobati penyakit lambung dan merampot.

3. Cara pengolahan

Cara pengolahan untuk lambung, menggunakan 5 lembar daun jambu biji, 3 lembar pucuk baru, sebelah pinang muda yang belum keras isinya dan 5 lembar pepadang, dengan cara ditumbuk tanpa menggunakan air tambahan, kemudian disaring dan diminum airnya sebelum makan malam selamam 3 malam berturut-turut.

²⁵⁴<https://www.google.com/search?q=gambar+daun+leea+guineensis>

²⁵⁵Jumiati, *Keanekaragaman Tumbuhan Di Perkarangan SMAN 2 Seulimeum Sebagai Referensi Materi Keanekaragaman*, (Banda Aceh: UIN Ar-raniry, 2021), h. 85-86

Cara pengolahan untuk merampot, menggunakan pakis, daun mali, daun rewo, daun pinang kuning, pisang wak dan daun baru, dengan cara diremas dengan air tambahan kemudian disaring dan diminum airnya sebanyak 1 kali saja. Tumbuhan baru dapat dilihat pada Gambar 4.69 berikut.



Gambar 4.69 *Catalpa bignonioides*
 a) Gambar hasil penelitian²⁵⁶ b) Gambar pembandingan²⁵⁷

Klasifikasi
 Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Scrophulariales
 Family : Bignoniaceae
 Genus : *Catalpa*
 Species : *Catalpa bignonioides*.

38) Famili Asparagaceae

a) Hosta/Sipulih (*Hosta plantaginae*)

Tumbuhan herba dengan sistem perakaran serabut. memiliki batang yang tidak berkayu dan tinggi mencapai 1 m. Daun dengan bergaia macam warna yaitu warna hijau muda, kuning dan biru. Tipe daun tunggal dan

²⁵⁶Gambar hasil penelitian, 2021

²⁵⁷<https://www.google.com/search?q=gambar+daun+catalpa+bignonioides>

menyirip. Bunga berwarna putih dengan jumlah bagian pada bunga kelipatan enam.²⁵⁸

2. Manfaat tumbuhan terhadap penyakit

Cara pengolahan tumbuhan sipulih sebagai obat tradisional ialah untuk mengobati bergohan/cacar.

4. Cara pengolahan

Cara pengolahannya menggunakan daun bese, pria laut, sidingin, ciwawo, beberas tandok, utok pepadang, bebesi mentar dan sipulih, dengan cara diremas dengan tambahan air sedikit dan beras sedikit kemudian diminum lalu diusapkan keseluruh badan. Tumbuhan sipulih dapat dilihat pada Gambar 4.70 berikut



Gambar 4.70 *Hosta plataginifolia*
a) Gambar hasil penelitian²⁵⁹ b) Gambar pembandingan²⁶⁰

²⁵⁸Wardati, *Inventarisasi Tumbuhan Angiospermae Di Lingkungan MAN 5 Aceh Besar Sebagai Media Pembelajaran Pada Sub Pokok Bahasan Spermatophyta*, (Banda Aceh: UIN Ar-raniry, 2020), h. 88-89

²⁵⁹Gambar hasil penelitian, 2021

²⁶⁰<https://www.google.com/search?q=gambar+tumbuhan+hosta+plagnae>

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Liliopsida
 Ordo : Asparagales
 Family : Asparagaceae
 Genus : *Hosta*
 Species : *Hosta plataginae*.

39) Famili Anacardiaceae

a) Mangga (*Mangifera indica* L)

1. Habitus

Tumbuhan pohon yang tumbuh tegak, berkayu, bercabang banyak dan bertajuk rindang hijau sepanjang tahun. Tinggi pohon dapat mencapai 40 m. Kulit batang tebal dan kasar dengan banyak celah kesil dan sisik bekas tangkai daun dengan warna coklat kehitaman. Sistem perakaran tunggang dengan kedalaman 6 m dan akan berhenti jika akar sudah menemukan air. Setelah akar utama sudah cukup panjangnya maka terbentuklah akar cabang paling banyak terdapat pada kedalaman 30-60 cm.

Daun tunggal dengan letak tersebar dan tanpa daun penumpu. Memiliki tangkai daun dengan panjang 1-12,5 cm, bagian pangkal membesar dan memiliki alur pada sisi sebelah atas. Helaian daun berbentuk jorong, berwarna hijau tua mengkilap, pangkal lancip, tepi daun bergelombang, ujung daun meluncip dan dengan 12-30 tulang daun sekunder. Daun yang masih muda berwarna kemerahan, keunguan hingga kuning.

Buah mangga berbentuk lonjong dengan ukuran panjang 12-49 cm dengan diameter 10-43 cm. Bunga terbentuk dari ranting terminal terdiri

atas beberapa ribu bunga. Dalam satu malai terdapat bunga sempurna dan bunga jantan dengan proporsi. Bunga jantan terdiri atas tangkai bunga, kelopak, mahkota, filamen, kepala sari dan dasar bunga. Bunga sempurna terdiri atas tangkai bunga, kelopak, mahkota, tangkai putik, bakal buah dan dasar bunga.

Benang sari berjumlah 5, tetapi hanya 1 atau 2 yang subur sedangkan yang lainnya steril. Benang sari yang subur sama panjang dengan putik sedangkan yang steril lebih pendek. Kepala putik berwarna kemerahan, berubah menjadi ungu apabila sudah dewasa. Kulit buah agak tebal dan daging buah jika sudah masak berwarna merah jingga, kuning atau krem, memiliki serabut, manis sampai asam dan banyak mengandung air.²⁶¹

2. Manfaat tumbuhan terhadap penyakit

Cara pengolahan tumbuhan mangga sebagai obat tradisional ialah untuk mengobati magh.

3. Cara pengolahan

Cara pengolahannya menggunakan kulit mangga, dengan cara kulit mangga ditumbuk ditambah gula merah lalu ditambah kuning telur ayam kampung selanjutnya lalu diminum. Tumbuhan mangga dapat dilihat pada Gambar 4.71 berikut

²⁶¹Yoga oktavianto, Karakterisasi Tanaman Mangga (*Mangifera indica* L) Cantek, Ireng, Empok, Jempol Di Desa Iron, Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri, *Jurnal: Produksi Tanaman*, Vol. 3, No. 2, (2015), h. 92-93



Gambar 4.71 *Mangifera indica* L.

a) Gambar hasil penelitian²⁶² b) Gambar pembandingan²⁶³

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Sapindales
 Family : Anacardiaceae
 Genus : *Mangifera*
 Species : *Mangifera indica* L

40) Famili Sapindaceae

a) Rambutan (*Nephelium lappaceum* L)

1. Habitus

Tumbuhan rambutan memiliki sistem perakaran tunggang yang bercabang, berbentuk kerucut panjang, tumbuh lurus ke bawah dan bercabang banyak. Tumbuhan rambutan berukuran sedang dengan tinggi 12-25m, batang bulat tidak teratur, lurus, banyak cabang, diameter 40-60 cm dan memiliki warna kelabu serta kecoklatan. Daun majemuk dengan susunan menyirip beranak daun 5-9, yang berbentuk bulat telur, tepi rata, ujung dan pangkal daun runcing, pertulangan menyirip, berwarna hijau. Bunga rambutan majemuk dengan susunan malai atau penicula.

²⁶²Gambar hasil penelitian, 2021

²⁶³<https://www.gbif.org/> *Mangifera indica*.

Buah berbentuk bulat lonjong, panjang 3-5 cm dan terdapat rambut yang menempel dengan kaku. Kulit buah berwarna hijau saat muda dan akan berubah menjadi kuning, merah jika sudah buah masak. Daging buah berwarna putih transparan, dapat dimakan dan mengandung banyak air. Biji terbungkus daging buah yang berbentuk elips dengan kulit tipis.²⁶⁴

2. Manfaat tumbuhan terhadap penyakit

Manfaat tumbuhan rambutan sebagai obat tradisional ialah untuk mengobati batuk.

3. Cara pengolahan

Cara pengolahannya menggunakan daun, dengan cara diremas menggunakan air bersih, kemudian disaring dan langsung diminum.

Tumbuhan rambutan dapat dilihat pada Gambar 4.72 berikut



Gambar 4.72 *Nephelium lappaceum*
a) Gambar hasil penelitian²⁶⁵ b) Gambar pembeding²⁶⁶

²⁶⁴Karlina purbasari, Variasi Morfologi Rambutan (*Nephelium lappaceum* L) Berdasarkan Ketinggian Tempat Di Kabupaten Ngawi, *Jurnal: Widya Warta*, Vol. 2, (2018), h. 219

²⁶⁵Gambar hasil penelitian, 2021

²⁶⁶<https://www.google.com/search?q=gambar+daun+rambutan>

| | |
|-------------|--------------------------------|
| Klasifikasi | |
| Kingdom | : Plantae |
| Divisio | : Magnoliophyta |
| Class | : Magnoliopsida |
| Ordo | : Sapindales |
| Family | : Sapindaceae |
| Genus | : <i>Nephelium</i> |
| Species | : <i>Nephelium lappaceum</i> . |

2. Organ tumbuhan obat tradisional yang dimanfaatkan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di 13 desa di Kecamatan Kluet Tengah dapat diketahui organ tumbuhan obat tradisional yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat.

a. Organ tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat Kecamatan Kluet tengah

Adapun organ tumbuhan obat tradisional yang dimanfaatkan oleh masyarakat di kecamatan kluet tengah dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Organ tumbuhan obat tradisional yang dimanfaatkan sebagai obat oleh Masyarakat Kecamatan Kluet Tengah

| NO | Organ Tumbuhan | Nama Ilmiah | Manfaat |
|----|----------------|-------------------------------|---|
| 1. | Daun | <i>Mallotus paniculatus</i> L | Pegelinu |
| | | <i>Gynura Procumbens</i> | Maagh |
| | | <i>Jatropha curcas</i> | Perut bengkak, lambung, burungan dan perut kembung |
| | | <i>Chloris barbata</i> | Burungan |
| | | <i>Imperata cylindrical</i> | Batuk darah |
| | | <i>Capsicum annum</i> | Meredakan nyeri |
| | | <i>Durio zibethinus</i> | Pegelinu |
| | | <i>Eupatorium odorata</i> | Lambung |
| | | <i>Eclipta prostrate</i> | Lambung dan patah tulang |
| | | <i>Blumea balsamifera</i> | Pasca melahirkan |
| | | <i>Ruta graveolens</i> L | Rematik dan pasca melahirkan |
| | | <i>Piper betle</i> | Perut kembung, keracunan, rematik, telinga berdengung, sakit mata, sakit payudara, dan pinggang |
| | | <i>Vitex trifolia</i> L | Pasca melahirkan |
| | | <i>Graptophillum pictum</i> | Perut bengkak dan pegelinu, |

| | | |
|----|-----------------------------------|--|
| | <i>Luffa acutangula</i> | Pasca melahirkan |
| | <i>Cananga odorata</i> L | Cacar |
| | <i>Melothria scabra</i> | Pasca melahirkan |
| | <i>Jasticia gendarussa</i> | Cacar |
| | <i>Ageratum conyzoides</i> | Perut gembung |
| | <i>Malestoma malabathricum</i> | Diare, sariawan dan mimisan |
| | <i>Kalanchoe pinnata</i> L | Panas dalam, cacar, Telinga berdengung, sakit payudara, burungan dan patah tulang |
| | <i>Moringa oleifera</i> L | |
| | <i>Vitex pinnata</i> | Perut bengkak |
| | <i>Syngonium podophyllum</i> | Patah tulang |
| | <i>Acalypha hispida</i> Burm.f | Patah tulang, |
| | <i>Diplazium escolentum</i> | Mencegah sembelit |
| | <i>Eucalyptus globulus</i> L | Lambung, |
| | <i>Perilla frutescens</i> L | Meredakan alergi |
| | <i>Neolamarckia cadamba</i> | Lambung, |
| | <i>Leea guineensis</i> | Merampot, |
| | <i>Catalpa bignonioides</i> | Lambung dan merampot |
| | <i>Panicum maximum</i> | Pegelinu, |
| | <i>Hosta plantaginae</i> | Cacar, |
| | <i>Adenostemma viscosum</i> | Panas dalam, lambung dan cacar |
| | <i>Mangifera indica</i> L | Maagh |
| | <i>Acorus calamus</i> L | Rematik, |
| | <i>Nephelium lappaceum</i> | Batuk dan mengatasi demam |
| | <i>Bridelia tomentosa</i> | Perut bengkak |
| | <i>Colubrina asiatica</i> | Cacar |
| | <i>Solanum verbacifolium</i> | Patah tulang |
| | <i>Carex sylvatica</i> | Merampot dan pegelinu |
| | <i>Averrhoa carambola</i> | Batuk |
| | <i>Opuntia ficus-indica</i> L | Melancarkan pencernaan |
| | <i>Diplazium escolentum</i> | Merampot |
| 2. | Daun, Buah | |
| | <i>Averrhoa bilimbi</i> | Menurunkan kolesterol dan wasir |
| | <i>carica papaya</i> L | Sakit payudara dan lambung |
| | <i>Psidium guajava</i> | Sakit pinggang dan lambung |
| | <i>Annona muricata</i> L | Tekanan darah tinggi |
| | <i>Citrus aurantifolla</i> | Sakit kepala, sakit pinggang, sesak napas dan rematik |
| | <i>Datura metel</i> | Lambung, |
| 3. | Buah | |
| | <i>Morinda citrifolia</i> L | Demam |

| | | | |
|-----|------------------|------------------------------|---|
| | | <i>Allium cepa</i> | Perut kembung dan masuk angin |
| | | <i>Citrus hystrix</i> | Pasca melahirkan |
| | | <i>Aleurites moluccana</i> L | Patah tulang |
| 4. | Rimpang | <i>Zingiber officinale</i> | Sakit pinggang, patah tulang dan pasca melahirkan |
| | | <i>Roscoe</i> | Rematik, |
| | | <i>Kaempferia galangal</i> | Lambung dan patah tulang |
| | | <i>Curcuma xanthorrhiza</i> | Keracunan |
| | | <i>Curcuma longa</i> L | |
| 5. | Bunga | <i>Hibiscus rosasinensis</i> | Masuk angin |
| | | <i>Syzygium aromaticum</i> | Patah tulang, |
| | | <i>Isotoma longiflora</i> L | Mata |
| 6. | Biji | <i>Myristica fragrans</i> | Patah tulang |
| | | <i>Oryza stavina</i> Linn. | Patah tulang |
| | | Var. <i>glutinosa</i> | |
| | | <i>Piper nigrum</i> | Sakit kepala |
| 7. | Kulit batang | <i>Cinnamomun sintoc</i> | Pasca melahirkan |
| | | Blume | |
| | | <i>Lansium domesticum</i> | Demam |
| 8. | Batang | <i>Cyperus rotundus</i> | Panas dalam, lambung dan cacar |
| 9. | Getah | <i>Ceiba petandra</i> L | Diare |
| | | <i>Jatropha multifida</i> L | Luka |
| 10. | Pelepah | <i>Cymbopogon nardus</i> | Sakit perut dan obat nyamuk |
| 11. | Daun, Umbi | <i>Manihot utilissima</i> | Sakit payudara, lambung dan magh |
| 12. | Daun, Buah, Akar | <i>Areca catechu</i> | Sakit telinga, sakit pinggang, lambung, merampot, pegeliniu, rematik dan pasca melahirkan |
| 13. | Buah, akar | <i>Cocos nucifera</i> | Sakit kepala, sakit pinggang, demam, lambung dan cacar |
| 14. | Batang, Buah | <i>Musa paradisiaca</i> | Lambung dan merampot |
| 15. | Suing | <i>Allium sativum</i> | Pasca melahirkan |
| 16. | Seluruhnya | <i>Centella asiatica</i> | Pikun. |

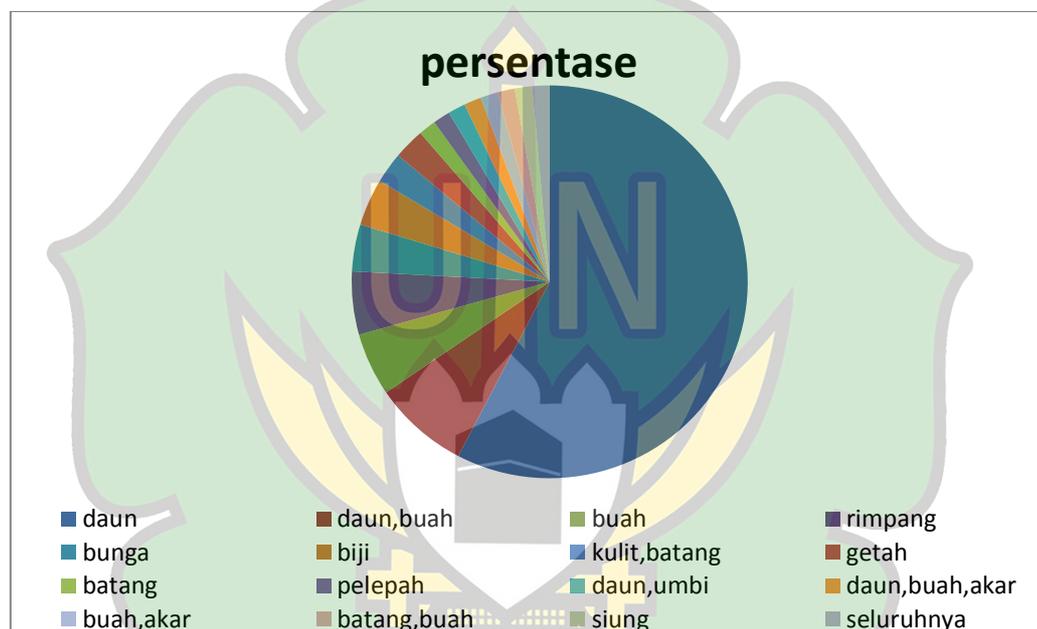
Sumber: Data Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa organ/bagian tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan penyakit bagi masyarakat Kecamatan Kluet Tengah terbagi kedalam 16 bagian dari 72 jenis tumbuhan yang diantaranya adalah daun,

daun-buah, buah, rimpang, bunga, biji, kulit batang, batang, getah, pelepah, daun-umbi, daun-buah-akar, buah-akar, batang-buah, siung dan seluruhnya.

b. Persentase organ tumbuhan yang digunakan masyarakat Kecamatan Kluet Tengah

Adapun persentase organ tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat di kecamatan kluet tengah dapat dilihat pada Grafik 4.2 sebagai berikut:



Grafik 4.2 Organ tumbuhan obat yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat Kecamatan Kluet Tengah

Berdasarkan Grafik 4.2 di atas dapat diketahui bahwa persentase penggunaan bagian organ tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kluet Tengah yang paling banyak digunakan ialah organ daun 61,1%, daun dan buah 8,3%, buah 5,5%, rimpang 5,5%, bunga 4,1%, biji 4,1%, kulit batang 2,7%%, getah 2,7%, batang 1,5%, pelepah 1,5%, daun dan umbi 1,5%, daun, buah dan akar, 1,5%, buah dan akar 1,5%, batang dan buah 1,5%, siung 1,5% dan seluruhnya 1,5%.

3. Proses pengolahan tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Kluet Tengah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di 13 desa di Kecamatan Kluet Tengah dapat diketahui proses pengolahan tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut

Tabel 4.3 Proses pengolahan tumbuhan obat tradisional yang dimanfaatkan sebagai obat oleh Masyarakat Kecamatan Kluet Tengah

| Penyakit | Tumbuhan Yang Digunakan | Proses Pengolahan |
|---------------------------|---|--|
| Sakit kepala | 15 lembar daun jeruk nipis yang sedang, kulit batang jeruk nipis, 2 biji putik jeruk nipis Mumbang /putik kelapadan lada | Dengan cara semuanya digiling beserta kemenyan, setelah digiling kemudian ramuan tersebut dibungkus dengan menggunakan kain yang sangat tipis lalu diikatkan dibagian kening selama 3 kali sore berturut-turut Dengan cara ramuan tersebut digiling halus kemudian dibungkus dengan kain tipis lalu diikat dikening sampai kering 1 hari saja |
| Sakit telinga | Urut pinang muda | Dengan cara dibakar hingga layu kemudian diremas sehingga akan menghasilkan air dari urat tersebut, kemudian airnya ditetaskan kedalam lubang telinga |
| Sakit telinga berdengung | Daun kelor dicampur dengan kapur sirih yang bubuk, | Dengan cara dimemarkan dengan kedua telapak tangan kemudian airnya ditetaskan kedalam lubang telinga sampai 3 kali sore berturut-turut. |
| Mata sakit dan mata rabun | Daun sirih yang sedang tidak terlalu muda ataupun tua 2 lembar | Dengan cara direbus sampai layu kemudian didinginkan, setelah dingin ditetaskan air yang tersisa di daun tersebut kedalam mata, kemudian mata langsung ditutup dengan daun sirih selama 5 menit |
| | Bunga kitolod | Dengan cara bunga direndam |

| | | |
|----------------|--|---|
| | | kedalam air bersih dan didiamkan beberapa saat kemudian air yang ada di dalam bunga langsung diteteskan ke mata. |
| Sakit gigi | Garam dan air hangat | Dengancara garam dilarutkan dengan air hangat lalu dikumur-kumur. |
| Gigi berlubang | Punting rokok Gudang Garam atau Suryayang ada saringannya, Bawang putih | Dengan cara direndam punting rokoknya dimasukkan kedalam lobang gigi selama 5 menit Dengan cara suing bawang putih dibelah dua dan ditempelkan ke urat nadi pada tangan. |
| Batuk | Asam belimbing wuluh yang sudah tua dan madu Menggunakan daun cirik babi, daun peria laut dan sedikit beras Menggunakan akar dan daun alang=alang. Menggunakan daun rambutan | Dengan cara asam belimbing deperas sebanyak 3 sendok makan dicampur dengan madu, kemudian diminum sebelum tidur. Tidak disarankan bagi penderita lambung Dengan cara semuanya diremas sekaligus, kemudian disaring dan airnya langsung diminum. Dengan cara diambil tumbuhan alang-alang cuci akar dan daunnya lalu potong-potong rebus dengan 3 gelas air sampai tersisa satu gelas, minum setelah dingin Dengan cara diremas menggunakan air bersih, kemudian disaring dan langsung diminum. |
| Sakit payudara | Tahap pertama pengobatannya menggunakan daun kelor yang bubuk Tahap kedua pengobatannya menggunakan daun ubi kayu yang sudah menguning yang bubuk Tahapan ketiga pengobatannya menggunakan daun papaya yang sudah menguning atau tua dicampur dengan kapur | Dengan cara dimemarkan dengan kedua telapak tangan kemudian diusapkan kebagian yang sakit sampai 3 kali sore. Dengan cara dimemarkan dengan kedua telapak tangan kemudian diusapkan ebagian yang sakit sampai 3 kali sore. Dengan cara dimemarkan dengan kedua telapak tangan kemudian diusapkan kebagian yang sakit sampai 3 kali sore. |

sirih yang bubuk

| | | |
|----------------|--|---|
| Panas dalam | Daun sidingin, cirik babi dan utok pepadang | Dengan cara diremas tanpa menggunakan air tambahan, kemudian diminum, untuk anak-anak cukup hanya dengan 1 sendok teh 1 kali sehari selama 3 kali sore berturut-turut. Dewasa sebanyak 1 seloki dengan ramuan sebanyak 3 lembar daun per tumbuhannya diminum 3 kali sore berturut-turut. Pantangannya jangan makan makanan yang berminyak dan minuman yang dingin |
| | Daun sapik. | Dengan cara diremas menggunakan air secukupnya dan diminum selama 3 sore berturut-turut |
| Sakit pinggang | Jeruk nipis secukupnya, jahe, pala 10 biji dan kapur sirih yang bubuk sebanyak 1 sendok makan Akar pinang 5 ruas yang muda, akar kelapa 5 ruas yang muda, pucuk daun jambu biji 7 lembar dan gander 1/4 | Dengan cara semua ramuan tersebut digiling kemudian dioleskan keperut dibawah pusat melingkar ke pinggang. Dengan cara ditumbuk kemudian disaring dan diambil airnya saja, lalu diminum 3-5 hari. Jangan makan jengkol dan pete. |
| Perut kembung | Pertama menggunakan bawang merah dan minyak tanah Kedua menggunakan daun sirih dan minyak tanah Menggunakan daun gelambi | Dengan cara bawang merah dicincang dicampur dengan minyak tanah kemudian dioleskan keperut. pengobatan Dengan cara daun sirih dikunyah kemudian menghasilkan air yang bersal dari air liur kemudian air tersebut decampur dengan minyak tanah 1 sendok teh kemudian dioleskan keperut 1 kali saja Dengan dimemarkan dikedua telapak tangan kemudian di usapkan ke perut |
| Perut bengkak | Daun pudding, aka nasi dan buah mombang/jarak | Dengan cara ditumbuk dan diremas lalu disaring kemudian diminum sebgaiian dilengketkan diperut |

| | | |
|--|---|---|
| | Pucuk laban/halban dan daun kato bini/kenidai | Dengan cara digiling halus lalu dilengketkan diperut. |
| Diare | Getah dari batang | Dengan cara getah tersebut diteteskan kedalam air minum, kemudian langsung diminum. |
| Demam | Kelapa muda, madu 1 sendok makan, garam secukupnya dan jeruk nipis secukupnya | Dengan cara madu, garam dan perasan jeruk nipis dimasukkan kedalam kelapa, kemudian diminum |
| | Kikisan dari kulit batang langsung menggunakan daun mengkudu, | Dengan cara serbuk yang telah dikikis dilarutkan kedalam air, kemudian diminum dengan cara pengolahan daun mengkudu secukupnya kemudian di tempelkan pada badan / seluruh badan , lakukan berulang –ulang apabila daun megkudu telah layu |
| Lambung | Tahap 1: Pengobatannya menggunakan 5 lembar daun jambu biji, 3 lembar pucuk baru, sebelah pinang muda yang belum keras isinya dan 5 lembar pepadang | Dengan cara ditumbuk tanpa menggunakan air tambahan, kemudian disaring dan diminum airnya sebelum makan malam selamam 3 malam berturut-turut |
| | Tahap 2: Pengobatannya menggunakan pucuk jejaluh 3 tangkai sepanjang 3 inci, pucuk rerajo 3 tangkai sepanjang 3 inci, ciwawo 3 tangkai, sebelah buah pinang muda yang belum keras isinya | Dengan cara ditumbuk tanpa menggunakan air tambahan, kemudian disaring dan diminum airnya sebelum makan malam selamam 3 malam berturut-turut |
| | Tahap 3: R Pengobatannya menggunakan 1 1/2 inci kuning gajah (temulawak), putik kelapa, bulung banjir 4 tangkai 2 inci dan pati santan | Dengan cara ditumbuk tanpa menggunakan air tambahan, kemudian disaring sehingga menghasilkan air lalu dicampur dengan pati santan dan diminum airnya sebelum makan malam selamam 3 malam berturut-turut |
| Setelah tahapan ketiga selesai dilanjutkan dengan 2 tahapan selanjutnya guna untuk | Tahap pertama pengobatannya menggunakan daun terung pungar/kecubung, daun ubi kayu yang merah, daun jarak, 2 daun pepaya yang sudah kuning atautua, batang pisang sang tabar dan kemenyan | Dengan cara ramuan tersebut digiling halus kemudian ditempelkan di perut dan tidak boleh menutupi pusat, pengobatannya selama 3 malam berturut-turut. |

| | | |
|-------------------|---|--|
| proses pemulihan. | Tahap kedua pengobatannya menggunakan daun jabon 2 lembar dan pinang, | Dengan cara dipotong ekor dan kepala daun tersebut kemudian dimemarkan dengan kedua telapak tangan lau ditempelkan dikedua sisi perut kanan dan kiri tidak boleh menutupi pusat dan dibalut dengan kain. |
| Magh | Ubi kayu yang masih mentah | Dengan cara ubi diparut lalu diremas sehingga menghasilkan air kemudian airnya diminum |
| | Menggunakan daun sambung nyawa 1-3 lembar | Dengan cara dimakan/kunyah kemudian air sarinya ditelan. |
| | Menggunakan kulit mangga | Dengan cara kulit mangga ditumbuk ditambah gula merah lalu ditambah kuning telur ayam kampung selanjutnya lalu diminum. |
| Sesak napas | Putik jeruk nipis dan nasi dingin | Dengan cara putik jeruk nipis dikunyah sekaligus dengan nasi dingin dan minum air hangat. |
| Keracunan | Kunyit dan sirih | Dengan cara kunyit dan sirih dikunyah oleh orang yang sakit kemudian ditelan, lakukan selama 3 kali sore berturut-turut |
| Merampot | Pakis, daun mali, daun rewo, daun pinang kuning, pisang wak dan daun baru | Dengan cara diremas dengan air tambahan kemudian disaring dan diminum airnya sebanyak 1 kali saja. |
| | Pisang lidi mentah, pisang wak | Dengan cara ramuan tersebut |

| | | |
|-------------------|--|--|
| | masak dan pisang lancing | diremas didalam air kemudian diminum airnya, lakukan selama 3 kali sore berturut-turut. |
| Pegelinu | Pudding hitam, pudding hijau, umbiak pala batu, daun durian, pepagi, daun celalang merah sebelah, daun pinang masak yang hijau, daun balik angin dan daun rewo | Diremas didalam air, kemudian airnya diminum, dilakukan selama 3 kali sore berturut-turut |
| Jemalang/re matik | Tahap pertama pengobatannya menggunakan kencur, jerango, sirih 3 lembar dan buah pinang masak 1 biji Tahap kedua pengobatannya menggunakan daun inggu dan perasan air jeruk nipis | Dengan cara ramuan tersebut dikunyah sehingga menghasilkan air dari liur kemudian air tersebut diusapkan kebagian yang sakit, dilakukan selama 3 kali sore berturut-turut Dengan cara inggu dikikis kemudian dicampurkan dengan air perasan jeruk nipis lalu diusapkan kebagian yang sakit. |
| Burungan | Bunga Aceh, daun jarak serta kulit batangnya dan pucuk selalah, Daun kelor beserta kulit batangnya dan akar, daun kelompang beserta kulit batang dan uratnyanya dan bunga aceh beserta kulit batangnya dan akar | Dengan cara ramuan tersebut ditumbuk kemudian diperas yang akan menghasilkan air, airnya diminum selama 3 kali sore berturut-turut. Dengan cara diremas kemudian disaring dan diminum airnya serta dimandikan selama 3 sore berturut-turut. Adapun pantangannya ialah jangan makan makanan yang berangin dan harus memakai pakaian. |
| Bergohan/cacar | Daun bese, pria laut, sidingin, ciwawo, beberas tandok, utok pepadang, bebesi mentar dan sipulih Buah kelapa yang baru tumbuh diambil isi serta airnya dan becih Diambil 3-5 bunga kenanga, tepung kanji dan air | Dengan cara diremas dengan tambahan air sedikit dan beras sedikit kemudian diminum lalu diusapkan keseluruhan badan. Dengan cara diremas tanpa menggunakan air tambahan, lalu diminum selama 3 sore berturut-turut Dengan cara dihaluskan setelah itu dioleskan di badan yang terkena cacar |
| Patah | Tahap 1: cengkeh, jahe, pala, kemiri dan minyak sejuk. | Dengan cara digiling halus dan dimasak dengan minyak kemudian di bungkus dengan kain dan diusapkan dibagian |

| | | |
|-----------------------------|---|---|
| | | yang patah |
| | Tahap 2: jika tahapan 1 tidak sembuh dilanjutkan dengan tahapan 2, pengobatannya menggunakan daun kelor dan garam | Dengan cara digiling halus dan ditempelkan pada bagian yang patah. |
| | Tahap 3: jika tahapan 2 tidak sembuh dilanjutkan dengan tahapan 3, pengobatannya menggunakan daun jamaluakim, lancing, dan urutanggu, daun rerajo, daun bubiang, kunyit gajah, jahe dan pala | Dengan cara dicincang halus dan dibungkus serta diusapkan dibagian yang sakit |
| | Tahap 4: jika tahapan 3 tidak sembuh dilanjutkan dengan tahapan 4, pengobatannya menggunakan pulut hitam, pulut tulang | Dengan cara digiling halus dan ditempelkan ke bagian yang patah |
| Silumang | Mombang dan gander menggunakan 1-3 batang serei dan minyak kelapa murni 1-2 sendok makan | Dengan cara digiling dan diminum selama 3 sore berturut-turut. Dengan cara batang serai dipanaskan dengan minyak kelapa murni 1-2 sendok makan kemudian masukan serai digoreng hingga warnanya kekuningan dan mengeluarkan aroma wangi kemudian didinginkan lalu hasil ramuan tersebut dioleskan pada perut. |
| Pengobatan pasca melahirkan | Malam ke 1-3 pengobatannya menggunakan daun lagundi, daun piladang, jahe, bawang putih, bawang merah dan kulit sintuk Malam ke 4-6 pengobatannya menggunakan gulimbeng ue, disaring akar pinang, on krak tanoh dan tawas Malam ke 7-9 pengobatannya menggunakan daun gambas, disaring daun krak tanah dan kemuneng dindeng Malam ke 10-12 pengobatan | Dengan cara digiling lalu kemudian diminum Dengan cara digiling lalu kemudian diminum Dengan cara digiling lalu kemudian diminum |
| | | Dengan cara digiling lalu |

| | | |
|--------------|--|---|
| | nya menggunakan inggu dan disaring kemudian diminum air perasan jeruk purut. | airnya. |
| Masuk angin | Menggunakan bunga kembang sepatu | Dengan cara dimemarkan dengan kedua telapak tangan, kemudian diusapkan ke perut. |
| | Menggunakan bawang merah | Dengan cara dikunyah |
| Darah tinggi | Menggunakan daun belimbing wuluh | Dengan cara direbus atau digiling halus, kemudian diperas, diambil airnya dan langsung diminum |
| | Menggunakan daun belimbing | Dengan cara direbus atau digiling halus, kemudian diperas, diambil airnya dan langsung diminum |
| | Menggunakan daun sirsak | Dengan cara direbus atau digiling halus, kemudian diperas, diambil airnya dan langsung diminum |
| Alergi | Menggunakan daun ribu | Dengan cara dimemarkan dengan kedua telapak tangan dan diusapkan ke bagian yang alergi. |
| Mimisan | Daun gelunggang | Dengan cara daunnya dimemarkan dengan kedua telapak tangan dan dimasukkan ke dalam lubang hidung. |
| Pikun | Menggunakan seluruh tumbuhan pegagan | Dengan cara pegagan lalu dibersihkan kemudian direbus dan diminum airnya |

Sumber: Data Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa proses pengolahan tumbuhan obat yang dilakukan oleh masyarakat berjumlah 14 cara penggunaan dari 72 spesies diantaranya ialah dengan cara digiling, diperas/diremas, ditumbuk, dimemarkan, dikunyah, dicincang, dibakar, direbus, dicampur sekaligus, diparut dan dikikis. Proses pengolahan tumbuhan obat yang paling banyak dilakukan dengan cara digiling sedangkan yang paling sedikit dengan cara dibakar, direbus, dicampur sekalian, diparut, dikikis, direndam, ditetaskan dan dipanaskan.

4. Uji Kelayakan Media Hasil Penelitian Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Kluet Tengah Sebagai Referensi Pendukung Matakuliah Etnobiologi

Hasil penelitian tentang kelayakan pemanfaatan tumbuhan obat tradisional di Kecamatan Kluet Tengah diaplikasikan dalam bentuk buku bacaan. Secara umum buku bacaan adalah kumpulan kertas tercetak dan terjilid berupa informasi yang dapat dijadikan salah satu sumber dalam proses belajar mengajar.

Buku bacaan yang dihasilkan dari peneliti ini dapat digunakan sebagai referensi oleh mahasiswa sebagai tambahan pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat tradisional di Kecamatan Kluet Tengah. Tampilan cover buku saku dapat dilihat pada Gambar 4.73 berikut.



Gambar 4.73 Sampul Buku

Uji kelayakan terhadap media buku bacaan tentang pemanfaatan tumbuhan obat tradisional digunakan lembar validasi yang akan divalidasi oleh ahli media dan ahli materi. Adapun yang menjadi indikator uji kelayakan media yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kegrafikan. Uji kelayakan dilakukan untuk mengetahui apakah media tersebut layak digunakan sebagai

referensi bagi mahasiswa. hasil dari uji kelayakan yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Uji Kelayakan Terhadap Media dan Materi Buku Bacaan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional

| NO. | Indikator | Skor |
|-------------------|------------------|--------------|
| 1 | Kelayakan Media | 80% |
| 2 | Kelayakan Materi | 73% |
| Persentase | | 76,5% |

Sumber: Hasil penelitian Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan kevalitan buku yang telah di validasi oleh validator media diperoleh rata-rata 80% dan Validator materi 73% maka diperoleh persentase yaitu 76,5% dengan kriteria layak didokumentasikan sebagai salah satu media yang dapat digunakan sebagai referensi pada mata kuliah etnobiologi.

B. Pembahasan

1. Tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Kluet Tengah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan diperoleh 72 spesies tumbuhan obat yang terdiri kedalam 40 famili yang dapat digunakan sebagai tumbuhan obat yang dapat mengobati penyakit. Adapun famili yang dijumpai diantaranya ialah: famili Euphorbiaceae, famili Asteraceae, famili Myrtaceae, famili Poaceae, famili Zingiberaceae, famili Cyperaceae, famili Rutaceae, famili Solanaceae, famili Piperaceae, famili Oxalidaceae, famili Liliaceae, famili Malvaceae, famili Acanthaceae, famili Cucurbitaceae, famili Annonaceae, famili Lamiaceae, famili Araceae, famili

Rubiaceae, famili Campanulaceae, famili Musaceae, famili Phyllanthaceae, famili Rhamnaceae, famili Graminae, famili Palmae, famili Caricaceae, famili Verbenaceae, famili Lauraceae, famili Meliaceae, famili Composite, famili Bombaceae, famili Umbelliferae, famili Crassulaceae, famili Aracaceae, famili Polypodiaceae, famili Leeaceae, famili Bigniniaceae, famili Moringaceae, famili Asparagaceae, famili Anacardiaceae dan famili Sapindaceae.

Berdasarkan jumlah famili dan spesies yang dijumpai diantaranya ialah, famili Euphorbiaceae dijumpai 6 spesies. Famili Asteraceae dijumpai 5 spesies. Famili Myrtaceae, famili Poaceae dan famili Zingiberaceae masing-masing dijumpai 4 spesies. Famili Cyperaceae, famili Rutaceae dan famili Solanaceae masing-masing dijumpai 3 spesies. Famili Piperaceae, famili Oxalidaceae, famili Liliaceae, famili Malvaceae, famili Acanthaceae, famili Cucurbitaceae, famili Annonaceae, famili Lamiaceae, famili Araceae dan famili Rubiaceae masing-masing dijumpai 2 spesies. Famili Campanulaceae, famili Musaceae, famili Phyllanthaceae, famili Rhamnaceae, famili Graminae, famili Palmae, famili Caricaceae, famili Verbenaceae, famili Lauraceae, famili Meliaceae, famili Composite, famili Bombaceae, famili Umbelliferae, famili Crassulaceae, famili Aracaceae, famili Polypodiaceae, famili Leeaceae, famili Bigniniaceae, famili Moringaceae, famili Asparagaceae, famili Anacardiaceae dan famili Sapindaceae masing-masing dijumpai hanya 1 famili.

2. Organ tumbuhan obat tradisional yang dimanfaatkan

Organ tumbuhan obat tradisional yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Kluet Tengah diantaranya ialah: daun yang digunakan terdapat 44 spesies tumbuhan diantaranya ialah: *Mallotus paniculatus* L, *Gynura Procumbens*, *Jatropha curcas*, *Chloris barbata*, *Imperata cylindrical*, *Capsicum annum*, *Durio zibethinus*, *Eupatorium odorata*, *Eclipta prostrate*, *Blumea balsamifera*, *Ruta graveolens* L, *Piper betle*, *Vitex trifolia* L, *Graptophillum pictum* *Luffa acutangula*, *Cananga odorata* L, *Melothria scabra*, *Jasticia gendarussa*, *Ageratum conyzoides*, *Malestoma malabathricum*, *Kalanchoe pinnata* L, *Moringa oleifera* L, *Vitex pinnata*, *Syngonium podophyllum*, *Acalypha hispida* Burm.f, *Diplazium escolentum*, *Eucalyptus globulus* L, *Perilla frutescens* L, *Neolamarckia cadamba*, *Leea guineensis*, *Catalpa bignonioides*, *Panicum maximum*, *Hosta plantaginae*, *Adenostemmmaviscosum*, *Mangifera indica* L, *Acorus calamus* L, *Nephelium lappeceum*, *Bridelia tomentosa*, *Colubrina asiatica*, *Solanum verbacifolium*, *Carex sylvatica*, *Averrhoa carambola*, *Opuntia ficus-indica* L dan *Diplazium escolentu* dengan persentase penggunaan 61,1%.

Daun dan buah yang digunakan terdapat 6 spesies tumbuhan diantaranya ialah: *Averrhoa bilimbi*, *Carica papaya* L, *Psidium guajava*, *Annona muricata* L, *Citrus aurantifolla* dan *Datura metel* dengan persentase penggunaan 8,3%. Buah yang digunakan terdapat 4 spesies tumbuhan diantaranya ialah: *Morinda citrifolia* L, *Allium cepa*, *Citrus hystrix* dan *Aleurites moluccana* L dengan persentase penggunaan 5,5%. Rimpang yang digunakan terdapat 4 spesies tumbuhan

diantaranya ialah: *Zingiber officinale* Roscoe, *Kaempferia galangal*, *Curcuma xanthorrhiza* dan *Curcuma longa* L dengan persentase penggunaan 5,5%.

Bunga yang digunakan terdapat 3 spesies tumbuhan diantaranya ialah: *Hibiscus rosasinensis*, *Syzygium aromaticum* dan *Isotoma longiflora* L dengan persentase penggunaan 4,1%. Biji yang digunakan terdapat 3 spesies tumbuhan diantaranya ialah: *Myristica fragrans*, *Oryza sativa* Linn. Var. *glutinosa* dan *Piper nigrum* dengan persentase penggunaan 4,1%. Kulit batang yang digunakan terdapat 2 spesies tumbuhan diantaranya ialah: *Cinnamomum sintoc* Blume dan *Lansium domesticum* dengan persentase penggunaan 2,7%. Getah yang digunakan terdapat 1 spesies tumbuhan yaitu: *Ceiba petandra* L dan *Jatropha multifida* L dengan persentase penggunaan 2,7%.

Batang yang digunakan terdapat 1 spesies tumbuhan yaitu: *Cyperus rotundu* dengan persentase penggunaan 1,5%. Pelelah yang digunakan terdapat 1 spesies tumbuhan yaitu: *Cymbopogon nardus* dengan persentase penggunaan 1,5%. Daun dan Umbi yang digunakan terdapat 1 spesies tumbuhan yaitu: *Manihot utilissima* dengan persentase penggunaan 1,5%. Daun, Buah dan Akar yang digunakan terdapat 1 spesies tumbuhan yaitu : *Areca catechu* dengan persentase penggunaan 1,5%.

Buah dan akar yang digunakan terdapat 1 spesies tumbuhan yaitu: *Cocos nucifera* dengan persentase penggunaan 1,5%. Batang dan Buah yang digunakan terdapat 1 spesies tumbuhan yaitu: *Musa paradisiaca* dengan persentase penggunaan 1,5%. Suing yang digunakan terdapat 1 spesies tumbuhan yaitu: *Allium sativum* dengan persentase penggunaan 1,5%. Seluruhnya bagian

tumbuhan yang digunakan terdapat 1 spesies tumbuhan diantaranya ialah: *Centella asiatica* dengan persentase penggunaan 1,5%.

3. Proses pengolahan tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Kluet Tengah

Berdasarkan penelitian di Kecamatan Kluet Tengah dapat diketahui bahwa proses pengolahan tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat diketahui bahwa ada 14 cara pengolahan dari 72 spesies tumbuhan diantaranya ialah dengan cara digiling, diperas/diremas, ditumbuk, dimemarkan, dikunyah, dicincang, dibakar, direbus, dicampur sekaligus, diparut dan dikikis. Proses pengolahan tumbuhan obat yang paling banyak dilakukan dengan cara digiling sedangkan yang paling sedikit dengan cara dibakar, direbus, dicampur sekalian, diparut, dikikis, direndam, ditetes dan dipanaskan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat di Kecamatan Kluet Tengah cara pengolahan tumbuhan obat tradisional yang digunakan ialah digiling dengan persentase 100%, diperas/diremas dengan persentase 71,42%, dimemarkan dengan persentase 64,28%, ditumbuk dengan persentase 42,85%, dikunyah dengan persentase 35,71%, direbus dengan persentase 28,57%, dicincang dengan persentase 21,42%, direndam dengan persentase 21,42%, dibakar dengan persentase 14,28%, dikikis dengan persentase 14,28%, dicampur sekaligus dengan persentase 7,14%, diparut dengan persentase 7,14%, diteteskan dengan persentase 7,14% dan dipanaskan dengan persentase 7,14%.

Cara pengolahan tumbuhan obat tradisional yang paling banyak digunakan ialah dengan cara digiling sedangkan cara pengolahan obat tradisional yang paling

sedikit digunakan ialah dengan cara dicampurkan sekaligus, diparut, ditetaskan dan dipanaskan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan masyarakat hal tersebut dilakaukan karena hanya dengan tumbuhan tertentu saja.

4. Uji kelayakan media hasil penelitian

Uji kelakan media hasil penelitian dilakukan dengan tujuan media yang dihasilkan dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa sesuai dengan kebutuhan. Uji kelayakan media dilakukan dengan instrument yang telah disiapkan oleh peneliti, kemudian instrument tersebut diisi oleh dosen yang terpilih sebagai penguji kelayakan yaitu dosen ahli materi dan dosen ahli media. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk hasil penelitian atau produk yang dihasilkan agara sesuai dengan hal yang diinginkan dan tidak lupa juga memperhatikan saran dari dosen pembimbing.

Instrumen yang digunakan untuk uji kelayakan materi menggunakan penilaian skor 1-5 dengan kriteria 1 sangat tidak layak, 2 kurang layak, 3 cukup layak, 4 layak dan 5 sangat layak. Aspek penilaian materi yaitu: kelayakan isi dengan indikator keakuratan konsep dan teori, adanya rujukan atau sumber acuan, materi disajikan secara jelas dan kompleks, gambar yang digunakan menarik dan memperjelas isi teks, gambar dan ilustrasi mendukung isi materi pembelajaran. Aspek penilaian keleyakan penyajian dengan indikator sistem materi yang disajikan konsisten, gambar yang disajikan sesuai dengan materi tumbuhan obat, materi sesuai dengan teori dan fakta yang ada.

Aspek penilaian kelayakan bahasa dengan indikator bahasa yang digunakan mudah dipahami dan tata bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD.

Berdasarkan hasil penilaian oleh dosen ahli materi diperoleh kelayak materi dengan persentase 71% dengan kriteia layak untuk digunakan.

Instrument yang digunakan untuk uji kelayakan media menggunakan penilaian skor 1-5 dengan kriterian 1 sangat tidak layak, 2 kurang layak, 3 cukup layak, 4 layak dan 5 sangat layak. Aspek penilaian media dengan indikator *Lay Out* ialah desain media buku bacaan sesuai dengan materi tumbuhan obat, buku bacaan tentang tumbuhan obat disusun secara sderhana dan sistematis, penempatan elemen-elemen *Lay Out* pada buku bacaan materi tumbuhan obat tepat sehingga informasi mudah disampaikan.

Aspek penilaian media dengan indikator *Tipogfari* ialah menggunakan ukuran dan jenis huruf yang mudah dibaca, istilah yang digunakan sesuai dengan KBBI. Aspek penilaian media dengan indikator gambar ialah kesesuaian buku bacaan terhadap pencapaian belajar yang ingin dicapai, buku bacaan tentang tumbuhan obat mandorong mahasiswa dengan materi yang jelas, gambar yang dimuat memperjelas informasi teritama informasi yang bersifat abstrak.

Berdasarkan hasil penilaian oleh dosen ahli media diperoleh kelayak media dengan persentase 80% dengan kriteia layak untuk digunakan. Berdasarkan hasil dari validasi materi dan media dengan buku baan diperoleh persentase 76,5% dengan kriteria layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional Di Kecamatan Kluet Tengah Sebagai Referensi Pendukung Matakuliah Etnobiologi", Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jenis tumbuhan obat yang sering digunakan oleh masyarakat Kecamatan Kluet Tengah Aceh Selatan berjumlah 72 spesies dari 40 family
2. Pemanfaatan bagian tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Kluet Tengah Kabupten Aceh Selatan ialah daun 57%, daun dan buah 8%, buah 5%, rimpang 5%, buanga 4%, biji 4%, kulit batang 3%, batang 3%, getah 3%, pelepah 1%, daun dan umbi 1%, daun, buah dan akar, 1%, buah dan akar 1%, batang dan buah 1%, siung 1% dan seluruhnya.
3. Terdapat beberapa proses pengolahan tumbuhan obat menurut masyarakat 12 cara penggunaan dari 73 spesies diantaranya ialah dengan cara digiling, diperas/diremas, ditumbuk, dimemarkan, dikunyah, dicincang, dibakar, direbus, dicampur sekaligus, diparut dan dikikis. Proses pengolahan tumbuhan obat yang paling banyak dilakukan dengan cara digiling sedangkan yang paling sedikit dengan cara dibakar, direbus, dicampur sekalian, diparut dan dikikis.
4. Kevalidan buku yang telah divalidasi oleh validator media diperoleh rata-rata 80% dan validator materi 73% maka diperoleh persentase yaitu 76,5% dengan kriteria layak didokumentasikan sebagai salah satu media yang dapat digunakan sebagai referensi pada mata kuliah etnobiologi

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun saran yang dapat penulis kemukakan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi mahasiswa dan memudahkan dalam proses pembelajaran pada matakuliah Etnobiologi
2. Penulis mengharapkan tulisan ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa dalam mengenali jenis-jenis tumbuhan obat tradisional di Kecamatan Kluet Tengah
3. Diharapkan adanya penyuluhan di setiap desa pada Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan agar Masyarakat dapat mengetahui dan memahami akan pentingnya kelestarian tumbuhan obat dan manfaat pengobatan secara tradisional
4. Perlu adanya penelitian lebih lanjut terhadap senyawa kimia yang terdapat pada tumbuhan tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdur rohman. 2020. *Ensiklopedi Mentimun*. Jakarta: KBM Indonesia
- Agus riyanto. 2005. *Uji Aktivitas Antimikroba Ekstrak Etanolik Daun Urang-Aring (Eclipta prostrata) Terhadap Candida albicans, Stephylococcus aureau ATCC 25923 dan Escherichie coli ATCC 35218 dengan Metode Bioautografi* Jokjakarta: Universitas Islam Indonesia
- Ajeng Larassati. 2019. "Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat di Sekitaran Pekarangan di kelurahan Sentosa". *Jurnal: Indobiosains*, Vol. 1 No. 2
- Aldino ramadhianto. 2017. *Uji Bioaktivitas Crude Buah Jeruk Nipis (Citrus aurantifolia) Terhadap Bakteri Eschericha coli Secara in Vitro*. Medan: Universitas Medan Area
- Aminul rahman. 2017. *Efek Salep Ekstrak Daun Kirinyuh (Euphatorium odoratum) Terhadap Penyembuhan Luka Sayat Pada Ayam Petelur (Gallus leghorn)*. Makassar: Universitas Hasanuddin
- Anjasasmara identifikasi Karakter Morfologi Tanaman Langsung (*Lansium domesticum* Corr) Sebagai Buah Unggul Lokal Di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal: AGrotekMAS*
- Asmaul habibi. 2020. *Uji Perbandingan Efektifitas Daun Senduduk (Malastoma malabathricum L) Dengan Betadin Terhadap Waktu Penyembuhan Luka Sayat Pada Tikus Putih Jantan Galur Wistar*. Medan: Universitas Muhammadiyah
- Aulia annisa. 2020. *Potensi Ekstrak daun Babandotan (Ageratum conyzodies) Dalam Meningkatkan Jumlah Trombosit Pada Uji Mencit Jantan*. Lampung: UIN Raden Intan
- Cheppy Syukur. 2005. *Pembibitan Tanaman Obat*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Desi lutfiyani. 2018. *Efektifitas Natrium Hipoklorit Pada Sterilisasi Eksplan Daun Tumbuhan Kemiri (Aleurites moluccana L)*. Jember: Universitas Jember
- Dewi alimah. 2020. Karakteristik Dan Budidaya Laban (*Vitex pubescens*) Untuk Tujuan Kayu Energi, *Jurnal: Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, Vol. 5. No. 2
- Dian natalisa. 2003. *Daya Larvasida Ekstrak Etanol Dan Perasan Daun Kecubung (Datura metel) Terhadap Larva Anopheles aconitus*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma

- Dina safitri. 2009. *Pengaryh Pemberian Kotoran Ternak ayam Dan Pupuk Fosfat Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil tanaman gambas (Luffa acutangula l)*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Dwi kartikaningtyas. 2014. Identifikasi Morfologi Jabon Putih Dan Janon Merah Pada Tingkat semai, *Jurnal: Informasi Teknis*. Vol. 12. No. 2
- Dwi kusuma. 2016. *Toga Indonesia*. Surabaya: Airlangga
- Dwi suci maghfirah. 2021. *Perbandingan Tepung KETAN Hitam Dan Ketan Putih Terhadap Sifat Kimia Dan Organoleptik Iwel (Jajan Khas Lombok)*. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram
- Eben ezer. *Eksplorasi Tumbuhan Obat Di Kawasan Gunung Sibutan, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo, Sumatera Utara*. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Eko susetyarini. 2020. *Atlas Morfologi dan Anatomi Pegagan (Centella asiatica (L) Urban)*. Malang: Universitas Muhammadiyah
- Elvi yanti. 2019. *Mudah Menanan Terung*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer
- Erna nucahya. 2016. *Khasiat Dahsyat Daun Kelor*. Jakarta: Jendela Sehat
- Estu rahayu. 2004. *Bawang Merah*. Jakarta: PT. Penebar Swadaya
- Fanindi. 2014. *Karakter Morfologi Rumput (Penicium maximum cv Gatton) Yang Ditanam Menggunakan Jenis Benih Berbeda*. *Jurnal:JITV*. Vol.19. No. 1
- Fika febiati. 2016. *Uji Efektifitas Sediaan Gel Jarak Cina (jatropha multifida L.) Untuk Pengobatan Luka Bakar Pada Tikus Putih (Rattus norvegicus) Jantan Galur Sprague Dawley*. akarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Fikri alhimsyah. 2017. *Analisis Kombinasi Kitosan dan Ekstrak Kunyit (Curcuma longa) Terhadap Peningkatan Daya Hambat Eschericha coli Secara in Vitro*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim
- Galuh prapitasari, 2011. *Studi Budidaya dan Pengaruh Lama Pengeringan Terhadap Jahe Merah (Zingiber officinale)*. Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau
- Grace Valencia. 2018. *Daya Hambat Ekstrak daun Wungu (Gratophyllum pictum L) Terhadap Adhesi Bakteri Porphyromonas gingivalis Pada Neutrofil*. Jember: Universitas Jember
- Hendro sunarjono. 2005. *Sirsak Srikaya*. Bogor: Seri Agribisnis

Hidayat. 2015. *Kitab Tumbuhan Obat*. Jakarta: Agriflo

<http://www.petanihebat.com/klasifikasi-dan-morfologi-tanaman.sirsak>

https://id.wikipedia.org/wiki/Balik_angin

<https://inakoran.com/manfaat-pohon-betadine-terhadap-luka/p26054>

https://www.gbif.org/Acorus_calamus

https://www.gbif.org/Cananga_odorata

https://www.gbif.org/Centela_Asiatic

https://www.gbif.org/jarak_pagar

<https://www.gbif.org/kemiri>

https://www.gbif.org/Mangifera_indica

<https://www.gbif.org/durian>

<https://www.gbif.org/nangka>

<https://www.gbif.org/pepaya>

<https://www.gbif.org/Randu>

https://www.gbif.org/tanaman_kelapa

https://www.gbif.org/tanaman_pinang

https://www.gbif.org/tumbuhan_urang_arang

<https://www.google.com/search?q=gambar++bawang+merah>

<https://www.google.com/search?q=gambar++cengkeh>

<https://www.google.com/search?q=gambar+acalypha+hispida>

<https://www.google.com/search?q=gambar+alang+alang>

<https://www.google.com/search?q=gambar+batang+langsar>

<https://www.google.com/search?q=gambar+bawang+putih>

<https://www.google.com/search?q=gambar+bunga+kembang+sepatu>

<https://www.google.com/search?q=gambar+carex+salvatica>

<https://www.google.com/search?q=gambar+daun+catalpa>

<https://www.google.com/search?q=gambar+daun+jambu+biji>

<https://www.google.com/search?q=gambar+daun+leea+guineensis>

<https://www.google.com/search?q=gambar+daun+rambutan>

<https://www.google.com/search?q=gambar+daun+rumpu+lapangan>

<https://www.google.com/search?q=gambar+daun+sambung+nyawa>

<https://www.google.com/search?q=gambar+daun+sidingin>

<https://www.google.com/search?q=gambar+daun+singkong>

<https://www.google.com/search?q=gambar+daun+serai>

<https://www.google.com/search?q=gambar+eucaliptus+globules>

<https://www.google.com/search?q=gambar+inggu>

<https://www.google.com/search?q=gambar+jahe>

<https://www.google.com/search?q=gambar+kencur>

<https://www.google.com/search?q=gambar+kulit+kayu+sintok>

<https://www.google.com/search?q=gambar+kunyit>

<https://www.google.com/search?q=gambar+lada>

<https://www.google.com/search?q=gambar+pala>

<https://www.google.com/search?q=gambar+rumpu+benggala>

<https://www.google.com/search?q=gambar+teki>

<https://www.google.com/search?q=gambar+temulawak>

<https://www.google.com/search?q=gambar+tumbuhan+belimbing>

<https://www.google.com/search?q=gambar+tumbuhan+belimbing+wuluh>

<https://www.google.com/search?q=gambar+tumbuhan+blumea>

<https://www.google.com/search?q=gambar+tumbuhan+cabai>

<https://www.google.com/search?q=gambar+tumbuhan+gambas>

<https://www.google.com/search?q=gambar+tumbuhan+gandarus>

<https://www.google.com/search?q=gambar+tumbuhan+hosta+plagnae>

<https://www.google.com/search?q=gambar+tumbuhan+jabon>

<https://www.google.com/search?q=gambar+tumbuhan+jeruk+nipis>

<https://www.google.com/search?q=gambar+tumbuhan+jeruk+purut>

<https://www.google.com/search?q=gambar+tumbuhan+kecubung>

<https://www.google.com/search?q=gambar+tumbuhan+kenidai>

<https://www.google.com/search?q=gambar+tumbuhan+kitolod>

<https://www.google.com/search?q=gambar+tumbuhan+laban>

<https://www.google.com/search?q=gambar+tumbuhan+lagundi>

<https://www.google.com/search?q=gambar+tumbuhan+lancing>

<https://www.google.com/search?q=gambar+tumbuhan+melon+tikus>

<https://www.google.com/search?q=gambar+tumbuhan+mengkudu>

<https://www.google.com/search?q=gambar+tumbuhan+opuntia+ficus>

<https://www.google.com/search?q=gambar+tumbuhan+paku>

<https://www.google.com/search?q=gambar+tumbuhan+peria+laut>

<https://www.google.com/search?q=gambar+tumbuhan+perilla>

<https://www.google.com/search?q=gambar+tumbuhan+pisang>

<https://www.google.com/search?q=gambar+tumbuhan+pudding>

<https://www.google.com/search?q=gambar+tumbuhan+pulut+hitam>

<https://www.google.com/search?q=gambar+tumbuhan+senduduk>

<https://www.google.com/search?q=gambar+tumbuhan+sirih>

<https://www.google.com/search?q=gambar+tumbuhan+sygonium+hijau+muda>

<https://www.jatiluhuronline.com/2018/11/daun-babadotanl>

<https://www.kompas.com/edu/image/2021/10/21/201837971/obat-herbal-untuk-kolesterol-mahasiswa-ugm-teliti-daun-kirinyuh?page=1>

<https://www.socfindoconservation.co.id/plant/302>

- Husnul khotimah. 2009. *Aktivitas Anti Bakteri Ekstrak Etanol 70% Daun Legundi (Vitex trifolia L) Terhadap Pertumbuhan Bakteri Salmonella typhi*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim
- Irfan trias yunanto. 2012. *Karakteristik Morfologi Tanaman Durian Petruk dan Durian Lokal Brongkol (Durio zibethinus) di Jawa Tengah*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Irma. 2019. *Kajian Etnobotani Sirih (Piper betle) Di Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng*. Makassar: UIN Alauddin
- Jumiati. 2021. *Keanekaragaman Tumbuhan Di Perkarangan SMAN 2 Seulimeum Sebagai Referensi Materi Keanekaragaman*. Banda Aceh: UIN Ar-raniry
- Karlina purbasari, Variasi Morfologi Rambutan (*Nephelium lappaceum L*) Berdasarkan Ketinggian Tempat Di Kabupaten Ngawi, *Jurnal: Widya Warta*, Vol. 2, (2018), h. 219
- Kartasapoetra. 2000. *Budidaya Tanaman Berkhasit Obat*. Jakarta: Rineka cipta
- Listia pramudita. 2017. Karakteristik Morfologi Benis Sebagai Parameter Penentuan Pohon Induk Sumber Benih Pala (*Mystica fragrans*). *Jurnal: Agron*. Vol. 45. No. 1
- Marina silalahi. 2020. Manfaat Dan Toksisitas Pinang (*Areca catechu*) Dalam Kesehatan Manusia, *Jurnal: Bina Generasi*. Vol. 2. No. 11
- Maudy Septiani Abtian, *Skrining Fitokimia Aktrak Air Daun Belimbing Manis (Averrhoa carambola)*. Pontianak: Universitas Tanjungpura
- Megawati bohari. 2012. *Identifikasi Jenis-Jenis Poaceae Di Area Kampus 2 UIN Alauddin*. Makassar: UIN Alauddin
- Megawati. 2017. "Keanekaragaman Suku Asteraceae Di Sekitar Danau Kalimpa'a kawasan taman Nasional Lore Lindu". *Jurnal: Natural Science*. Vol. 6. No. 3
- Megawati. 2021. *Aneka Tanaman Berkhasiat Obat*. Pare-Pare: Guepedia
- Muhammad Ibrahim. 2011. *Perbandingan Efektivitas Pemurnian Air dengan Kaporit Dan Gel Katus (Opuntia ficus-indica) Dalam Manurunkan MPN Escherechia coli Pada Uji Bakteriologi Air*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret

- Muthia sari ningrum. 2019. *Pemanfaatan Tanaman Kelapa (Cocos nucifera) Oleh Etnis Masyarakat Di Desa Kelambir Dan Desa Kubah Sentang Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang*, Medan: Universitas Medan Area
- Netty nur azizah. 2008. *Isolasi dan Identifikasi Jamur Endofit dari Daun Jambu Biji (Psidium guajava) Penghasil Antibakteri Terhadap Bakteri Escherichia coli*. Malang: UIN Malang
- Nia liasnawati. 2020. *Ekstrak Buah Belimbing Wuluh (Averrhoa bilimbi)*. Surabaya: Jakad Media Publishing
- Ninik mas ulfa. *Biji Pepaya Sebagai Alternatif Anti Kanker Payudara (Carcinoma Mamae)*. Surabaya: Akademi Farmasi Surabaya
- Nopita. 2019. *Kajian Farmakognostik Kulit Batang Balik Angin (Mallotus paniculatus (Lam) Mull.Arg), Jurnal: Borneo Journal of Pharmascientech*. Vol. 03. No. 02
- Nurul ilmi. 2020. *Penambahan Bubuk Daun Cengkeh (Syzygium aromaticum) Terhadap Lemak Abdominal Broiler*, (Makassar: UIN Alauddin
- Oda yuvita astir. 2004. *Standarisasi Simplisia Daun Sembung (Blumea balsamifera) Yang Beredar Di Pasar Tradisional Kodya Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Ong hean chooi. 2004. *Tumbuhan Liar Khasiat Obat Dan Kegunaan Lain*. Kuala Lumpur: Taman Shamelin Perkasa
- Reny dwi. 2018. *Identifikasi Divisi Pteridophyta Di Kawasan Danau Aur Kabupaten Musi Rawas*. *Jurnal: BIOEDUSAINS*. Vol. 1. No. 1
- Rezki Mulyadi. *Hutan adat Sebagai Aset Terakhir Rakyat*. Menggamat: USAID Lestari
- Ririn wulandari. 2010. *Isolasi, Identifikasi Dan Uji Aktivitas Antibakteri Minyak Atsiri Daun Inggu (Rytia graveolens L)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Rizqi amalia. 2016. *Daya Bunuh Air Perasan Daun Mengkudu (Morinda citrifolia) Terhadap Kematian Larva Aedes aegypti*, Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Rosalina. 2014. *Pengaruh Penggunaan Musik Rock Terhadap Pertumbuhan Cabai Rawit (Capsicum annum) Dan Cabai Keriting (Capsicum frutescens)*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Samsyul hidayat, dkk. 2005. *Kitab Tumbuhan Obat*. Swadaya grup : Jakarta
- Sembe. 2015. *Toksikologi Lingkungan*, Yogyakarta: CV. Andi Offset

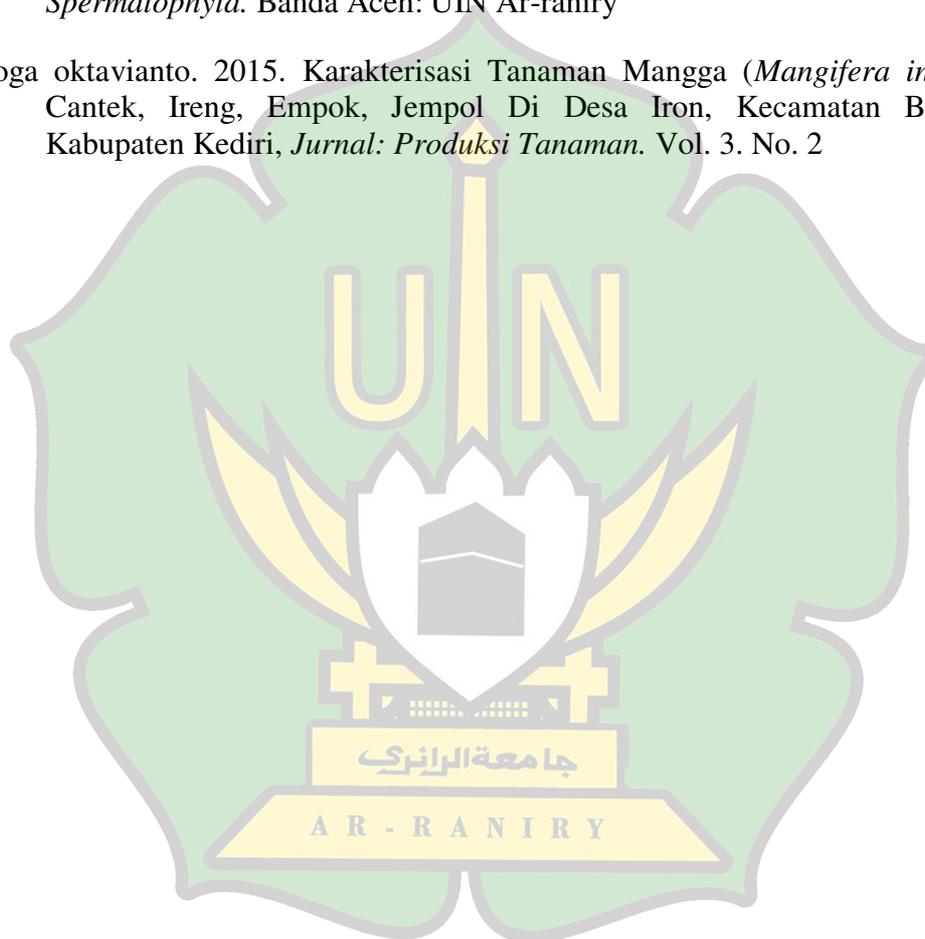
- Septi iswahyuni. 2003. *Daya Antifungsi Campuran Minyak Atsiri Bunga Keananga (Cananga odorata L) Dan Minyak Atsiri Rimpang Jahe Merah (Zingiber officinale) Terhadap Candida albicans Secara In Vitro*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Setiawan delamartha. 2000. *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia*, Jakarta: Trubus Agriwidya
- Shelfy Rahma. 2018. *Kekayaan Jenis Dan Kegunaan Tumbuhan Suku Myrtaceae Di Kawasan Resort Andong Rejo Taman Nasional Meru Beteri Kabupaten Jember Serta Pemanfaatannya Sebagai Booklet*, (Jember: Universitas Jember
- Sholia hajar. 2011. *Studi variasi Morfologi Dan Anatomi Daun, Serta Jumlah Kromosom Hibiscus rosasinensis Di Kampus Universitas Indonesia Depok*. Depok: Universitas Indonesia Depok
- Sidik Permana. 2012. *Antropologi Perdesaan Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Siti fathayati. 2017. *Perbedaan Kerabatan Stomata Daun Tumbuhan Alang-Alang (Imperata cylindrica) Di Tempat Terang Dan Tempat Teduh*. Lampung: UIN Raden Intan
- Soleh. 2019. Karakteristik Morfologi Tanaman Kencur (*Kaemferria galanga*) dan Aktivitas Farmakologi. *Jurnal: Farmaka*. Vol. 17. No. 2
- Sri mufida. 2020. *Eksplorasi Dan Identifikasi Tumbuhan Famili Araceae Di Kawasan Tahura Sebagai Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi Di FKIP USU*. Medan: Universitas Islam Sumatera Utara
- Stenis. 2006. *Van. Flora*. Jakarta : PT Perca
- Syamsul hidayat. 2015., *Kitab Tumbuhan Obat*. Jakarta: Swadaya Grup
- Syamsul hidayat. 2016. *Jalur Wisata Tumbuhan Obat Di Kebun Raya Bogor*. Jakarta: LIPI Press
- Ulfiatul laili. 2013. *Pengaruh Pemberian Temulawak(Curcuma xanthorrhiza) dalam Bentuk Kapsu Terhadap Kadar SGPT (Serum Glutamat Piruvat Transaminase) dan SGOT (Serum Glutamat Oksaloasetat Transaminase) Pada Orang Sehat*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta
- Vetty novitasari. 2004. *Uji Ekstrak Minyak Lada Putih (Piper nigrum) Sebagai Antibakteri Bacillus cereus*. Bengkulu: Universitas Bengkulu
- Vico kurniawan susditiyanto. 2017. *Ekstraksi Minyak Atsiri Serai Dapur (Cymbopogon citratus) Dengan Metode Microwave Assisted*

Hydrodistillation (MAHD), (Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh November

Wahyu nugroho. 2008. *Karakterisasi Morfologi Beberapa Nomor Aksesi Tanaman Jarak Pagar (*Jatropha curcas L*) di Kebun Plasma Nutfah Asembagus, Situbondo, Jawa Timur*. Jawa Timur: Universitas Sebelas Maret

Wardati. 2020. *Inventarisasi Tumbuhan Angiospermae Di Lingkungan MAN 5 Aceh Besar Sebagai Media Pembelajaran Pada Sub Pokok Bahasan Spermatophyta*. Banda Aceh: UIN Ar-raniry

Yoga oktavianto. 2015. *Karakterisasi Tanaman Mangga (*Mangifera indica L*) Cantek, Ireng, Empok, Jempol Di Desa Iron, Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri, Jurnal: *Produksi Tanaman*. Vol. 3. No. 2*



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-10528/Un.08/FTK/KP.07.6/07/2021

TENTANG:
PENGGAKTAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munafasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
- Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur
11. Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 16 Juni 2021
- Menetapkan** :
PERTAMA :
Menunjuk Saudara:
Nurlia Zahara, S. Pd. I., M. Pd.
Nurdin Amin, S. Pd. I., M. Pd.
- MEMUTUSKAN**
- Sebagai Pembimbing Pertama
Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing Skripsi :
- Nama : Rantika Desrianty
NIM : 150207017
Program Studi : Pendidikan Biologi
Judul Skripsi : Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional Di Kecamatan Kluet Tengah Sebagai Referensi Pendukung Matakuliah Etnobiologi
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut diatas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 6 Juli 2021

An. Rektor
Dekan,


Muslim Razali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Pendidikan Biologi;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
KECAMATAN KLUET TENGAH
Jln. Kotafajar-Menggamat No. Telp. Fax.
MENGGAMAT

Kode Pos 23765

SURAT KETERANGAN

Nomor :423.1/ 370 /2021

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor: B-11315/Un.08/FTK-I/TL.00/08/2021. Camat Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : RANTIKA DESRIYANTY
NIM : 150207017
Semester : XII (Dua Belas)
Jurusan : Pendidikan Biologi
Tahun Akademik : 2021/2022

Benar yang tersebut diatas telah melakukan penelitian ilmiah di Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan dalam rangka pengumpulan data penyusunan skripsi yang berjudul: ***“Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Kluet Tengah Sebagai Referensi Pendukung MataKuliah Etnobiologi”***.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Dikeluarkan di : Kluet Tengah

Pada tanggal : 13 September 2021

Camat Kluet Tengah,

MUKHLIS ANWAR, S.Pi

Pembina (IV/a)

Nip.197210132006041001

Lembar Validasi Ahli Materi

A. Identitas Penulis

Nama : Rantika Desriyanty

NIM : 150207017

Prodi : Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh

B. Pengantar

Assalamualaiakum warahmatullahi wabarakatuh.

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh penulis melaksanakan penelitian sebagai salah satu bentuk tugas akhir dan kewajiban yang harus diselesaikan. Penelitian yang dilakukan berjudul “Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional Di Kecamatan Kluet Tengah Sebagai Referensi Pendukung matakuliah Etnobiologi”

Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, penulis dengan hormat meminta kesediaan dari Bapak/ Ibu Dosen untuk menilai media pembelajaran dengan melakukan pengisian daftar validasi yang penulis ajukan. Kerahasiaan jawaban serta identitas Bapak/ Ibu akan dijamin sesuai dengan kode etik dalam penelitian. Penulis menyampaikan banyak terima kasih atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu untuk mengisi daftar validasi yang diajukan.

Hormat saya

Rantika Desriyanty

LEMBAR VALIDASI

Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional Di Kecamatan Kluet Tengah Sebagai Referensi Pendukung matakuliah Etnobiologi

Judul Penelitian : Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional Di Kecamatan Kluet Tengah Sebagai Referensi Pendukung matakuliah Etnobiologi
 Materi : Tumbuhan Obat
 Sasaran Program : Mahasiswa yang mengambil mata kuliah Etnobiologi
 Penyusun : Rantika Desriyanty
 Validator :

Petunjuk:

1. Lembar validasi ini bermaksud untuk mengetahui pendapat dan penilaian Ibu/Bapak sebagai ahli materi tentang media pembelajaran buku bacaan tumbuhan obat pada mata kuliah Etnobiologi di program studi Pendidikan Biologi UIN Ar-Raniry
2. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan, dengan skala penilaian.

| | |
|---|--------------------------|
| 5 | Sangat Layak (SL) |
| 4 | Layak (L) |
| 3 | Cukup Layak (CL) |
| 2 | Kurang Layak (KL) |
| 1 | Sangat Tidak Layak (STL) |

3. Mohon diberi tanda check list (√) pada kolom skala penilaian
4. Mohon untuk memberikan saran dan komentar pada tempat yang sudah disediakan.
 Atas kesediaan waktu ibu untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terima kasih.

A. Aspek Materi

| Aspek Penilaian | Indikator | Skor | | | | |
|-----------------|--|------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| Kelayakan Isi | Keakuratan konsep atau teori | | | | ✓ | |
| | Adanya rujukan atau sumber acuan | | | | ✓ | |
| | Materi disajikan secara jelas dan kompleks | | | ✓ | | |
| | Gambar yang digunakan menarik dan memperjelas isi teks | | | ✓ | | |
| | Gambar dan ilustrasi mendukung isi materi pembelajaran | | | ✓ | | |

| Aspek Penilaian | Indikator | Skor | | | | |
|---------------------|--|------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| Kelayakan Penyajian | Sistem materi yang disajikan konsisten | | | ✓ | | |
| | Gambar yang disajikan sesuai dengan materi tumbuhan obat | | | | ✓ | |
| | Materi sesuai dengan teori dan fakta yang ada | | | | ✓ | |
| Kelayakan Bahasa | Bahasa yang digunakan mudah dipahami | | | ✓ | | |
| | Tata bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD | | | ✓ | | |

Sumber: Sa'dun Akbar, (Instrumen Perangkat Pembelajaran) dimodifikasi

B. Saran dan Komentar

.....

.....

.....

Criteria Jawaban Item Instrumen Uji Coba Produk

| No | kriteria | Skor |
|----|---------------------|------|
| 1. | Sangat Sesuai | 5 |
| 2. | Sesuai | 4 |
| 3. | Kurang Sesuai | 3 |
| 4. | Tidak Sesuai | 2 |
| 5. | Sangat Tidak Sesuai | 1 |

Banda Aceh,
Validator Materi

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y
Muslich Hidayat, M.Si

Lembar Validasi Ahli Media

A. Identitas Penulis

Nama : Rantika Desriyanty
NIM : 150207017
Prodi : Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh

B. Pengantar

Assalamualaiakum warahmatullahi wabarakatuh.

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh penulis melaksanakan penelitian sebagai salah satu bentuk tugas akhir dan kewajiban yang harus diselesaikan. Penelitian yang dilakukan berjudul “Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional Di Kecamatan Kluet Tengah Sebagai Referensi Pendukung matakuliah Etnobiologi”

Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, penulis dengan hormat meminta kesediaan dari Bapak/ Ibu dosen untuk menilai media pembelajaran dengan melakukan pengisian daftar validasi yang penulis ajukan. Kerahasiaan jawaban serta identitas Bapak/ Ibu akan dijamin sesuai dengan kode etik dalam penelitian. Penulis menyampaikan banyak terima kasih atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu untuk mengisi daftar validasi yang diajukan.

Hormat saya

Rantika Desriyanty

LEMBAR VALIDASI

Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional Di Kecamatan Kluet Tengah Sebagai Referensi Pendukung matakuliah Etnobiologi

Judul Penelitian : Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional Di Kecamatan Kluet Tengah Sebagai Referensi Pendukung matakuliah Etnobiologi
Materi : Vegetasi Tumbuhan Obat
Sasaran Program : Mahasiswa yang mengambil mata kuliah Etnobiologi Tumbuhan
Penyusun : Rantika Desriyanty
Validator :

Petunjuk:

1. Lembar validasi ini bermaksud untuk mengetahui pendapat dan penilaian ibu sebagai ahli media tentang media pembelajaran buku ajar pada materi tumbuhan herba mata kuliah ekologi Tumbuhan di program studi Pendidikan Biologi UIN Ar-Raniry.
2. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan, dengan skala Penilaian

| | |
|---|--------------------------|
| 5 | Sangat Layak (SL) |
| 4 | Layak (L) |
| 3 | Cukup Layak (CL) |
| 2 | Kurang Layak (KL) |
| 1 | Sangat Tidak Layak (STL) |

3. Mohon diberi tanda check list (√) pada kolom skala penilaian
4. Mohon untuk memberikan saran dan komentar pada tempat yang sudah disediakan. Atas kesediaan waktu ibu untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terima kasih.

A. Aspek Media

| No | Indicator | Skor | | | | |
|----|--|------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | <i>Lay Out</i> | | | | | |
| | a. Desain media buku bacaan sesuai dengan materi tumbuhan obat | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| | b. Buku bacaan tentang tumbuhan obat disusun secara sederhana dan sistematis | | | | ✓ | |
| | c. Penempatan elemen-elemen <i>lay out</i> pada buku bacaan materi tumbuhan obat tepat sehingga informasi mudah tersampaikan | | | | ✓ | |
| 2. | <i>Tipografi</i> | | | | | |
| | a. Menggunakan ukuran dan jenis huruf yang mudah dibaca | | | | ✓ | |
| | b. Istilah yang digunakan sesuai dengan KBBI | | | | ✓ | |
| 3. | <i>Gambar</i> | | | | | |
| | a. Kesesuaian buku bacaan terhadap pencapaian belajar yang ingin dicapai | | | | ✓ | |
| | b. Buku bacaan tentang tumbuhan obat mendorong mahasiswa materi dengan jelas | | | | ✓ | |
| | c. Gambar yang dimuat memperjelas informasi terutama informasi yang bersifat abstrak | | | | ✓ | |

32

Sumber : (Wardatul Mawaddah dkk, *Uji Kelayakan Multimedia Interaktif*) dimodifikasi

B. Saran dan Komentar

.....

.....

.....

C. Kesimpulan

.....

.....

.....

Program ini dinyatakan*)

1. Layak untuk digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan

*) Lingkari Salah satu

Banda Aceh,
Validator Media



...Fria Wahati, M.Pd
198111262009102002

Lampiran 5

JamburPapan



Syari'I (67)



Aminah (62)

Malaka



Muktiadira (45)



Syafi'i (47)

Koto



Parmi (76)



Majidin(54)

LaweMelang

Kampung Sawah



Samsuanis (80)



Cut halimah

Kampungpadang

PulauAie



Missadiah (43)



Ahmad fadhil (54)

Mersak

ARRANIY

Simpang 2



Supiandi (45)



Angkasah (61)

Simpang 3



Rabumah (58)



**M. yusuf (58)
AlurKejerun**



Darkasimah (54)



Usman Bakti (66)

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Lampiran 6

**BIODATA ALUMNI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

A. Identitas Mahasiswa

1. Nama Lengkap : Rantika Desriyanty
2. NIM : 150207017
3. Tempat/Tanggal Lahir : Malak, 21 Desember 1996
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Anak ke : 1
6. Golongan Darah : -
7. Alamat Sekarang : Jl. Tengku Dibrang II, Darussalam,
Banda Aceh.
8. Telepon/Hp : 085372945721
9. Email : rantikadesriyanty@gmail.com
10. Daerah Asal : Desa Malaka, Kec Kluet Tengah, Kab. Aceh Selatan
11. Riwayat Pendidikan :



| Jenjang | Nama/Asal Sekolah | Tahun Masuk | Tahun Lulus | Jurusan |
|---------|----------------------|-------------|-------------|---------|
| SD/MI | SD N 1 Kluet Tengah | 2003 | 2009 | |
| SMP/MTs | SMP N 1 Kluet Tengah | 2009 | 2012 | |
| SMA/MA | SMA N 1 Kluet Tengah | 2012 | 2015 | IPA |

12. Penasehat Akademik : Nurlia Zahara, S.Pd. I., M.Pd.
13. Tahun Selesai : 2021
14. Judul Skripsi : Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Kluet Tengah Sebagai Referensi Pendukung Matakuliah Etnobiologi

Banda Aceh, 23 Desember 2021

Rantika Desriyanty